



**PENGGUNAAN STRATEGI *THINK-TALK-WRITE* (TTW)  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS  
KARANGAN ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS X-9  
SMA NASIONAL PATI**

**SKRIPSI**

**diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Nama : Miftahurrohim**

**NIM : 2101405661**

**Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**UNNES**

**2009**

## SARI

**Miftahurrohim.** 2009. *Penggunaan Strategi Think-Talk-Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X-9 SMA Nasional Pati.* Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Suparyanto. Pembimbing II: Deby Luriawati N., M.Pd.

**Kata kunci:** keterampilan menulis, karangan argumentasi, dan strategi TTW.

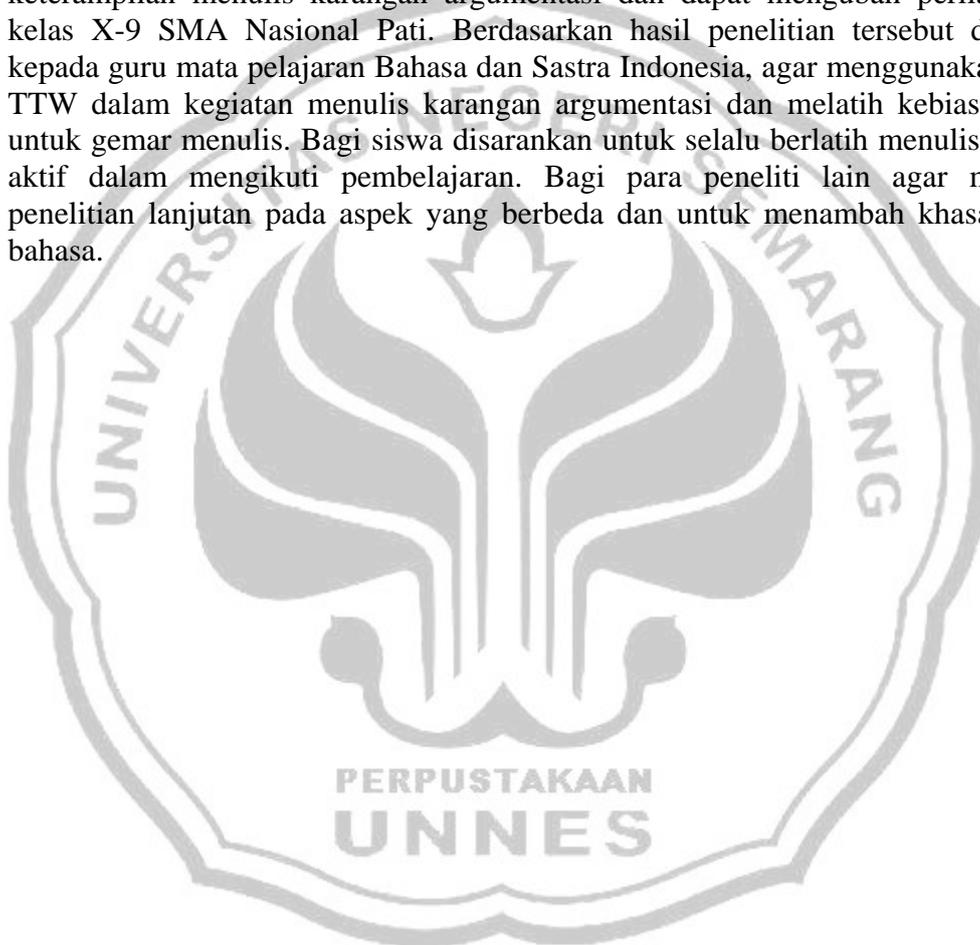
Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Dengan cara menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk dapat mencapai maksud dan tujuannya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya latihan dalam menulis karangan argumentasi serta strategi yang digunakan guru kurang menarik, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis karangan argumentasi. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi kelas X-9 SMA Nasional Pati setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW?; dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan strategi TTW dan untuk mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa setelah diberikan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW. Penelitian ini diharapkan bermanfaat besar untuk memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa, khususnya pembelajaran menulis karangan argumentasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian adalah keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati sebanyak 46 siswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dan penggunaan strategi TTW. Pengumpulan data pada tahap prasiklus menggunakan teknik tes, sedangkan pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen nontes berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan pedoman dokumentasi foto. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW, keterampilan siswa mengalami peningkatan sebesar 23,94%. Skor rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 58,67 dan mengalami peningkatan sebesar 16,96% menjadi 75,63 pada siklus I. Kemudian pada siklus II, skor rata-rata kelas meningkat sebesar 6,98% menjadi 82,61. Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW dapat mengubah perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kurang siap dan kurang aktif dalam pembelajaran, menjadi siap dan lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Simpulan penelitian ini adalah strategi TTW mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi dan dapat mengubah perilaku siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, agar menggunakan strategi TTW dalam kegiatan menulis karangan argumentasi dan melatih kebiasaan siswa untuk gemar menulis. Bagi siswa disarankan untuk selalu berlatih menulis dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Bagi para peneliti lain agar melakukan penelitian lanjutan pada aspek yang berbeda dan untuk menambah khasanah ilmu bahasa.



## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Rabu

Tanggal : 29 April 2009



Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.  
NIP 1311281222

Drs. Haryadi, M.Pd.  
NIP 132106367

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III,

Dr. Subyantoro, M.Hum.  
NIP 132005032

Deby Luriawati N., M.Pd.  
NIP 132307256

Drs. Suparyanto  
NIP 130516901

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.



## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 6 April 2009

Penulis,

Miftahurrohim  
NIM 2101405661



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”* (QS. Al-Insyirah: 6-7).

*“Barang siapa bersungguh-sungguh mencari sesuatu, pasti ia akan menemukannya. Seseorang akan mendapatkan sesuatu yang dicarinya, sejauh yang dilakukan”* (Ta’lim Muta’alim).

*“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat”* (Winston Churchill).

### PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt., skripsi ini kupersembahkan kepada.

1. Keluarga besarku tercinta (Bapak Sugito, Ibu Siti Indasah, Mas Saiful, dan Adek Mia) yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan semangat;
2. Seseorang yang akan menjadi pendamping hidupku;
3. Almamaterku tercinta.

## PRAKATA

Tiada kata yang dapat terangkai untuk mewakili sebuah perasaan saat menyelesaikan skripsi ini selain puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Segenap usaha, kerja keras, dan upaya yang dilakukan penulis tidak akan membuahkan hasil tanpa kehendak dan keinginan-Nya, karena Dialah yang mempunyai kuasa. Segala halangan dan rintangan tidak akan mampu dilalui tanpa jalan terang yang ditunjukkan dan digariskan-Nya. Atas rahmat-Nyalah, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul *Penggunaan Strategi Think-Talk-Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X-9 SMA Nasional Pati*. Penyusunan skripsi ini sebagai akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Rustono, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
2. Drs. Wagiran, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
3. Drs. Suparyanto, dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Deby Luriawati N., M.Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Drs. Suwarno, M.M., kepala SMA Nasional Pati yang telah memberikan izin penelitian;
6. Dra. Tutik Hayatun, guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X-9 SMA Nasional Pati yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian;

7. Keluarga besarku tercinta (Bapak Sugito, Ibu Siti Indasah, Mas Saiful, dan Adek Mia) yang telah meberikan kasih sayang, doa, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Anak-anak kos Pak Kamson (Mas Lilik, Mas Krisno, Bos Adi, Qosim, Bang Ahmad, Khasan, Rokhim, Kang Annas, dan Kang Thoriq) dan anak-anak kos Ma'rifat yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Teman-temanku PBSI kelas C Paralel yang selalu memberikan dukungan dan motivasi;
10. Teman-teman seperjuanganku, Suntoro, Lukman, Nasrudin, Rini, Dwi, Suci, Wawan, Somi, dan Haryanto, yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama untuk menyusun skripisi;
11. Teman-temanku Jurusan BSI angkatan 2005 serta teman-teman KKN dan PPL yang telah memberikan semangat; dan
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa kritik dan saran sangat diharapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, April 2009

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>SARI</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xvii
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

2.1	Kajian Pustaka.....	12
2.2	Landasan Teoretis.....	18
2.2.1	Hakikat Keterampilan Menulis.....	18
2.2.2	Hakikat Karangan Argumentasi.....	34
2.3	Pembelajaran Menulis.....	37
2.3.1	Hakikat Pembelajaran Menulis.....	37
2.3.2	Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Argumentasi.....	38
2.4	Strategi <i>Think-Talk-Write</i> (TTW).....	38
2.4.1	Pengertian Strategi TTW.....	38
2.4.2	Tahap-Tahap Strategi TTW.....	40
2.4.3	Peranan dan Tugas Guru dalam Penggunaan Strategi TTW.....	42
2.4.4	Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Strategi TTW.....	42
2.5	Kriteria Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Strategi TTW.....	43
2.6	Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Strategi TTW.....	43
2.7	Kerangka Berpikir.....	44
2.8	Hipotesis Tindakan.....	47

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Desain Penelitian.....	48
3.1.1	Proses Tindakan Siklus I.....	50
3.1.2	Proses Tindakan Siklus II.....	57
3.2	Subjek Penelitian.....	65

3.3	Variabel Penelitian.....	65
3.3.1	Variabel Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi.....	66
3.3.2	Variabel Penggunaan Strategi TTW.....	67
3.4	Instrumen Penelitian.....	68
3.4.1	Instrumen Tes.....	68
3.4.2	Instrumen Nontes .....	71
3.5	Teknik Pengambilan Data .....	75
3.5.1	Teknik Tes.....	75
3.5.2	Teknik Nontes .....	76
3.6	Teknik Analisis Data.....	78
3.6.1	Kuantitatif.....	78
3.6.2	Kualitatif .....	80
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	81
4.1.1	Prasiklus.....	81
4.1.2	Siklus I.....	92
4.1.2.1	Data Tes.....	92
4.1.2.2	Data Nontes .....	103
4.1.3	Siklus II .....	119
4.1.3.1	Data Tes.....	119
4.1.3.2	Data Nontes .....	130
4.2	Pembahasan.....	145
4.3	Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi.....	146
4.4	Perubahan Perilaku Siswa .....	148
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	156
5.2	Saran .....	157
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		158
<b>LAMPIRAN.....</b>		160

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	47
Bagan 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	48



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Penilaian Aspek Isi.....	69
Tabel 2. Skor Penilaian Aspek Kebahasaan.....	69
Tabel 3. Aspek Penilaian, Skor, dan Kategori Penilaian Menulis Karangan Argumentasi.....	69
Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Prasiklus	81
Tabel 5. Hasil Tes Rata-Rata Tiap Aspek Menulis Karangan Argumentasi Prasiklus.....	83
Tabel 6. Hasil Tes Aspek Kemampuan Membuktikan Kebenaran Fakta Prasiklus.....	84
Tabel 7. Hasil Tes Aspek Kemampuan Menyelesaikan Masalah Prasiklus...	85
Tabel 8. Hasil Tes Aspek Kemampuan Meyakinkan Pembaca Prasiklus .....	86
Tabel 9. Hasil Tes Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul Prasiklus.....	87
Tabel 10. Hasil Tes Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Prasiklus....	88
Tabel 11. Hasil Tes Aspek Pemakaian Diksi dan Pilihan Kata Prasiklus .....	89
Tabel 12. Hasil Tes Aspek Keefektifan Kalimat Prasiklus.....	90
Tabel 13. Hasil Tes Aspek Kesesuaian Jenis Paragraf Prasiklus.....	91
Tabel 14. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siklus I.....	92
Tabel 15. Hasil Masing-Masing Tes Menulis Karangan Argumentasi Siklus I.....	94
Tabel 16. Hasil Tes Aspek Kemampuan Membuktikan Kebenaran Fakta Siklus I.....	95
Tabel 17. Hasil Tes Aspek Kemampuan Menyelesaikan Masalah Siklus I ..	96
Tabel 18. Hasil Tes Aspek Kemampuan Meyakinkan Pembaca Siklus I.....	97
Tabel 19. Hasil Tes Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul Siklus I.....	98
Tabel 20. Hasil Tes Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Siklus I.....	99
Tabel 21. Hasil Tes Aspek Pemakaian Diksi dan Pilihan Kata Siklus I.....	100
Tabel 22. Hasil Tes Aspek Keefektifan Kalimat Siklus I.....	101
Tabel 23. Hasil Tes Aspek Kesesuaian Jenis Paragraf Siklus I.....	102
Tabel 24. Hasil Observasi (Positif) Siklus I.....	104

Tabel 25. Hasil Observasi (Negatif) Siklus I.....	105
Tabel 26. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siklus II.....	120
Tabel 27. Hasil Masing-Masing Tes Menulis Karangan Argumentasi Siklus II.....	121
Tabel 28. Hasil Tes Aspek Kemampuan Membuktikan Kebenaran Fakta Siklus II.....	123
Tabel 29. Hasil Tes Aspek Kemampuan Menyelesaikan Masalah Siklus II	124
Tabel 30. Hasil Tes Aspek Kemampuan Meyakinkan Pembaca Siklus II....	124
Tabel 31. Hasil Tes Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul Siklus II.....	125
Tabel 32. Hasil Tes Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Siklus II.....	126
Tabel 33. Hasil Tes Aspek Pemakaian Diksi dan Pilihan Kata Siklus II.....	127
Tabel 34. Hasil Tes Aspek Keefektifan Kalimat Siklus II.....	128
Tabel 35. Hasil Tes Aspek Kesesuaian Jenis Paragraf Siklus II.....	129
Tabel 36. Hasil Observasi (Positif) Siklus II.....	131
Tabel 37. Hasil Observasi (Negatif) Siklus II.....	132
Tabel 38. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Tahap Prasiklus, Siklus I, dan siklus II.....	146
Tabel 39. Perbandingan Hasil Observasi (Positif) Siklus I dan Siklus II.....	149
Tabel 40. Perbandingan Hasil Observasi (Negatif) Siklus I dan Siklus II....	151

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Skor Tes Prasiklus.....	82
Grafik 2. Skor Tes Siklus I.....	93
Grafik 3. Skor Tes Siklus II.....	121



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Persentase Kategori Skor Prasiklus .....	83
Diagram 2. Persentase Kategori Skor Siklus I.....	93
Diagram 3. Persentase Kategori Skor Siklus II.....	121



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peneliti Memberikan Apersepsi.....	114
Gambar 2. Peneliti Menjelaskan Langkah-Langkah Menulis Karangan Argumentasi.....	115
Gambar 3. Peneliti Memberikan Contoh Karangan Argumentasi.....	115
Gambar 4. Siswa Melakukan Proses <i>Think</i> (Berpikir) Siklus I.....	116
Gambar 5. Siswa Melakukan Proses <i>Talk</i> (Berbicara) Siklus I.....	116
Gambar 6. Siswa Melakukan Proses <i>Write</i> (Menulis) Siklus I.....	117
Gambar 7. Siswa Menyajikan Hasil Menulis Karangan Argumentasi Siklus I	117
Gambar 8. Siswa Melakukan Proses <i>Think</i> (Berpikir) Siklus II .....	140
Gambar 9. Siswa Melakukan Proses <i>Talk</i> (Berbicara) Siklus II .....	140
Gambar 10. Siswa Melakukan Proses <i>Write</i> (Menulis) Siklus II.....	141
Gambar 11. Siswa Menyajikan Hasil Menulis Karangan Argumentasi Siklus II.....	142
Gambar 12. Aktivitas Pengisian Jurnal Siswa.....	142

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	160
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	165
Lampiran 3. Pedoman Penilaian.....	170
Lampiran 4. Aspek Penilaian, Skor, dan Kategori Penilaian Menulis Karangan Argumentasi.....	171
Lampiran 5. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi.....	173
Lampiran 6. Rekapitulasi Nilai Tes Menulis Karangan Argumentasi Siswa Prasiklus.....	174
Lampiran 7. Rekapitulasi Nilai Tes Menulis Karangan Argumentasi Siswa Siklus I.....	176
Lampiran 8. Rekapitulasi Nilai Tes Menulis Karangan Argumentasi Siswa Siklus II.....	178
Lampiran 9. Pedoman Observasi (Positif) Siklus I dan Siklus II.....	180
Lampiran 10. Pedoman Observasi (Negatif) Siklus I dan Siklus II.....	181
Lampiran 11. Hasil Observasi (Positif) Siklus I.....	183
Lampiran 12. Hasil Observasi (Negatif) Siklus I.....	184
Lampiran 13. Hasil Observasi (Positif) Siklus II.....	186
Lampiran 14. Hasil Observasi (Negatif) Siklus II.....	187
Lampiran 15. Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II.....	189
Lampiran 16. Deskripsi Jurnal Guru Siklus I.....	190
Lampiran 17. Deskripsi Jurnal Guru Siklus II.....	192
Lampiran 18. Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II.....	194
Lampiran 19. Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	195
Lampiran 20. Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	198
Lampiran 21. Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	201
Lampiran 22. Jawaban Hasil Wawancara Siklus I.....	202
Lampiran 23. Jawaban Hasil Wawancara Siklus II.....	205
Lampiran 24. Contoh Paragraf Argumentasi.....	208

Lampiran 25. Instrumen Tes Siklus I.....	209
Lampiran 26. Instrumen Tes Siklus II.....	210
Lampiran 27. Hasil Pekerjaan Siswa.....	211
Lampiran 28. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	219
Lampiran 29. Surat Izin dan Keterangan Melakukan Penelitian.....	220
Lampiran 30. Lembar Bimbingan.....	223



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada pada dirinya. Tujuan mempelajari bahasa Indonesia adalah agar siswa benar-benar menguasai dan mampu berbahasa secara aktif maupun pasif. Untuk mencapai kesempurnaan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, diperlukan latihan secara intensif dan teratur. Keterampilan menggunakan bahasa itulah yang harus diusahakan sebaik-baiknya. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh melalui pembelajaran bahasa.

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis (Depdikbud 1995: 3). Berdasarkan pendapat tersebut, tampak dalam dunia pendidikan bahwa bahasa memiliki posisi yang signifikan, terutama dalam pembelajaran bahasa itu sendiri. Juga dapat diperoleh simpulan bahwa salah satu tujuan pembelajaran bahasa adalah siswa terampil berkomunikasi.

Kemampuan berkomunikasi dapat disebut juga sebagai kemampuan berbahasa karena di dalam berkomunikasi kita menggunakan bahasa sebagai

media utamanya. Oleh karena itu, menurut Darmadi (1996: 1) kemampuan berkomunikasi dapat dijabarkan sesuai dengan tingkat-tingkat kemampuan bahasa, yaitu: (1) kemampuan menyimak (*Listening Competence*); (2) kemampuan berbicara (*Speaking Competence*); (3) kemampuan membaca (*Reading Competence*); dan (4) kemampuan menulis (*Writing Competence*).

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Dengan cara menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk dapat mencapai maksud dan tujuannya. Walaupun posisi kemampuan menulis selalu terakhir, tidak berarti menulis tidak paling penting, berarti, dan berperan seperti pepatah dalam bahasa Inggris "*The Last But Not The Least*", yang artinya terakhir tetapi bukan berarti sedikit.

Menulis (mengarang) adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan, sampai gejolak hati seseorang. Ide-ide tersebut diungkapkan dan disampaikan dengan bahasa tulis, yaitu bahasa yang tidak menggunakan peralatan bunyi dan pendengaran, melainkan menggunakan tanda dan lambang-lambang yang harus dibaca (Gie 2002: 9).

Keterampilan menulis itu hak semua orang dan dapat dipelajari. Menulis adalah sebuah aktivitas yang tentu sudah diketahui banyak orang. Kegiatan menulis bukanlah sesuatu yang sulit. Menulis itu mudah karena semua orang dapat melakukannya. Dengan menulis, orang dapat mengungkapkan perasaannya,

isi hatinya, dan obsesinya yang belum tercapai. Ia tidak merasa malu untuk mengungkapkan segalanya. Jadi, keterampilan menulis ini merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Suatu keterampilan menulis diperoleh dari belajar, berlatih, dan pembiasaan diri.

Tujuan pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan pendapat secara tertulis atau memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari (Depdikbud 1997: 3). Pembelajaran menulis tidak lepas dari pembelajaran bahasa. Jadi, pembelajaran menulis ini tidak merupakan suatu kegiatan sampingan.

Berdasarkan asumsi tersebut, sungguh tepat bila upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia harus dijumpai dengan mengoptimalkan kegiatan menulis. Hal ini disebabkan dengan menulis dapat merangsang daya pikir, sehingga bila dilakukan secara intensif akan dapat membuka penyumbat otak dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran itu, sekaligus memunculkan ide baru, membantu untuk menyerap, dan memproses informasi, serta melatih untuk berpikir aktif (Nursisto 2000: 8).

Dengan berbagai manfaat seperti yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis perlu mendapatkan perhatian serius dalam pengajaran. Keterampilan menulis yang perlu dimiliki para siswa ini merupakan

gambaran dari kemampuan menggunakan bahasa. Dikatakan demikian karena keterampilan menulis menggabungkan sejumlah keterampilan lainnya, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca.

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk membahas pembelajaran menulis, karena kemampuan siswa dalam menulis masih rendah, terlebih lagi untuk dapat menulis karangan argumentasi. Padahal, menulis merupakan tuntutan profesionalisme. Menulis juga merupakan penentu kemajuan karir, akademik, dunia usaha, dan kepemimpinan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis, termasuk menulis karangan argumentasi perlu mendapat perhatian yang serius sejak tingkat yang paling dasar, karena keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis. Seseorang ingin terampil menulis memerlukan pembelajaran serta latihan yang teratur, khususnya dalam menulis karangan argumentasi.

Menurut Keraf (1980: 3), argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Dalam argumentasi, pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati, ditemukan fakta bahwa menulis karangan argumentasi kerap kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Mereka menganggap remeh pembelajaran menulis. Menurut mereka, menulis merupakan kegiatan yang mudah dilakukan sehingga tidak

memerlukan tingkat perhatian dan konsentrasi lebih. Siswa tampak mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi, baik penguasaan ejaan, tanda baca, kosa kata, pilihan kata maupun cara penyusunan kalimat dengan struktur penulisan yang efektif. Selain itu, siswa juga masih sulit membedakan antara karangan argumentasi dengan jenis karangan yang lain, seperti karangan narasi, deskripsi, eksposisi, dan persuasi.

Ketepatan isi karangan juga menjadi faktor permasalahan utama siswa dalam menulis karangan argumentasi. Karangan yang dihasilkan siswa masih belum menunjukkan isi karangan argumentasi. Fakta atau informasi yang diberikan tidak menunjukkan pembuktian kebenaran yang dapat dipercaya sehingga menimbulkan keraguan di benak pembaca bahwa apakah fakta tersebut benar adanya atau hanya opini penulis saja. Selain itu, karangan argumentasi yang dihasilkan siswa juga belum mengupayakan suatu pemecahan atau solusi tentang suatu topik permasalahan tertentu.

Rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi diketahui setelah dilakukan tes awal tahap prasiklus menulis karangan argumentasi. Dari hasil tes tersebut diketahui nilai rata-rata kelas sebesar 58,67. Nilai rata-rata kelas tersebut masuk dalam kategori cukup dan belum dapat dinyatakan tuntas karena guru mata pelajaran bahasa Indonesia mematok standar kelulusan minimal sebesar 75. Tes awal menulis karangan argumentasi tersebut dilakukan untuk memperkuat hasil observasi terhadap siswa kelas X-9 sehingga dapat ditarik simpulan bahwa tingkat keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati masih rendah.

Faktor guru atau pengajar juga memiliki peran yang sangat penting demi keoptimalan dan kelancaran pembelajaran menulis karangan argumentasi di kelas. Dalam pembelajaran di kelas, guru kurang menggunakan strategi pembelajaran menulis yang bervariasi sehingga membuat siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan. Guru juga kurang memberikan latihan secara teratur dalam pembelajaran menulis sehingga kurang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, menarik, dan harus efektif, sehingga peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan potensi diri dan bakat siswa, sehingga mereka mencari dan menemukan ilmu pengetahuannya sendiri, serta terlatih dalam mengembangkan ide-idenya di dalam memecahkan masalah. Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menulis karangan argumentasi adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui strategi *Think-Talk-Write* (TTW).

Dipilihnya strategi TTW dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi oleh karena strategi ini masih jarang sekali digunakan oleh peneliti-peneliti lain dan bahkan oleh guru sekalipun. Dengan mendasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, dan alasan keinginan peneliti untuk memberikan sumbangsih alternatif-alternatif strategi pembelajaran keterampilan menulis karangan bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah pada umumnya dan di SMA Nasional Pati pada khususnya, maka penelitian pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW ini peneliti lakukan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati kurang optimal. Untuk itu, pembelajaran kompetensi dasar menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif perlu diperhatikan. Pembelajaran tersebut berguna untuk mengembangkan daya pikir dan melatih kreativitas siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Adapun penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi diidentifikasi melalui dua faktor, yaitu faktor siswa dan faktor guru. Faktor yang berasal dari siswa adalah sebagai berikut: (1) dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, siswa kurang berminat mengikuti pelajaran menulis karangan argumentasi; (2) kurangnya pelatihan menulis yang diberikan oleh guru menyebabkan keterampilan menulis karangan siswa kurang. Seharusnya siswa diberi banyak latihan menulis dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, salah satunya dengan strategi TTW. Dengan strategi ini, diharapkan siswa lebih terampil dalam menulis karangan argumentasi, karena strategi pembelajaran ini mengupayakan penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar; (3) siswa kurang termotivasi dalam menulis, karena adanya kecenderungan untuk menulis sepanjang mungkin, padahal menulis karangan argumentasi tidak memperhatikan panjang pendeknya kalimat, tetapi yang diperhatikan adalah ketepatan atau kesesuaian isinya; (4) siswa kurang memahami bagaimana struktur penulisan karangan argumentasi yang baik dan benar. Untuk itu, guru harus

memberikan penjelasan tentang bagaimana seharusnya menulis karangan argumentasi yang baik dan benar. Sedangkan faktor yang berasal dari guru adalah sebagai berikut: (1) dalam proses pembelajaran, bimbingan yang diberikan oleh guru sulit diterima oleh siswa. Guru perlu mengubah cara membimbing yang selama ini dilakukan. Guru harus lebih banyak berkomunikasi dengan siswa, menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (2) strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi dan cenderung membosankan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus mengubah strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Strategi pembelajaran yang digunakan harus bervariasi agar siswa tidak cepat merasa bosan.

Masalah-masalah tersebut perlu segera mendapatkan penanganan yang serius. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti berusaha memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini terutama berkenaan dengan penerapan strategi pembelajaran inovatif yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Strategi pembelajaran tersebut adalah strategi TTW.

Dalam strategi TTW, pemahaman siswa terhadap karangan argumentasi yang baik diperoleh dari pemikirannya sendiri atau bekerja sama dengan siswa lain dalam suatu diskusi. Siswa dilatih untuk menemukan cara menulis karangan argumentasi dengan menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif. Dengan keterlibatan siswa aktif, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian ini dibatasi pada keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi yang masih belum optimal. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga ceramah menjadi pilihan utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan strategi yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran menulis karangan argumentasi, yaitu strategi *Think-Talk-Write* (TTW).

Penerapan strategi TTW masih jarang diterapkan pada pembelajaran di kelas karena strategi ini tergolong strategi pembelajaran baru dan masih asing terdengar di telinga masyarakat belajar. Strategi yang menarik dan masih jarang diterapkan dalam pembelajaran akan merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga akan membangkitkan minat siswa terhadap proses pembelajaran.

Strategi TTW merupakan strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa dengan lancar. Strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Penerapan strategi ini diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan awal tentang karangan argumentasi sehingga membantu siswa untuk memahami isi karangan argumentasi dengan baik. Dengan strategi ini pula akan membekali siswa tentang cara menulis dengan struktur penulisan yang efektif sehingga kebiasaan yang salah dalam proses menulis karangan argumentasi dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan.

Dengan penggunaan strategi TTW dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi dapat meningkat dan perilaku siswa dapat berubah ke arah yang positif.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi kelas X-9 SMA Nasional Pati setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW?
- 2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan.

- 1) Mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi kelas X-9 SMA Nasional Pati setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW.
- 2) Mengetahui perubahan perilaku siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

### 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat besar untuk memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa, khususnya pembelajaran menulis karangan argumentasi.

### 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, maupun peneliti sendiri.

- (1) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan alternatif pemilihan strategi pembelajaran menulis karangan argumentasi dan dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas guru, khususnya dalam penerapan strategi yang inovatif dan menarik.
- (2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan baik dan benar. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat dalam berkomunikasi secara tidak langsung melalui menulis karangan argumentasi.
- (3) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang penggunaan strategi TTW dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, perbaikan, dan penyempurnaan dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat SMA.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian menulis karangan argumentasi sangat menarik. Bukti bahwa menulis karangan argumentasi merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti yaitu dengan banyaknya penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan karangan argumentasi. Beberapa penelitian tersebut di antaranya penelitian yang ditulis oleh Munawaroh (2005), Harningsih (2007), Hapsari (2008), Kartikasari (2008), dan Sadiyah (2008).

Munawaroh (2005) menulis skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Think-Pair-Share Siswa Kelas X5 SMA Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2004/2005*. Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan 16,09%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis paragraf argumentasi siklus I sebesar 63,04% dan siklus II meningkat menjadi 74,18%.

Persamaan penelitian yang dilakukan Munawaroh dengan yang dilakukan peneliti adalah terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK, instrumen tes dan nontes, analisis data pengamatan dan jurnal siswa melalui deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian

Munawaroh adalah apakah pembelajaran kooperatif dengan teknik *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2004/2005, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pemalang, variabel dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan menulis argumentasi dan variabel pembelajaran kooperatif dengan teknik *Think-Pair-Share*, dan subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pemalang.

Harningsih (2007) melalui penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Penerapan Teknik Menulis Terbimbing Bagi Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2006/2007*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi pada prasiklus adalah 55,61 yang masuk kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan teknik menulis terbimbing pada siklus I rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi siswa meningkat menjadi 67,56 dan belum mampu mencapai standar minimal ketuntasan hasil belajar yaitu 75. Pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 79,42 dan telah mencapai batas standar ketuntasan belajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan Harningsih dengan yang dilakukan peneliti adalah terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK, instrumen tes dan

nontes berupa observasi, jurnal, dan wawancara, analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Harningsih adalah apakah penerapan teknik menulis terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tahun Ajaran 2006/2007, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan, variabel dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan menulis argumentasi dan variabel teknik menulis terbimbing, dan subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan.

Hapsari (2008) dengan penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Media Gambar Karikatur Politik pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Veteran Semarang*. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media gambar karikatur politik sebesar 3,51%. Skor rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 6,97 dan mengalami peningkatan sebesar 3% menjadi 9,17. Kemudian pada siklus II skor rata-rata kelas meningkat menjadi 10,35. Setelah digunakan pembelajaran menggunakan media gambar karikatur politik terjadi perubahan tingkah laku.

Persamaan penelitian yang dilakukan Hapsari dengan yang dilakukan peneliti adalah terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan

analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK, instrumen tes dan nontes, analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Hapsari adalah apakah media gambar karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Veteran Semarang, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Veteran Semarang, variabel dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan menulis argumentasi dan variabel media gambar karikatur, dan subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Veteran Semarang.

Kartikasari (2008) menulis skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Metode STAD Pada Siswa Kelas X A SMA N 1 Parakan Kabupaten Temanggung*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan pembelajaran kooperatif metode STAD rata-rata nilai dalam menulis karangan argumentasi siswa kelas X A SMA N 1 Parakan Kabupaten Temanggung mengalami peningkatan sebesar 20,39. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata klasikal menulis karangan argumentasi sebesar 65,6. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 13,24 dengan rata-rata sebesar 78,8 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,15 dengan rata-rata sebesar 85,9.

Persamaan penelitian yang dilakukan Kartikasari dengan yang dilakukan peneliti adalah terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK, instrumen tes dan nontes, analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Kartikasari adalah apakah pembelajaran kooperatif metode STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas X A SMA N 1 Parakan Kabupaten Temanggung, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X A SMA N 1 Parakan Kabupaten Temanggung, variabel dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan menulis argumentasi dan variabel pembelajaran kooperatif metode STAD, dan subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas X A SMA N 1 Parakan Kabupaten Temanggung.

Sadiyah (2008) melalui skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Model Pembelajaran dan Sistem Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X6 SMA N 1 Pemalang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio, nilai rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X6 SMA N 1 Pemalang mengalami peningkatan sebesar 19,17%. Nilai rata-rata menulis argumentasi yang dicapai siswa pada pratindakan sebesar 58,29 dan

pada siklus I meningkat sebesar 10,53% dengan nilai rata-rata 68,82. Kemudian pada siklus II meningkat lagi sebesar 8,64% dengan nilai rata-rata 77,46.

Persamaan penelitian yang dilakukan Saddiyah dengan yang dilakukan peneliti adalah terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK, instrumen tes dan nontes, analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Sadiyah adalah apakah model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas X6 SMA N 1 Pemalang, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X6 SMA N 1 Pemalang, variabel dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan menulis argumentasi dan variabel model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio, dan subjek penelitian ini adalah pada siswa kelas X6 SMA N 1 Pemalang.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang menulis karangan argumentasi sangatlah menarik dan banyak dilakukan orang. Semuanya meneliti tentang menulis argumentasi dengan bermacam-macam cara. Namun, masing-masing penelitian itu mempunyai kebaruan-kebaruan sendiri, termasuk juga penelitian ini. Oleh karena itu, yang menjadi pembeda dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini akan mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan strategi

*Think-Talk-Write* (TTW). Dalam penelitian ini siswa terlibat dalam proses berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya berdiskusi dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis karangan argumentasi dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya tersebut. Dengan demikian, diharapkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati akan mengalami peningkatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi perintis untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa di sekolah selama ini, khususnya masalah lemah atau rendahnya keterampilan menulis karangan argumentasi.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis dalam penelitian ini mencakup banyak hal, antara lain: hakikat keterampilan menulis, hakikat karangan argumentasi, strategi *Think-Talk-Write* (TTW), dan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.

### **2.2.1 Hakikat Keterampilan Menulis**

Banyak ahli yang telah mengemukakan pendapatnya tentang hakikat menulis, baik berupa definisi menulis, tujuan menulis, fungsi menulis, langkah-langkah menulis, ciri-ciri tulisan yang baik, faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis, dan jenis tulisan. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini.

### 2.2.1.1 Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (1987: 21), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk membuat suatu tulisan, diperlukan suatu pemahaman tentang bahasa dan lambang grafik terlebih dahulu. Dalam memahami lambang grafik tersebut perlu adanya latihan dan praktik secara banyak dan teratur.

Menurut Sujanto (1988: 58), keterampilan menulis merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang disebut penulis dengan menggunakan bahasa sebagai medium untuk dibaca oleh pembaca sebagai sasaran. Oleh karena itu, dalam menulis seseorang tidak mungkin langsung menjadi sebuah tulisan yang utuh, tetapi dalam proses penulisan memerlukan tahap-tahap untuk menjadi sebuah tulisan yang utuh.

Dari pendapat Sujanto tersebut dapat dijelaskan bahwa menulis itu merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Untuk mendapatkan keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari tatabahasa dan pengetahuan tentang teori menulis, akan tetapi perlu adanya latihan-latihan dengan mengatasi kecemasan dan kebingungan menuju kepada kepercayaan diri sendiri.

Parera (1993: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses dapat diartikan dengan melalui beberapa tahap berkaitan dengan menulis.

Beberapa tahap tersebut, yaitu tahap prakara, tahap pelanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran. Tahap prakara berarti tahap menentukan masalah, tahap pelanjutan berarti tahap pengembangan masalah dan kerangka tulisan, tahap revisi berarti tahap perbaikan kerangka tulisan, dan tahap pengakhiran berarti tahap pengembangan kerangka menjadi sebuah tulisan.

Lado (dalam Suriamiharja, dkk 1997: 1) mengatakan bahwa: *"To Write is to put down the graphic symbols represent a language one understands, so that other can read these graphic representatio."* Dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Jadi, dapat dilihat bahwa tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai persamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

Suriamiharja (dalam Suriamiharja, dkk 1997: 1-2) menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Selanjutnya juga dapat diartikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin

atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan membuat laporan.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Jadi, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis di samping adanya komunikasi secara lisan karena pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja.

Menurut Akhadiah (1997: 1.3) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Adapun tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan berupa isi atau informasi untuk dikomunikasikan dengan menggunakan simbol-simbol bahasa yang konvensional atau disepakati masyarakat bahasa.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan dalam rangka menuangkan ide atau gagasan, serta pikiran, perasaan, dan kehendak secara tertulis dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Menulis juga merupakan suatu proses dan tidak terjadi begitu saja, karena untuk memulai menulis perlu melalui beberapa tahapan, yaitu tahap prakara, tahap lanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran.

### 2.2.1.2 Tujuan Menulis

Menurut Peck & Schulz (dalam Tarigan 1985: 9), tujuan menulis antara lain: (1) membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis; (2) mendorong para siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan; (3) mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis; dan (4) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Menurut D'Angelo (dalam Tarigan 1987: 22), tujuan menulis adalah memroyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Dapat dijelaskan bahwa menulis tidak hanya mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi juga harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut, serta apa maksud dan tujuan ia menulis.

Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, maka Hugo Hartig (dalam Tarigan 1987: 24) merangkumnya sebagai berikut: (1) tujuan penugasan (*assignment purpose*), yaitu untuk menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat); (2) tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yaitu untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penularannya, ingin membuat

hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah lawan atau musuh. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan; (3) tujuan persuasif (*persuasive purpose*), yaitu untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, supaya pembaca tertarik akan tulisan yang dibuat; (4) tujuan informasional (*informational purpose*), yaitu untuk memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca; (5) tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), yaitu untuk memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca; (6) tujuan kreatif (*creative purpose*), yaitu untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian. Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal atau idaman; dan (7) tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*), yaitu untuk mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh para pembaca. Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi, ingin menjelaskan, menjernihkan, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri..

Sujanto (1988: 68) menjelaskan tujuan menulis adalah mengekspresikan perasaan, memberi informasi, memengaruhi pembaca, dan memberi hiburan. Akan tetapi dalam kenyataannya, adakalanya maksud dan tujuan saling bercampur, dalam arti mempunyai tujuan ganda. Tulisan yang informatif

mempunyai unsur-unsur persuasif, demikian juga yang bersifat hiburan dapat juga diwarnai dengan maksud memengaruhi pembaca.

Sementara itu, Keraf (1995: 6) menjelaskan tujuan umum menulis dipengaruhi oleh kebutuhan dasar manusia, yaitu: (1) keinginan untuk memberi informasi kepada orang lain dan memperoleh informasi dari orang lain mengenai suatu hal; (2) keinginan untuk meyakinkan seseorang mengenai suatu kebenaran akan suatu hal, dan lebih jauh memengaruhi sikap dan pendapat orang lain; (3) keinginan untuk menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal, atau bunyi; dan (4) keinginan untuk menceritakan kepada orang lain tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik yang dialami maupun yang didengar dari orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan dari menulis adalah untuk menuangkan ide dan gagasan guna memberi informasi, meyakinkan, menghibur, menggambarkan, serta mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi, menjernihkan, menjelajahi, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan sendiri agar dapat dimengerti oleh para pembaca.

### **2.2.1.3 Fungsi Menulis**

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi. D'Angelo dalam Tarigan (1987: 22) menyebutkan fungsi menulis bagi pelajar sebagai berikut: (1) menulis memudahkan pelajar untuk berpikir kreatif dan kritis; (2) memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan

kemanusiaan, yaitu satu sistem tempat menulis dan pembaca bersatu berbagi pengetahuan, nilai-nilai perspektif dalam satu masyarakat; (3) memperdalam daya tanggap atau persepsi; (4) memecahkan masalah-masalah yang dihadapi; dan (5) menyusun urutan bagi pengalaman.

Menurut Akhadiah, dkk. (1998: 4-5), ada delapan kegunaan menulis, yaitu (1) penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya; (2) penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan; (3) penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis; (4) penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat; (5) penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif; (6) dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret; (7) dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif; dan (8) dengan kegiatan menulis yang terencana, membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Sementara itu, Graves (dalam Akhadiah 1998: 1.4), menyampaikan manfaat menulis, yaitu: (1) menulis menyumbang kecerdasan seseorang untuk memiliki kekayaan dan keluwesan pengungkapan, kemampuan mengendalikan emosi, serta menata dan mengembangkan daya nalarnya dalam berbagai level berpikir, dari tingkat mengingat sampai evaluasi; (2) menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas seseorang; (3) menulis menumbuhkan keberanian seseorang untuk menampilkan kediriannya, termasuk pemikiran, perasaan, dan gayanya, serta

menawarkan kepada publik; dan (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan seseorang untuk mengumpulkan informasi dengan maksud agar dapat memahami dan mengingatnya dengan baik, serta menggunakannya kembali untuk keperluannya dalam menulis.

Jadi, dapat dikatakan bahwa fungsi menulis adalah sebagai alat atau sarana komunikasi yang tak langsung guna menyampaikan informasi, memeta pikiran, dan merekam suatu peristiwa. Secara umum tulisan dapat membantu untuk menjelaskan pikiran-pikiran. Tidak jarang apa yang terpikir dan dirasakan mengenai orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian dapat ditemui dalam tulisan.

#### **2.2.1.4 Langkah-Langkah Menulis**

Menulis merupakan proses berpikir. Sebelum menulis, diperlukan perencanaan yang matang mengenai topik yang akan ditulis, tujuan yang hendak disampaikan, dan pembahasan yang akan diuraikan. Perencanaan tersebut dapat dilakukan dengan enam langkah. Adapun langkah-langkah tersebut adalah (1) pemilihan topik, (2) pembatasan topik, (3) penentuan judul, (4) tujuan penulisan, (5) bahan penulisan, dan (6) kerangka karangan (Suriamiharja, dkk 1997: 6-12).

##### **2.2.1.4.1 Pemilihan Topik**

Topik adalah bahan pembicaraan dalam karangan. Pemilihan topik harus dilakukan pertama kali pada prapenulisan karangan. Dalam pemilihan topik, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan. Menurut Sabarti (dalam Suriamiharja, dkk. 1997: 6), ada lima syarat dalam memilih topik, yaitu (1) topik itu ada manfaatnya dan layak untuk dibahas; (2) topik itu cukup menarik terutama bagi

penulis; (3) topik itu dikenal baik oleh penulis; (4) bahan yang diperlukan diperkirakan dapat diperoleh dan cukup memadai; dan (5) topik itu tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit.

#### **2.2.1.4.2 Pembatasan Topik**

Topik yang berhasil dipilih tersebut harus dibatasi agar tidak terlalu luas. Proses pembatasan topik dapat dilakukan dengan cara membuat diagram jam atau diagram pohon. Untuk membuat diagram jam, topiknya diletakkan di tengah, kemudian diturunkan beberapa topik yang lebih sempit. Untuk membuat diagram pohon, topiknya disimpan di atas, kemudian diturunkan cabang-cabangnya ke bawah. Tiap cabang dapat diturunkan lagi menjadi cabang-cabang yang lebih sempit lagi, dan begitu juga cabang-cabang selanjutnya.

#### **2.2.1.4.3 Penentuan Judul**

Topik yang sudah dipilih harus dinyatakan dengan judul. Dalam karangan fiktif (rekaan) sering kali judul karangan tidak menunjukkan topik karangan. Karangan dalam ilmiah ada beberapa persyaratan untuk menemukan judul, yaitu: (1) judul karangan harus sesuai dengan topik atau isi karangan beserta jangkauannya; (2) judul karangan sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frase bukan dalam bentuk kalimat; (3) judul karangan diusahakan sesingkat mungkin; dan (4) judul karangan harus dinyatakan secara jelas.

#### **2.2.1.4.4 Tujuan Penulisan**

Tujuan adalah arah atau maksud yang hendak dicapai. Tujuan penulisan sangat penting dalam karangan. Oleh sebab itu, tujuan tersebut harus ditentukan

terlebih dahulu, karena tujuan inilah yang akan dijadikan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis.

Tujuan penulisan itu harus dirumuskan dengan jelas. Ada dua cara untuk menyatakan tujuan penulisan. *Pertama*, tujuan penulisan dinyatakan dalam bentuk tesis, jika sebuah tulisan akan mengembangkan gagasan yang merupakan tema seluruh tulisan. Tesis adalah pernyataan dalam bentuk kalimat yang memuat gagasan pokok atau pikiran tulisan. Dari tesis ini pembaca dapat melihat arah tulisan yang akan dibacanya. *Kedua*, tujuan penulisan dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan maksud, jika tulisan itu tidak mengembangkan gagasan yang merupakan tema seluruh tulisan.

#### **2.2.1.4.5 Bahan Penulisan**

Bahan penulisan merupakan salah satu syarat yang dipertimbangkan pada waktu penulis memilih topik. Dengan kata lain, penulis memilih suatu topik tertentu karena diperkirakan bahan untuk topik tersebut mudah didapat dan cukup memadai. Bahan penulisan dapat dikumpulkan pada tahap prapenulisan atau pada waktu penulisan berlangsung. Penulis dapat memperoleh sumber bahan dari pengamatan, simpulan, dan bacaan.

#### **2.2.1.4.6 Kerangka Karangan**

Kerangka karangan sering juga disebut *outline*. Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang digunakan penulis dalam mengembangkan tulisannya. Kerangka karangan tersebut merupakan pernyataan-pernyataan penting yang digunakan sebagai pedoman menjelaskan topik yang telah

ditentukan. Penyusunan kerangka karangan bertujuan menuntun penulis untuk mengembangkan gagasan dalam rangka memaparkan masalah yang ditetapkan.

Sementara itu, Baradja (dalam Nurhadi 1995: 243) menyebutkan lima tahap latihan menulis, antara lain (1) *mencontoh*, yaitu pebelajar menulis sesuai contoh; (2) *reproduksi*, yaitu pembelajaran menulis tanpa ada model; (3) *rekombinasi atau transformasi*, yaitu pembelajar mulai berlatih menggunakan kalimat-kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi gabungan beberapa kalimat; (4) *menulis terpimpin*, yaitu pebelajar mulai berkenalan dengan penulisan alenia; dan (5) *menulis*, yaitu pebelajar mulai menulis bebas untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan yang sebenarnya. Misalnya menulis laporan, menulis makalah, dan menulis berita.

#### **2.2.1.5 Ciri-Ciri Tulisan yang Baik**

Agar maksud dan tujuan penulis tercapai, yaitu agar pembaca memberikan respon yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya, maka mau tidak mau dia harus menyajikan tulisan yang baik. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik antara lain (1) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi; (2) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh; (3) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh, sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian para pembaca tidak usah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat; (4) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis

untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis; (5) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna atau penulisan efektif; dan (6) tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasa dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca (Adelstein & Pival dalam Tarigan 1985: 6-7).

Secara singkat, Mc Mahan & Day (dalam Tarigan 1985: 7) merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik, antara lain: (1) *jujur*: jangan coba memalsukan gagasan atau ide. Gagasan atau ide yang disampaikan harus bersifat jujur dan dapat dipercaya; (2) *jelas*: jangan membingungkan para pembaca. Tulisan yang baik haruslah jelas dan dapat dipahami oleh pembaca; (3) *singkat*: jangan memboroskan waktu para pembaca. Usahakan meminimalkan penggunaan kata atau kalimat yang tidak penting; dan (4) *usahakan keanekaragaman*: panjang kalimat yang beraneka ragam, berkarya dengan penuh kegembiraan. Tulisan yang baik harus menggunakan variasi kalimat supaya pembaca merasa senang dan tertarik dengan karya itu.

Menurut Enre (1988: 8-11), tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembaca kepada siapa tulisan itu ditujukan. Tulisan yang baik mempunyai ciri-ciri antara lain: (1) *bermakna*, yaitu tulisan yang baik harus mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan itu. Untuk memperoleh tulisan yang baik, penulis harus terlebih dahulu menganalisis pembacanya dan membuat penilaian yang tepat atasnya, kemudian menyesuaikan tulisannya dengan mereka; (2) *jelas*, yaitu sebuah tulisan dapat disebut jelas jika pembaca yang membacanya dapat membaca dengan kecepatan yang tetap dan menangkap maknanya, sesudah itu berusaha dengan cara yang wajar. Pembaca harus menangkap maknanya atau membaca kembali untuk menemukan hal yang dikatakan penulis. Tulisan yang jelas tidak harus sederhana, juga tidak boleh lebih sulit daripada keadaan yang seharusnya dan memberikan pokok masalah serta tujuannya; (3) *padu dan utuh*, yaitu tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikuti dengan mudah, karena tulisan tersebut diorganisasikan dengan jelas menurut suatu perencanaan dan bagian-bagiannya saling berkaitan dengan pola yang mendasarinya dengan kata atau frasa penghubung; (4) *ekonomis*, yaitu penulis yang baik tidak akan membiarkan waktu pembaca hilang dengan sia-sia, sehingga penulis membuang semua kata yang berlebihan dari tulisannya; dan (5) *memenuhi kaidah gramatikal*, yaitu tulisan yang mematuhi kaidah gramatikal adalah tulisan yang menggunakan bahasa yang baku yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakan dalam komunikasi formal dan informal.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik haruslah dapat menarik minat pembaca tentang pokok permasalahan tertentu, tulisannya jelas dan tidak bertele-tele sehingga dapat dipahami oleh pembaca, serta mempunyai makna bagi pembaca dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan itu.

#### **2.2.1.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Menulis**

Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkannya. Untuk menjadi seorang penulis yang baik sekurang-kurangnya harus memiliki kepekaan terhadap keadaan sekitarnya agar tujuan penulisaannya dapat dipahami oleh pembaca. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang memengaruhi cara penulisan seseorang. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi penulisan tersebut menurut Angelo yang dikutip oleh Tarigan (dalam Suriamiharja, dkk. 1997: 3) antara lain: (a) *maksud dan tujuan menulis*, artinya untuk menjadi seorang penulis yang baik, terlebih dahulu penulis harus menentukan maksud dan tujuan penulisaannya agar pembaca memahami ke mana arah tujuan penulisan itu sendiri; (b) *kondisi pembaca atau pemirsa*, artinya tulisan ini ditujukan kepada pembaca yang bagaimana (dalam hal usia, pengetahuan, dan minat) sehingga tulisan yang dibuat menjadi suatu karya yang berguna; dan (c) *waktu atau kesempatan*, artinya apakah tulisan yang dibuatnya sesuai dengan kelangsungannya suatu kejadian sehingga menarik untuk dibaca. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor-faktor terpenting yang dapat memengaruhi seseorang dalam membuat tulisan yang baik.

Menurut Graves (dalam Akhadiah, dkk. 1998: 1.5-1.6), ada tiga faktor yang menyebabkan banyak orang tidak suka menulis, antara lain (1) seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis. Menulis memang memerlukan waktu, energi, pikiran, dan persaan. Begitu banyak hal yang dibutuhkan atau dikorbankan untuk kegiatan menulis. Bagi orang yang tidak memahami tujuan dan manfaat menulis, pengorbanan itu memang terlalu mahal, kalau tidak dikatakan sia-sia. Hal ini pulalah yang melemahkan motivasi seseorang untuk menulis; (2) seseorang enggan menulis karena merasa tidak berbakat menulis. Setiap orang sebetulnya memiliki potensi mahir menulis, seperti juga berpotensi terampil melakukan berbagai aktivitas bahasa lainnya. Persoalannya bukan terletak pada berbakat atau tidak, tetapi lebih disebabkan oleh kemalasan atau keengganan untuk berusaha keras memperoleh kemampuan menulis itu sendiri; dan (3) seseorang enggan menulis karena merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Hal tersebut dapat diatasi jika dalam proses pembelajaran di kelas, guru memberikan latihan yang teratur tentang cara menulis yang baik.

Ketiga faktor tersebut sebenarnya dapat dihindari jika seseorang lebih dapat mengorbankan waktu, energi, pikiran, dan perasaan, serta menghilangkan rasa kemalasan atau keengganan untuk berusaha keras memperoleh kemampuan menulis yang lebih baik. Dengan tekad dan minat yang tinggi akan membuat seseorang menyukai kegiatan menulis.

### **2.2.1.7 Jenis Karangan**

Setiap tulisan yang ditulis oleh penulis pada prinsipnya mempunyai maksud-maksud tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca. Maksud-maksud

tersebut dituangkan dalam konteks dengan cara tersendiri, dengan harapan apa yang diinginkan dapat tercapai cara-cara tersebut dan dapat disajikan dengan menggunakan ragam tulisan yang diinginkan. Menurut Keraf (1980: 136) dan Nursisto (1999: 37), jenis karangan yang lazim digunakan dalam pembelajaran menulis di Indonesia ada lima jenis, yaitu 1) narasi, 2) eksposisi, 3) deskripsi, 4) persuasi, dan 5) argumentasi. Meskipun ada lima jenis karangan, pada hakikatnya hampir tidak ada satu jenis karangan pun yang betul-betul murni. Tidak ada karangan yang benar-benar argumentasi karena di dalamnya mungkin tetap terkandung unsur eksposisi dan deskripsi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan ada lima jenis atau ragam karangan. Kelima jenis karangan tersebut mewakili pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui tulisannya. Kelima jenis karangan tersebut antara lain narasi, eksposisi, deskripsi, persuasi, dan argumentasi.

### **2.2.2 Hakikat Karangan Argumentasi**

Banyak ahli yang berpendapat tentang hakikat karangan argumentasi. Dalam subbab ini akan dijelaskan mengenai pengertian karangan argumentasi dan ciri-ciri karangan argumentasi.

#### **2.2.2.1 Pengertian Karangan Argumentasi**

Menurut Keraf (1980: 3), argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui karangan argumentasi, penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa sehingga ia mampu menunjukkan apakah pendapat atau sesuatu

hal tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan secara singkat bahwa argumentasi merupakan bentuk wacana yang bertujuan mengubah pikiran, sikap, pandangan, dan perasaan seseorang dengan menyodorkan pembuktian. Dalam hal ini, bukti yang disodorkan berupa fakta-fakta. Karena itu, fakta-fakta harus diuji kebenarannya dan semakin banyak disodorkan fakta akan semakin kuat argumentasinya itu.

Wacana argumentasi terbagi menjadi dua macam, yaitu argumentasi induktif dan argumentasi deduktif. Argumentasi induktif adalah suatu proses berpikir yang bertolak dari satu atau sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu simpulan. Argumentasi induktif adalah suasana proses berpikir dari hal yang bersifat khusus ke hal yang bersifat umum (Keraf 1993: 45). Argumentasi deduktif merupakan proses berpikir yang bertolak dari sesuatu yang sudah ada menuju pada suatu proposisi baru yang berbentuk suatu simpulan. Argumentasi deduktif adalah proses berpikir dari sesuatu hal yang bersifat umum ke suatu hal yang bersifat khusus (Keraf 1993: 57).

Pengertian yang hampir sama tentang karangan arggumentasi dijelaskan Nursisto (1999: 46). Argumentasi adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Jadi, argumentasi pasti memuat argumen, yaitu bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain bahwa pendapat yang diberikan memang benar. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa argumentasi merupakan sarana

pembuktian suatu fakta atau informasi tertentu dengan memberikan alasan yang berisi dukungan atau penolakan suatu pendapat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diperoleh simpulan bahwa argumentasi adalah wacana yang bertujuan meyakinkan pendapat atau sikap orang lain. Argumentasi adalah tulisan yang menyetengahkan pendapat disertai alasan agar pembaca merasa yakin tentang hal yang dilaang. Di dalam argumentasi, untuk meyakinkan pembaca penulis berusaha menunjukkan fakta-fakta sehingga ia mampu menunjukkan apakah sesuai bukti atau bukti itu benar atau tidak.

#### **2.2.2.2 Ciri-Ciri Karangan Argumentasi**

Dalam penelitian Sadiyah (2008: 23) dijelaskan terdapat empat ciri-ciri argumentasi, antara lain: (1) bertujuan meyakinkan orang lain atau membuat pembaca untuk memihak dengan tujuan kemungkinan adalah semata-mata untuk menyampaikan suatu pandangan dan memberikan informasi; (2) berusaha membuktikan kebenaran suatu pertanyaan atau pokok persoalan yang mereka hadapi dan memengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya; (3) mengusahakan pemecahan masalah yang mereka hadapi agar masalah itu benar-benar dapat dipecahkan; dan (4) fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri utama karangan argumentasi adalah berisi suatu fakta yang berusaha membuktikan kebenaran, meyakinkan orang lain tentang informasi yang diberikan, dan mengusahakan pemecahan suatu pokok persoalan.

## **2.3 Pembelajaran Menulis**

Dalam subbab ini akan dijelaskan mengenai hakikat pembelajaran menulis dan langkah-langkah pembelajaran menulis argumentasi. Uraian lebih rinci akan dijelaskan seperti berikut.

### **2.3.1 Hakikat Pembelajaran Menulis**

Pada hakikatnya keterampilan menulis dapat dilakukan oleh siapa saja, bisa itu ilmuwan, dosen, guru, penulis, dan bahkan oleh siswa untuk memperluas cakrawala berpikir, serta memperdalam pengetahuan umum.

Dalam penelitian Harningsih (2007: 25-26) dijelaskan bahwa hakikat menulis merupakan pembelajaran keterampilan dalam penggunaan bahasa Indonesia melalui bentuk tulisan. Keterampilan ini merupakan hasil dari keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Pada hakikatnya pembelajaran menulis adalah sebagai berikut: (1) mendorong siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan; (2) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri; (3) suatu proses berkelanjutan; (4) pembelajaran disiplin berpikir dan disiplin berbahasa; dan (5) pembelajaran tata tulis atau ejaan dan tanda baca bahasa Indonesia.

Guna pencapaian tujuan pembelajaran menulis argumentasi, maka diperlukan adanya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menulis telah banyak diajukan dan dikembangkan. Berbagai strategi tersebut pada umumnya menekankan berbagai jenis latihan terpadu dan terkontrol dengan tujuan mengarahkan siswa secara bertahap dan sistematis kepada pengungkapan bebas dalam menulis.

### 2.3.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Argumentasi

Langkah-langkah penyusunan karangan argumentasi menurut Karsana (1986: 4.23) antara lain: (1) memilih dan menentukan pokok pembicaraan; (2) merumuskan pokok dengan kalimat yang jelas dan memuat garis besar; (3) menetapkan tujuan; (4) mengumpulkan bahan yang berupa fakta, keterangan, dan kesaksian orang lain; (5) mempelajari pustaka: membuat catatan dan mempelajari kutipan; (6) menganalisis, menguji, membandingkan, menghubungkan fakta, keterangan, kesaksian, catatan, kutipan, menguraikan dan menyusun karangan dengan menarik dan logis, serta membuat simpulan atau ringkasan; dan (7) membaca ulang naskah karangan argumentasi guna perbaikan dan penyempurnaan.

### 2.4 Strategi *Think-Talk-Write* (TTW)

Dalam subbab ini akan dibahas mengenai pengertian strategi TTW, tahap-tahap strategi TTW, peranan dan tugas guru dalam penggunaan strategi TTW, dan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi TTW.

#### 2.4.1 Pengertian Strategi TTW

Menurut Ansari (2004: 36), strategi TTW adalah suatu strategi untuk melatih keterampilan siswa dalam menalar. Strategi ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya berdiskusi dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya tersebut.

Strategi TTW diperkenalkan oleh Huinker. Strategi ini menekankan perlunya peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Strategi ini diawali dengan peserta didik membaca dan mencoba memahami masalah yang diberikan, kemudian diikuti dengan peserta didik mengkomunikasikan selesaian yang diperolehnya, dan akhirnya melalui diskusi serta negosiasi, peserta didik dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya tersebut (Soedjoko 2006: 6). Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa strategi TTW membangun secara tepat untuk berpikir, merefleksi, dan mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis.

Strategi TTW akan membangun pemikiran, refleksi, dan untuk mengorganisasi gagasan serta menguji coba (menelaah) gagasan-gagasan itu sebelum siswa menuliskannya dengan segera. Tahap-tahap penerapan strategi TTW mempertimbangkan pengamatan hasil diskusi. Ide-ide dari siswa dipikirkan dan didiskusikan yang menunjukkan kemampuan siswa untuk berbicara dan berbagi gagasan satu sama lain untuk selanjutnya dituliskan (NCTM dalam Ratna 2007: 14).

Strategi TTW adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi TTW didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik (Andriani dalam <http://mellyirzal.2008>).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperoleh simpulan bahwa strategi TTW adalah strategi yang digunakan untuk melatih siswa mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Strategi TTW memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya. Strategi TTW juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

#### **2.4.2 Tahap-Tahap Strategi TTW**

Ansari (2004: 36-39) menjelaskan terdapat tiga tahap dalam strategi TTW, yaitu tahap berpikir (*think*), tahap berbicara atau diskusi (*talk*), dan tahap menulis (*write*). Aktivitas berpikir (*think*) dapat melihat dari proses membaca suatu teks yang berisi suatu topik tertentu, kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Menurut Wiederhold (dalam Ansari 2004: 36) membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis. Dengan belajar rutin membuat atau menulis catatan setelah membaca, akan merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama, dan setelah membaca.

Corwin (dalam Ansari 2004: 38) menyatakan setelah tahap "*think*" selesai, dilanjutkan dengan tahap berikutnya "*talk*", yaitu berkomunikasi menggunakan kata-kata dan bahasa mereka sendiri. Tahap ini sangat penting karena: (1) apakah itu tulisan, gambaran, isyarat, atau percakapan merupakan perantara ungkapan sebagai bahasa manusia. Ungkapan adalah bahasa yang spesial dibentuk untuk mengkomunikasikan bahasa sehari-hari; (2) pemahaman ungkapan dibangun melalui interaksi dan percakapan antara sesama individual yang merupakan

aktivitas sosial yang bermakna; (3) cara utama partisipasi komunikasi adalah melalui *talk*, yaitu peserta didik menggunakan bahasa untuk menyajikan ide kepada temannya, membangun teori bersama, *sharing* strategi solusi, dan membuat definisi; (4) pembentukan ide (*forming ideas*) melalui proses *talking*; (5) internalisasi ide (*internalizing ideas*) dibentuk melalui berpikir dan memecahkan masalah; dan 6) meningkatkan dan menilai kualitas berpikir, *talking* membantu guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam belajar sehingga dapat mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan.

Selanjutnya Shield dan Swinson (dalam Ansari 2004: 39) menyebutkan tahap "*write*", yaitu menuliskan hasil dialog pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas peserta didik menulis berarti mengkonstruksi ide setelah berdiskusi atau berdialog antarteman, kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Menulis dalam bahasa Indonesia membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari. Aktivitas peserta didik selama tahap ini adalah: (1) menulis solusi terhadap masalah atau pertanyaan yang diberikan; (2) mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, baik penyelesaiannya ada yang menggunakan diagram, grafik, ataupun tabel agar mudah dibaca dan ditindaklanjuti; (3) mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan yang ketinggalan; dan (4) meyakini bahwa pekerjaannya lengkap, mudah dibaca, dan terjamin keasliannya.

### 2.4.3 Peranan dan Tugas Guru dalam Penggunaan Strategi TTW

Peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi TTW antara lain: (1) mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan serta menantang setiap peserta didik untuk berpikir; (2) mendengar secara hati-hati ide peserta didik; (3) menyuruh peserta didik mengemukakan ide secara lisan dan tulisan; (4) memutuskan apa yang digali dan dibawa peserta didik dalam diskusi; (5) memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing, dan membiarkan peserta didik berjuang dengan kesulitan; dan (6) memonitoring dan menilai partisipasi peserta didik dalam diskusi serta memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap peserta didik untuk berpartisipasi (Silver dan Smith dalam Ansari 2004: 40).

### 2.4.4 Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Strategi TTW

Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi TTW antara lain: (1) guru membagi teks bacaan berupa lembar kerja siswa yang memuat petunjuk serta prosedur pelaksanaannya; (2) peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (*think*); (3) peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*), sedangkan guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar; dan (4) peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sebagai kolaborasi (*write*).

## **2.5 Kriteria Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Strategi TTW**

Kriteria penilaian pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi TTW terdapat dua aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian, yaitu aspek isi dan aspek bahasa. Aspek isi meliputi: (1) kemampuan membuktikan kebenaran fakta; (2) kemampuan menyelesaikan masalah; (3) kemampuan meyakinkan pembaca; dan (4) kesesuaian isi dengan judul. Aspek kebahasaan meliputi: (1) penggunaan ejaan dan tanda baca; (2) penggunaan diksi dan pilihan kata; (3) keefektifan kalimat; dan (4) kesesuaian jenis paragraf. Skor penilaian pada tiap indikator berbeda-beda. Hal tersebut disesuaikan dengan bobot yang dimilikinya dan pembobotan yang lebih besar diprioritaskan pada indikator pembelajaran.

## **2.6 Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Strategi TTW**

Pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi TTW merupakan langkah yang memberi kesempatan kepada guru untuk dapat memilih dan membuat strategi pembelajaran sendiri sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas.

Strategi TTW merupakan strategi untuk melatih keterampilan siswa dalam menalar yang dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berdiskusi dan

membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW adalah sebagai berikut: (1) guru membagi soal tes yang di dalamnya berisi topik permasalahan pada masing-masing kelompok; (2) siswa membaca dan memahami topik permasalahan yang diberikan secara individu; (3) siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk saling memberikan pendapat (dukungan atau sanggahan) beserta alasan yang logis tentang topik permasalahan tersebut; dan (4) masing-masing siswa menuliskan jawabannya pada LKS yang telah dibagikan oleh guru dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sebagai hasil diskusi.

## **2.7 Kerangka Berpikir**

Menulis karangan argumentasi merupakan salah satu jenis menulis. Keterampilan menulis merupakan bagian dari aspek komponen penggunaan dalam berbahasa yang bertujuan agar siswa dapat mengungkapkan secara kreatif gagasan, pendapat, dan pesan baik secara tertulis maupun lisan. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang sulit dan membutuhkan banyak latihan. Peranan guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi dan mengurangi kesulitan-kesulitan siswa.

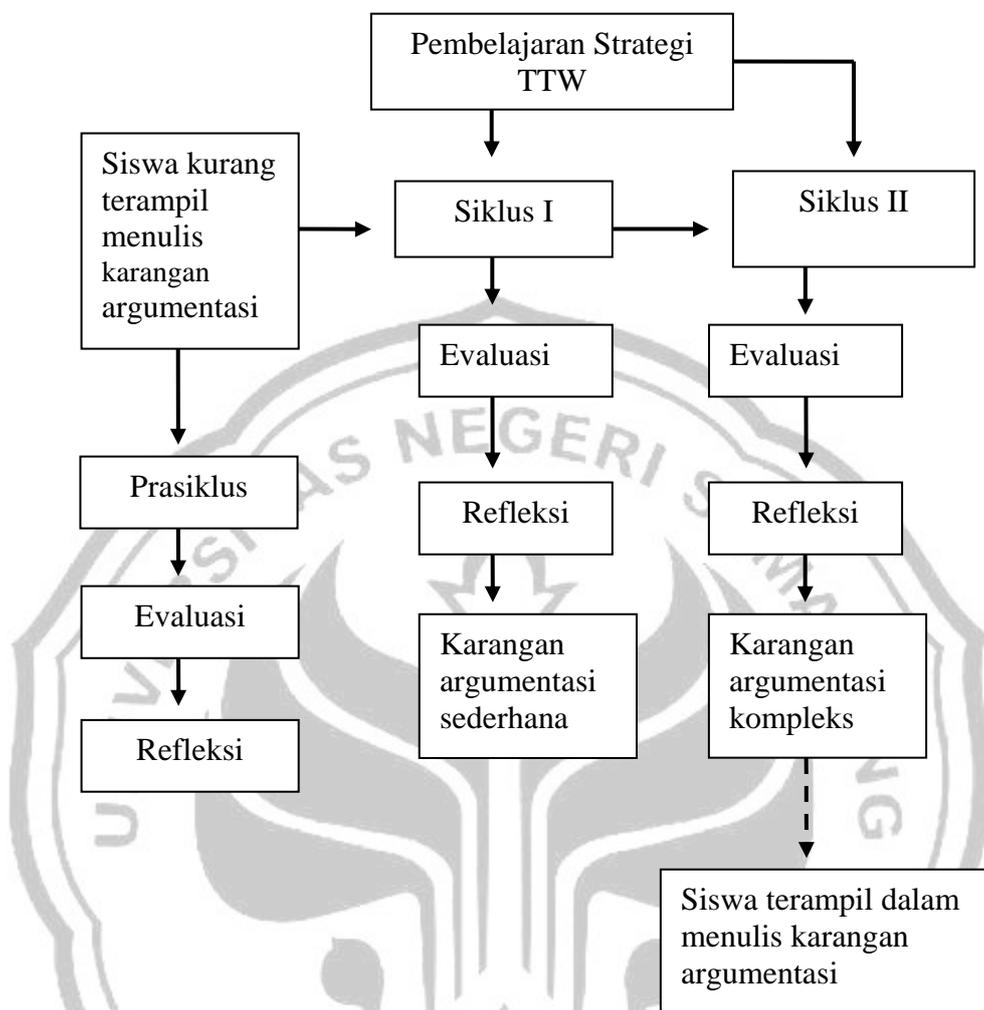
Keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada hasil penulisan karangan

argumentasi siswa yang rata-rata masih terdapat banyak kesalahan dari segi penggunaan ejaan, penyusunan kalimat dan paragraf, dan sistematika penulisan argumentasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal berupa minat siswa yang kurang positif dalam pembelajaran menulis argumentasi dalam proses pembelajaran di kelas. Faktor eksternal berupa pemilihan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar. Selama ini pembelajaran karangan argumentasi yang dilakukan oleh guru masih menggunakan strategi ceramah sebagai transfer belajar dan mementingkan hasil daripada proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak menunjukkan kompetensi secara total dan kesulitan untuk mengatasi penjelasan guru karena dalam memberikan penjelasan guru tidak menyertakan contoh yang konkret.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi TTW sebagai upaya mengatasi rendahnya keterampilan menulis karangan argumentasi. Pembelajaran dengan strategi TTW mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri. Pembelajaran dengan pemanfaatan strategi TTW tersebut, pemahaman siswa terhadap karangan argumentasi yang baik diperoleh dari pemikirannya sendiri atau bekerja sama dengan siswa lain dalam suatu diskusi. Siswa dilatih untuk menemukan cara menulis karangan argumentasi dengan menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif. Dengan keterlibatan siswa aktif, diharapkan

dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Selain itu dengan strategi pembelajaran tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi sehingga kejenuhan yang dialami siswa saat pembelajaran dapat hilang. Dengan adanya hasil pengamatan dari diskusi siswa melalui strategi TTW diharapkan memudahkan siswa untuk mendapatkan bahan informasi dalam menulis karangan argumentasi.

Dalam proses belajar mengajar, siswa diberikan suatu tindakan awal, yaitu tahap prasiklus atau tahap belum diberikannya perlakuan strategi TTW. Pada tahap prasiklus ini, siswa diminta membuat karangan argumentasi sebagai tindakan awal. Setelah mengetahui hasil menulis siswa dalam menulis karangan argumentasi kurang terampil, maka peneliti memberikan tindakan kedua, yaitu siklus I. Pada siklus I ini, siswa sudah diberikan perlakuan strategi TTW. Untuk mendapatkan hasil tindakan siklus I, guru melakukan evaluasi dan bersama siswa melakukan refleksi. Jika hasil evaluasi siswa menunjukkan belum optimal atau hasil menulis karangan argumentasi yang dihasilkan siswa masih bersifat sederhana, maka siswa diberikan tindakan selanjutnya, yaitu siklus II. Dalam siklus II, siswa diberikan materi yang lebih kompleks dan diberikan evaluasi dan refleksi. Dari pembelajaran siklus I dan siklus II terlihat peningkatan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 1. Kerangka Berpikir Proses Belajar Mengajar

## 2.7 Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan dicapai dan dipecahkan. Hipotesis hanya bersifat dugaan yang mungkin benar atau justru salah. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati akan mengalami peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dan terjadi perubahan tingkah laku ke arah positif, jika guru menerapkan strategi TTW dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi secara optimal.

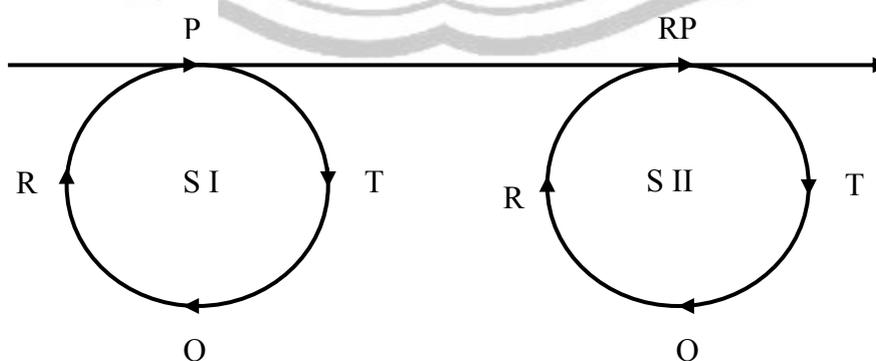
### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Setiap putarannya dirancang melalui fase perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di kelas. Secara singkat, PTK dapat diidentifikasi sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi yang mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Proses PTK ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu; (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Jika pada tindakan siklus I nilai rata-rata siswa belum mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II. Proses penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

- P : Perencanaan
- T : Tindakan
- O : Observasi atau Pengamatan
- R : Refleksi
- RP : Revisi Perencanaan
- S I : Siklus I
- S II : Siklus II

Perencanaan merupakan rencana PTK yang tersusun dengan baik dan harus memandang ke depan. Rencana umumnya harus cukup fleksibel untuk dapat diadaptasi. Rencana merupakan suatu tindakan untuk memperbaiki peningkatan atau perubahan sebagai solusi. Dalam penelitian ini, rencana berupa pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Tindakan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan praktik yang erat dan bijaksana. Tindakan dilakukan oleh guru sebagai upaya memperbaiki keadaan yang meningkat atau perubahan sebagai solusi. Tindakan didasari oleh perencanaan. Tindakan ini maksudnya adalah melakukan perbaikan dan peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi TTW.

Observasi merupakan kegiatan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan oleh siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran diamati dan dicatat untuk pertimbangan dan perencanaan pada siklus berikutnya. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait.

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang dicatat dalam observasi. Refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil

refleksi ini peneliti bersama guru dapat melakukan revisi tahap rencana awal untuk siklus berikutnya.

### **3.1.1 Proses Tindakan Siklus I**

Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai tahap pada proses tindakan kelas siklus I, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

#### **3.1.1.1 Perencanaan**

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan persiapan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Masalah yang dialami dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi selama ini adalah masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi karena strategi pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan cenderung membosankan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, yaitu strategi TTW. Rencana pembelajaran ini digunakan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi dengan langkah-langkah (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis

karangan argumentasi; (2) menyiapkan contoh paragraf argumentasi yang digunakan sebagai bahan pembelajaran; (3) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal tes dengan topik permasalahan *Pencemaran Lingkungan, Pergaulan Bebas, dan Global Warming (Pemanasan Global)* beserta kriteria penilaiannya, sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto; dan (4) peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum melakukan langkah-langkah tersebut, peneliti terlebih dahulu mencari informasi mengenai keadaan kelas yang akan diteliti.

#### **3.1.1.2 Tindakan**

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun secara matang. Tindakan yang akan dilakukan peneliti secara garis besar adalah melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW. Tindakan ini dilakukan dalam tiga tahap proses belajar mengajar, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Tindakan pada masing-masing tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut.

##### **1) Pertemuan Pertama**

Pada tahap pendahuluan ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) apersepsi: siswa dan guru bertanya jawab tentang karangan argumentasi dan (2)

guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada tahap inti, pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah: (1) guru menanyakan tentang kebiasaan siswa dalam menulis karangan argumentasi; (2) siswa dan guru bertanya jawab mengenai peristiwa yang akhir-akhir ini sering muncul di berbagai media massa; (3) siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 kelompok; (4) siswa diberikan contoh paragraf argumentasi dengan judul "*Membangun Bangsa dengan Jiwa Kepahlawanan*"; (5) siswa berdiskusi untuk membaca dan memahami contoh paragraf tersebut untuk menemukan ciri-ciri karangan argumentasi; (6) siswa berlatih menulis paragraf argumentasi dengan topik bebas; (7) siswa mendiskusikan topik yang dipilih tersebut; (8) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya; (9) guru bersama siswa menanggapi hasil penulisan paragraf argumentasi dari kelompok yang melakukan presentasi; dan (10) siswa membenahi hasil kerjanya berdasarkan tanggapan yang diberikan.

Pada tahap penutup dilaksanakan kegiatan: (1) siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu dan (2) siswa mendapatkan tugas untuk menonton berbagai peristiwa yang muncul di televisi dan membuat sebuah paragraf argumentasi berdasarkan topik peristiwa dalam televisi tersebut.

## **2) Pertemuan Kedua**

Tahap pendahuluan dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) guru menanyakan kondisi siswa pada hari itu dan (2) guru memberikan penjelasan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah berlatih menulis karangan argumentasi dengan penerapan strategi TTW.

Tahap inti dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) guru menanyakan apakah siswa telah berlatih menulis paragraf argumentasi berdasarkan topik peristiwa yang terdapat dalam televisi berdasarkan penugasan pada pertemuan pertama; (2) guru meminta siswa memberikan argumennya tentang peristiwa yang ada dalam televisi tersebut; (3) guru bersama siswa mendiskusikan dan menyimpulkan argumen yang disampaikan tersebut; (4) siswa berkelompok untuk berlatih menulis karangan argumentasi; (5) masing-masing siswa memilih topik bebas sesuai pengetahuan yang dimiliki; (6) guru meminta siswa untuk berpikir tentang topik yang dipilihnya dan membuat catatan kecil tentang topik tersebut untuk dibawa ke forum diskusi; (7) bersama teman satu kelompok, siswa mendiskusikan topik tersebut; (8) masing-masing siswa menulis karangan argumentasi berdasarkan topik yang dipilihnya; (9) siswa menyampaikan hasil menulis karangannya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan; dan (10) guru memberikan penjelasan bahwa apa yang telah dilakukan siswa merupakan kegiatan menulis karangan argumentasi dengan penggunaan strategi TTW.

Tahap penutup dilaksanakan dengan kegiatan: (1) siswa dan guru mengadakan refleksi dan (2) guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan rajin dan berlatih menulis karangan argumentasi.

### **3) Pertemuan Ketiga**

Pada tahap pendahuluan dilaksanakan kegiatan pembelajaran seperti berikut: (1) guru menanyakan kondisi siswa pada hari itu; (2) guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan

diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (3) guru menjelaskan bahwa kegiatan hari itu yaitu tes menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.

Pada tahap inti, guru melakukan evaluasi dengan langkah-langkah: (1) guru memberikan penjelasan tentang alur kegiatan yang dilakukan siswa pada saat mengerjakan tes menulis karangan argumentasi; (2) siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 6-7 kelompok; (3) guru memberikan tiga topik permasalahan kepada siswa, yaitu: *Pencemaran Lingkungan, Pergaulan Bebas, dan Global Warming (Pemanasan Global)* sebagai bahan penulisan menulis karangan argumentasi; (4) masing-masing siswa memilih satu topik, kemudian melakukan proses *think* (berpikir) tentang topik yang dipilihnya; (5) siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok (*talk*) untuk saling memberikan pendapat (dukungan atau sanggahan) beserta alasan yang logis tentang topik permasalahan tersebut; (6) masing-masing siswa menuliskan jawabannya pada lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sebagai hasil diskusi (*write*); (7) masing-masing siswa menyajikan hasil menulis mereka di depan kelas dan siswa yang lain memberikan komentar; dan (8) guru memberikan penguatan kepada siswa yang menyajikan hasil menulis karangannya.

Sebagai penutup, siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran pada hari itu dan siswa diminta untuk menuliskan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran dalam jurnal siswa. Dengan jurnal tersebut dapat diketahui kesan dan tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama tiga pertemuan.

### 3.1.1.3 Observasi atau Pengamatan

Dalam observasi, peneliti mengambil data dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan siswa selama penelitian berlangsung. Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.

Data observasi ini diperoleh melalui beberapa cara, yaitu (1) tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa serta peningkatan keterampilan dalam menemukan perbedaan cara penyajian karangan argumentasi dengan jenis karangan yang lain; (2) observasi untuk mengetahui perilaku atau aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung; (3) jurnal penelitian diberikan untuk mengungkap segala hal yang dirasakan siswa selama pembelajaran berlangsung. Jurnal berisi mengenai pesan dan kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW. Sama halnya jurnal siswa, jurnal guru berisi mengenai ungkapan perasaan setelah melakukan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW; (4) wawancara digunakan untuk memperoleh data melalui pendapat siswa yang dilakukan di luar kegiatan pembelajaran. Wawancara ini dilakukan kepada 6 siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah; dan (5) dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambaran perilaku siswa selama penelitian. Hal ini akan memperkuat data yang lain, yaitu memperjelas dan mendukung data. Hasil dari pengambilan gambar ini dideskripsikan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap siklus.

#### **3.1.1.4 Refleksi**

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW pada siklus I dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan peneliti cukup banyak disukai oleh siswa. Hal ini dapat terlihat pada minat dan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran. Adanya minat pada diri siswa saat mengikuti pembelajaran mengakibatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi meningkat. Berdasarkan hasil tes di akhir pembelajaran siklus I membuktikan bahwa dengan penggunaan strategi TTW, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa mengalami peningkatan dari prasiklus. Hasil tes menulis karangan argumentasi secara klasikal sudah menunjukkan kategori baik pada tiap aspeknya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto diperoleh hasil perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi tergolong cukup baik dan mengalami sedikit perubahan dari prasiklus. Dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang cukup baik. Pada siklus I, Siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi menulis karangan argumentasi. Mereka berpendapat bahwa dengan penggunaan strategi TTW dapat memudahkan mereka dalam menulis karangan argumentasi. Selain itu, dengan penggunaan strategi TTW dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi membuat mereka lebih aktif untuk berpendapat karena melibatkan diskusi kelompok. Menurut mereka, pembelajaran ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang karangan argumentasi dan perbedaannya dengan jenis karangan yang lain.

Meskipun demikian, beberapa siswa masih terlihat kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang terlihat pasif dan malas-malasan ketika peneliti menjelaskan materi dan ketika mengerjakan tes menulis karangan argumentasi yang diberikan peneliti. Selain itu, ada beberapa siswa yang terlihat bergurau atau berbicara dan mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan kurang tertariknya siswa terhadap materi yang diberikan peneliti dan belum terbiasanya siswa dengan strategi yang digunakan peneliti.

Sebagai upaya peningkatan keaktifan dan keterampilan serta hasil tes yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, maka perlu direncanakan kegiatan pembelajaran yang lebih matang, mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai pada pemberian tes menulis karangan argumentasi. Dengan demikian, tindakan siklus II perlu segera dilakukan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I. Dengan penciptaan suasana belajar yang lebih kondusif, dan proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, serta pemberian motivasi untuk terus berlatih menulis diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa.

### **3.1.2 Proses Tindakan Siklus II**

Berdasarkan refleksi pada siklus I, perlu dilakukan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah dilaksanakan. Langkah-langkah kegiatan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Perbedaannya terletak pada sasaran kegiatan dan melakukan perbaikan tindakan siklus sebelumnya.

### 3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah memperbaiki dan menyempurnakan rencana pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan tindakan yang berbeda dengan tindakan pada siklus I. Pada perencanaan siklus II ini, peneliti sebelumnya berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut: (1) melakukan perbaikan rencana pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW; (2) mempersiapkan contoh paragraf argumentasi yang akan digunakan dalam pembelajaran; (3) menyusun instrumen yang berupa data tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal tes dengan topik permasalahan *Bahaya Narkoba, Fatwa Haram Merokok, dan Tindak Kekerasan di Sekolah* beserta kriteria penilaiannya, sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto; (4) mempersiapkan diri peneliti terutama sesuai saran siswa pada siklus I agar menambah waktu siswa dalam berpikir, berbicara, dan menulis; dan (5) berkoordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

### 3.1.2.2 Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan perbaikan yang berpedoman pada refleksi siklus I. Materi pembelajaran masih sama dengan siklus I, yaitu menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW. Tindakan yang dilakukan juga terdiri atas tiga tahap, yaitu

tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Tindakan pada masing-masing tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut.

### **1) Pertemuan Pertama**

Pada tahap pendahuluan tindakan yang dilakukan adalah: (1) guru memberikan apersepsi untuk merangsang siswa tentang pembelajaran menulis karangan argumentasi dan (2) guru menjelaskan bahwa kegiatan hari itu yaitu mengidentifikasi contoh paragraf argumentasi.

Tahap inti dilakukan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah: (1) **guru mengumumkan hasil pembelajaran pada siklus I;** (2) **siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada siklus I, mempresentasikan hasil menulisnya di depan kelas;** (3) **guru menyampaikan beberapa kesalahan berdasarkan hasil penilaian yang muncul pada karangan yang dipresentasikan;** (4) siswa membentuk kelompok 5-6 kelompok; (5) **siswa diberikan contoh paragraf argumentasi dengan judul “Krisis Global = Rakyat Sengsara”;** (6) secara berkelompok siswa mendiskusikan contoh paragraf tersebut untuk menemukan unsur-unsur paragraf argumentasi, seperti informasi atau argumen dan bukti atau alasan yang disampaikan pada contoh paragraf tersebut; (7) **siswa berdiskusi untuk memberikan tanggapannya terhadap contoh paragraf tersebut;** dan (8) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain memberikan komentar.

Tahap penutup dilakukan dengan kegiatan: (1) siswa dan guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan; dan (2) siswa mendapatkan tugas untuk membuat sebuah paragraf argumentasi dengan topik bebas.

## 2) Pertemuan Kedua

Tahap pendahuluan dilakukan dengan kegiatan: (1) guru menanyakan keadaan siswa pada hari itu; (2) guru dan siswa bertanya jawab tentang tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya; dan (3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW pada hari itu.

Pada tahap inti, dilakukan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah: **(1) guru menanyakan kepada siswa tentang kesulitan-kesulitan yang terjadi ketika berlatih menulis karangan argumentasi; (2) bersama guru, siswa mendiskusikan solusi-solusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut; (3) guru meminta siswa untuk membentuk kelompok; (4) siswa diberi tugas untuk membuat karangan argumentasi; (5) masing-masing siswa memilih topik bebas sesuai pengetahuan yang dimiliki; (6) guru meminta siswa untuk berpikir tentang topik yang dipilihnya dan membuat catatan kecil tentang topik tersebut untuk dibawa ke forum diskusi; (7) bersama teman satu kelompok, siswa mendiskusikan topik tersebut; (8) masing-masing siswa menulis karangan argumentasi berdasarkan topik yang dipilihnya; (9) guru memilih satu hasil pekerjaan siswa dari tiap-tiap kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas; dan (10) bersama guru, siswa memberikan tanggapannya terhadap karangan yang dipresentasikan.**

Tahap penutup, kegiatan yang dilakukan: (1) guru dan siswa melakukan refleksi dan (2) guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan rajin dan berlatih menulis karangan argumentasi.

### 3) Pertemuan Ketiga

Pada tahap pendahuluan, kegiatan yang dilakukan: (1) guru menyapa dan menayakan kondisi siswa pada waktu itu; (2) guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; dan (3) guru menjelaskan bahwa kegiatan hari itu yaitu tes menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.

Tahap inti, guru melakukan evaluasi dengan langkah-langkah: (1) **guru menyampaikan kepada siswa mengenai kesalahan-kesalahan penulisan dari hasil karangan siswa pada pertemuan sebelumnya;** (2) **guru memberikan solusi terhadap kesalahan-kesalahan tersebut dengan cara memberikan penjelasan tentang bagaimana cara penulisan karangan argumentasi yang benar;** (3) siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 6-7 kelompok; (4) **guru memberikan tiga topik permasalahan kepada siswa, yaitu: *Bahaya Narkoba, Fatwa Haram Merokok, dan Tindak Kekerasan di Sekolah* sebagai bahan penulisan menulis karangan argumentasi;** (5) masing-masing siswa memilih satu topik, kemudian melakukan proses *think* (berpikir) tentang topik yang dipilihnya; (6) siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok (*talk*) untuk saling memberikan pendapat (dukungan atau sanggahan) beserta alasan yang logis tentang topik permasalahan tersebut; (7) masing-masing siswa menuliskan jawabannya pada lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sebagai hasil diskusi (*write*); (8) masing-masing siswa menyajikan hasil menulis mereka di depan kelas dan siswa yang lain

memberikan komentar; dan (9) guru memberikan penguatan kepada siswa yang menyajikan hasil menulis karangannya.

Sebagai penutup, kegiatan yang dilakukan adalah: (1) siswa dan guru melakukan refleksi dan (2) siswa diminta untuk menuliskan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran dalam jurnal siswa.

### **3.1.2.3 Observasi atau Pengamatan**

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini pengamatan tetap dilakukan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk meningkatkan hasil tes dan perilaku siswa. Hal yang diamati adalah keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, kerja sama siswa dalam satu kelompok, cara siswa menyampaikan hasil tugasnya, dan cara siswa menyampaikan tanggapan.

Pengambilan data dilakukan melalui tes dan nontes. Proses pengambilan data tes masih digunakan untuk melihat kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dengan menggunakan strategi TTW dalam menyusun kalimat yang efektif dan ketepatan isi karangan argumentasi. Proses pengambilan data nontes dilaksanakan untuk melihat kemampuan dan sikap siswa yang berkembang selama mengikuti proses pembelajaran, serta respon siswa terhadap pembelajaran.

### **3.1.2.4 Refleksi**

Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW yang digunakan peneliti pada siklus II ini sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih siap untuk menerima

penjelasan materi dari peneliti serta siswa lebih antusias dan lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan peneliti. Hal ini dikarenakan siswa sudah dapat memahami materi tentang menulis karangan argumentasi dan siswa sudah terbiasa dengan strategi yang digunakan peneliti.

Keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi berdasarkan hasil tes di akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari siklus I. Pada siklus II sudah tidak ada siswa yang nilainya masih berada dalam kategori kurang. Hasil menulis karangan argumentasi secara klasikal menunjukkan kategori baik pada setiap aspeknya. Nilai rata-rata tes keterampilan menulis karangan argumentasi dari seluruh aspek penilaian berdasarkan hasil tes pada siklus II mencapai 82,61 dan mengalami peningkatan sebesar 6,98 dari siklus I. Hal ini berarti bahwa pencapaian nilai rata-rata klasikal telah mencapai bahkan melebihi batas minimal, yaitu sebesar 70.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto selama pembelajaran pada siklus II, siswa merespon positif terhadap kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW. Tingkah laku negatif siswa, seperti terganggu lingkungan sekitar, berusaha memperhatikan pekerjaan teman, bergurau atau bicara dengan temannya, mengganggu temannya, dan berjalan-jalan di kelas tampak berkurang. Siswa sudah mulai memahami materi pembelajaran menulis karangan argumentasi dan sudah bisa membedakan isi karangan argumentasi dengan isi karangan yang lain.

Dengan diterapkannya strategi TTW dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, siswa terlihat sangat tertarik dengan penggunaan strategi seperti ini.

Kesulitan-kesulitan siswa dalam kegiatan menulis karangan argumentasi, khususnya kesulitan dalam memilih judul karangan, mengembangkan kerangka karangan, dan menulis karangan dengan kalimat yang efektif dapat teratasi dengan baik. Tingkah laku siswa pada saat pembelajaran juga sudah menunjukkan sikap yang positif, seperti aktif bertanya dan menjawab pertanyaan peneliti, berdiskusi dengan baik, dan mengerjakan tes menulis karangan argumentasi dengan tertib.

Situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran siklus II juga dapat lebih terkondisi dengan baik dan sudah lebih tenang. Siswa tampak antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya pada saat peneliti menjelaskan materi, namun masih dalam taraf wajar.

Pada saat mengerjakan tugas menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW, siswa menunjukkan perilaku yang positif. Siswa yang melihat pekerjaan teman sudah berkurang. Jika terdapat kesulitan pada saat menulis karangan argumentasi, siswa tidak malu-malu untuk bertanya dengan peneliti atau dengan teman yang lebih paham. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan bahwa mereka menyukai pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW, karena dengan strategi pembelajaran seperti itu menjadikan suasana kelas menjadi aktif, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Selain itu, dengan diterapkannya pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru tentang pembelajaran menulis. Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW pada siklus II ini telah berhasil

meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi, sehingga tidak perlu dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X. Sumber data diperoleh dari siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati berjumlah 46 siswa yang terdiri atas 24 siswa putra dan 22 siswa putri. Kelas ini merupakan salah satu kelas dari 9 kelas di tingkat kelas X (kelas X-1 s.d. kelas X-9) SMA Nasional Pati.

Penentuan siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati sebagai subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa terdapat kehomogenan siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati dengan siswa di sekolah lain. Kehomogenan tersebut dalam hal jumlah siswa putra yang lebih dominan dibandingkan jumlah siswa putri. Karena pada umumnya, kondisi kelas yang didominasi oleh siswa putra cenderung lebih sulit dikendalikan daripada kondisi kelas yang didominasi oleh siswa putri. Atas dasar asumsi tersebut, maka peneliti memilih siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati sebagai subjek penelitian.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati merupakan titik persoalan atau variabel yang menjadi inti permasalahan. Oleh karena itu, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa

kelas X-9 SMA Nasional Pati merupakan variabel terikat dan penggunaan strategi TTW merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

### **3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi**

Variabel pembelajaran menulis karangan argumentasi yang dimaksud ialah keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi yang ditulis berdasarkan topik-topik permasalahan yang dijadikan bahan penulisan karangan argumentasi. Topik-topik tersebut antara lain: *Pencemaran Lingkungan, Pergaulan Bebas, Global Warming (Pemanasan Global), Bahaya Narkoba, Fatwa Haram Merokok, dan Tindak Kekerasan di Sekolah*. Dalam pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mencapai indikator pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan jelas, sesuai dengan isi karangan, dan dengan penulisan yang efektif.

Siswa diharapkan mampu menulis karangan argumentasi sesuai aspek-aspek penilaian yang diinginkan. Terdapat dua aspek penilaian yang akan digunakan untuk penilaian. Yang pertama adalah aspek isi karangan argumentasi, meliputi: (1) kemampuan membuktikan kebenaran fakta; (2) kemampuan menyelesaikan masalah; (3) kemampuan meyakinkan pembaca; dan (4) kesesuaian isi dengan judul. Aspek kebahasaan meliputi: (1) penggunaan ejaan dan tanda baca; (2) penggunaan diksi dan pilihan kata; (3) keefektifan kalimat; dan (4) kesesuaian jenis paragraf. Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi apabila telah mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 70 dalam kategori baik. Dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi ini diharapkan dapat memenuhi target nilai ketuntasan keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati.

### 3.3.2 Variabel Penggunaan Strategi TTW

Variabel penggunaan strategi TTW adalah pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi TTW. Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi TTW adalah siswa memahami topik yang diberikan guru dan membuat catatan kecil secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (*think*). Kemudian berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*), dan terakhir siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sebagai kolaborasi (*write*). Setelah itu, peneliti berinteraksi (sebagai mediator) ketika siswa mengalami kesulitan dan berusaha mengarahkan siswa. Lalu bersama-sama membahas beberapa teks argumentasi yang telah ditulis siswa agar mendapatkan gambaran sementara tentang hasil tes menulis karangan argumentasi. Dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi dan dapat mengubah perilaku siswa ke arah positif dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Pada pembelajaran dengan strategi TTW ini siswa ditekankan untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi secara individu dan kelompok. Aspek tingkah laku siswa juga diamati selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi kerja sama dengan kelompoknya, keaktifan dalam mengerjakan tugas, keaktifan dan keseriusan siswa saat menulis argumentasi, dan sikap atau tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu strategi TTW.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes dan nontes. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan menulis karangan argumentasi berupa tes menulis karangan argumentasi.

#### **3.4.1 Instrumen Tes**

Penelitian diawali dengan pelaksanaan tes awal atau pretes untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa tentang karangan argumentasi. Pada tes awal ini siswa menulis karangan argumentasi untuk mengetahui keterampilan menulis karangan argumentasi. Setelah proses pembelajaran selesai, kemudian diadakan tes menulis karangan argumentasi. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa tentang menulis karangan argumentasi.

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan argumentasi siswa berupa tulisan argumentasi yang dibuat oleh siswa. Ada dua jenis aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian. Yang pertama adalah aspek isi karangan argumentasi, meliputi: (1) kemampuan membuktikan kebenaran fakta; (2) kemampuan menyelesaikan masalah; (3) kemampuan meyakinkan pembaca; dan (4) kesesuaian isi dengan judul. Aspek yang kedua adalah aspek kebahasaan, meliputi: (1) penggunaan ejaan dan tanda baca; (2) penggunaan diksi dan pilihan kata; (3) keefektifan kalimat; dan (4) kesesuaian jenis paragraf.

Tabel 1. Skor Penilaian Aspek Isi

No.	Indikator	Skor Maksimal
1.	Kemampuan membuktikan kebenaran fakta	30
2.	Kemampuan menyelesaikan masalah	24
3.	Kemampuan meyakinkan pembaca	18
4.	Kesesuaian isi dengan judul	12
	Jumlah	84

Tabel 2. Skor Penilaian Aspek Kebahasaan

No.	Indikator	Skor Maksimal
1.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	4
2.	Penggunaan diksi dan pilihan kata	4
3.	Keefektifan kalimat	4
4.	Kesesuaian jenis paragraf	4
	Jumlah	16

Berikut dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan rentang skor dan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Aspek Penilaian, Skor, dan Kategori Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

No.	Indikator	Rentang Skor	Kategori
1.	Kemampuan membuktikan kebenaran fakta		
	a. Jelas	23-30	Sangat baik
	b. Cukup jelas	15-22	Baik
	c. Kurang jelas	7-14	Cukup baik
	d. Tidak jelas	0-6	Kurang
2.	Kemampuan menyelesaikan masalah		
	a. Jelas	19-24	Sangat baik

	b. Cukup jelas c. Kurang jelas d. Tidak jelas	13-18 7-12 0-6	Baik Cukup baik Kurang
3.	Kemampuan meyakinkan pembaca a. Jelas b. Cukup jelas c. Kurang jelas d. Tidak jelas	14-18 9-13 5-8 0-4	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang
4.	Kesesuaian isi dengan judul a. Sesuai b. Cukup sesuai c. Kurang sesuai d. Tidak sesuai	10-12 7-9 4-6 0-3	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang
5.	Penggunaan ejaan dan tanda baca a. Sangat sempurna b. Sedikit kesalahan c. Banyak kesalahan d. Salah semua	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang
6.	Penggunaan diksi dan pilihan kata a. Sesuai b. Cukup sesuai c. Kurang sesuai d. Tidak sesuai	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang
7.	Keefektifan kalimat a. Jelas b. Cukup jelas c. Kurang jelas d. Tidak jelas	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup baik Kurang
8.	Kesesuaian jenis paragraf a. Sesuai b. Cukup sesuai c. Kurang sesuai	4 3 2	Sangat baik Baik Cukup baik

	d. Tidak sesuai	1	Kurang
--	-----------------	---	--------

Dari skor yang diperoleh diubah dalam bentuk nilai dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor ideal}}$$

Melalui pedoman penilaian tersebut, peneliti dapat mengetahui hasil tes menulis karangan argumentasi siswa. Tes dilakukan satu kali dalam setiap siklus, yaitu dilaksanakan pada akhir siklus. Jika siklus I hasilnya masih kurang atau belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka diadakan tindakan pada siklus II. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai antara 85-100, kategori baik dengan nilai antara 75-84, kategori cukup dengan nilai antara 60-74, dan kategori kurang dengan nilai antara 0-59.

### 3.4.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal guru, pedoman jurnal siswa, dan pedoman dokumentasi.

#### 3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati keadaan dan sikap siswa yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hal-hal yang diamati adalah perilaku siswa saat menulis argumentasi atau tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Peneliti melakukan observasi

perilaku siswa yang positif dan negatif selama mengikuti proses pembelajaran. Perilaku positif meliputi: (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang pelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi TTW; (2) tanggapan siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW yang diberikan guru; (3) keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW; (4) tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru; (5) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru; dan (6) ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Perilaku negatif siswa meliputi: (1) mengganggu lingkungan sekitar; (2) berusaha memperhatikan pekerjaan teman; (3) bergurau atau berbicara dengan temannya; (4) melamun; (5) mengganggu temannya; (6) mengantuk atau sambil tiduran; (7) izin ke belakang; (8) jalan-jalan di kelas; (9) berbicara tidak relevan; dan (10) bermain-main dengan alat tulis.

#### **3.4.2.2 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menulis karangan argumentasi. wawancara dilakukan terhadap 6 siswa yang skor tesnya tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara ini mengungkap 8 butir pertanyaan sebagai berikut: (1) pendapat siswa tentang perasaannya setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi TTW; (2) pendapat siswa tentang kemampuannya dalam menulis karangan argumentasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW; (3) pendapat siswa tentang manfaat yang diperoleh

setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW; (4) pendapat siswa tentang keaktifannya di kelas selama pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW berlangsung; (5) kesulitan-kesulitan yang dialami ketika pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW berlangsung; (6) penyebab kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumenatasi dengan strategi TTW; (7) usaha yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut; (8) pendapat siswa mengenai pembelajaran karangan argumentasi dengan strategi TTW.

#### **3.4.2.3 Pedoman Jurnal**

Pedoman jurnal digunakan untuk mengetahui kesan dan pesan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pedoman jurnal dibuat ada dua macam, yaitu pedoman jurnal guru dan pedoman jurnal siswa. Pedoman jurnal guru diisi oleh peneliti untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman jurnal guru berisi mengenai segala hal yang dirasakan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Adapun yang menjadi objek sasaran, yaitu: (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi; (2) respon siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi; (3) respon siswa terhadap strategi TTW; (4) keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi; dan (5) situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Jurnal siswa diisi oleh siswa yang berisi tentang kesan dan pesan siswa. Siswa memberikan respon positif atau negatif terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW. Jurnal siswa berisi (1) kesulitan yang dihadapi siswa dalam keterampilan menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW; (2) penyebab kesulitan yang terjadi ketika siswa menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW; (3) perasaan siswa ketika pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW berlangsung; dan (4) saran dan kritik siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.

#### **3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi**

Pengambilan gambar (foto) dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dapat dijadikan gambaran perilaku siswa dalam penelitian. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif. Foto diambil berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari pengambilan gambar ini dideskripsikan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap siklus. Foto yang diambil sebagai sumber data dapat memperjelas data lain. Hasil dari pengambilan data ini dideskripsikan dan dimasukkan dengan data yang lain. Penggunaan foto sangat bermanfaat untuk melengkapi sumber data. Hasil pemotretan ini digunakan sebagai gambaran siswa yang diabadikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada proses pengambilan gambar ini, peneliti dibantu oleh seorang teman untuk mengambil gambar. Adapun aktivitas-aktivitas yang didokumentasi melalui foto antara lain, yaitu: (1) aktivitas pada waktu peneliti memberikan apersepsi; (2) aktivitas pada waktu guru menjelaskan langkah-langkah menulis karangan argumentasi; (3) aktivitas pada waktu guru memberikan contoh karangan argumentasi; (4) aktivitas pada saat siswa melakukan proses berpikir (*think*) dan membuat catatan tentang topik yang diberikan; (5) aktivitas pada saat siswa melakukan proses interaksi dan kolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*); (6) aktivitas pada saat siswa menulis karangan argumentasi dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sebagai hasil kolaborasi (*write*); dan (7) aktivitas pada saat siswa membacakan hasil menulis karangan argumentasi.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes untuk pengambilan data di lapangan. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan argumentasi siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW. Adapun teknik nontes digunakan dengan maksud untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah diadakan proses pembelajaran menulis karangan argumentasi.

#### **3.5.1 Teknik Tes**

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir. Tes akhir ini adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran dengan strategi TTW. Dalam penelitian ini tes akhir yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada

akhir siklus I dan siklus II. Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan argumentasi siswa berupa tulisan argumentasi yang dibuat oleh siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes yaitu (1) menyiapkan soal tes berupa topik permasalahan beserta kriteria penilaiannya; (2) siswa memilih satu dari tiga topik yang diberikan; (3) siswa memahami dan berpikir mengenai topik tersebut secara individu; (4) siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya tersebut melalui diskusi antarkelompok; (5) siswa menulis karangan argumentasi dengan mengkonstruksi sendiri hasil pemikirannya sebagai hasil diskusi; (6) guru menilai dan mengolah data tes hasil pekerjaan siswa; dan (7) guru mengukur kemampuan menulis karangan argumentasi berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II.

### **3.5.2 Teknik Nontes**

Teknik nontes yang digunakan untuk mengumpulkan data bersifat abstrak, yaitu berupa perubahan-perubahan bentuk alat ukur yang digunakan dalam teknik ini meliputi: a) observasi; b) wawancara; c) jurnal; dan d) dokumentasi foto.

#### **a) Observasi**

Observasi dilakukan pada semua siswa dengan memberikan tanda check (√) pada lembar observasi. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data proses dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW. Observasi dilakukan dengan

cara meminta bantuan seorang teman, sedangkan peneliti sendiri sambil melakukan pembelajaran.

Adapun tahap observasi, yaitu: (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang sikap siswa terhadap strategi TTW dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tes menulis karangan argumentasi; (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran, yaitu mulai penjelasan guru, proses pembelajaran, sampai dengan cara mengerjakan tes menulis karangan argumentasi; (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan; dan (4) menganalisis dan mendeskripsikan data observasi.

#### **b) Wawancara**

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti setelah selesai pembelajaran yang berisi tentang catatan responden terhadap hasil kerja siswa, hambatan dan kesulitan yang dihadapi, serta menunjukkan bagaimana solusinya. Wawancara hanya ditujukan keadaan siswa tertentu yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing kategori diambil dua siswa. Dengan cara ini diharapkan jawaban yang diberikan dapat mewakili pendapat seluruh siswa kelas X-9. Kegiatan wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam wawancara, yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa; (2) menentukan enam siswa yang nilai tesnya tinggi, sedang, dan kurang; (3) mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan tiap butir pertanyaan; dan (4) peneliti menganalisis data hasil wawancara.

#### **c) Jurnal**

Dalam penelitian ini, ada dua jurnal yang dibuat oleh guru dan siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Jurnal guru digunakan untuk mengetahui respon dan minat siswa terhadap proses pembelajaran. Jurnal siswa berisi tentang minat, kesan, dan saran siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW. Pengisian jurnal dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Adapun langkah-langkah dalam pengisian jurnal antara lain (1) setelah proses pembelajaran selesai, guru membagikan lembar jurnal kepada seluruh siswa tanpa terkecuali; (2) siswa mengisi jurnal yang diberikan tersebut; dan (3) peneliti menganalisis dan mendeskripsikan hasil pengisian jurnal siswa tersebut.

#### **d) Dokumentasi Foto**

Pengambilan foto juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Foto yang diambil berupa aktivitas-aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengambilan data foto tersebut dilakukan dengan meminta bantuan teman. Data foto yang telah terkumpul selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang tampak dalam foto tersebut. Dokumentasi berupa foto ini dilakukan sebagai bukti visual kegiatan selama pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW berlangsung. Waktu yang direncanakan dalam pengambilan data foto ini yaitu empat puluh lima menit setiap pertemuan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah hasil kuantitatif dan kualitatif. Berikut dijelaskan paparan kedua teknik tersebut.

#### **3.6.1 Kuantitatif**

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis karangan argumentasi pada siklus I dan siklus II. Hasil tes ditulis secara persentase dengan langkah-langkah berikut: (1) merekap nilai yang diperoleh siswa; (2) menghitung persentase tiap interval; dan (3) menghitung nilai rata-rata tiap aspek.

Untuk menghitung nilai persentase tiap interval, dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{\sum f \times 100\%}{n}$$

Keterangan:

NP : Nilai persentase tiap interval

$\sum f$  : Jumlah frekuensi tiap interval

n : Jumlah responden dalam kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata tiap aspek, dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata hasil tes

$\sum X$  = Jumlah bobot skor tiap aspek

n = Jumlah responden dalam kelas

Hasil perhitungan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW dari masing-masing siklus dibandingkan, yaitu antara hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi TTW.

### **3.6.2 Kualitatif**

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes, yaitu data observasi, wawancara, jurnal, dan foto. Adapun langkah-langkah penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran. Data wawancara dianalisis dengan cara melihat catatan hasil wawancara. Data jurnal guru dianalisis dengan cara membaca catatan yang telah dibuat peneliti, kemudian menerapkannya menjadi suatu simpulan. Data jurnal siswa dianalisis dengan cara membaca seluruh jurnal siswa, kemudian menerapkannya menjadi suatu simpulan. Hasil analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi, untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi TTW dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi, serta untuk mengetahui perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh dari survei pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus berupa keterampilan menulis karangan argumentasi sebelum digunakannya strategi *Tink-Talk-Write* (TTW) pada pembelajaran menulis. Hasil tes tindakan pada siklus I dan pada siklus II berupa keterampilan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi TTW dan hasil nontes berupa observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

##### 4.1.1 Prasiklus

Pada prasiklus, pengukuran keterampilan menulis karangan argumentasi yaitu dengan memberikan tes menulis karangan argumentasi kepada siswa tanpa penggunaan strategi TTW. Dalam hal ini berarti peneliti belum melakukan tindakan penelitian. Hasil tes prasiklus digunakan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menulis karangan argumentasi. Tes yang digunakan adalah menulis karangan argumentasi dengan tema bebas sesuai dengan kemampuan, keinginan, dan pengetahuan siswa. Hasil prasiklus dapat dilihat pada table 4 berikut.

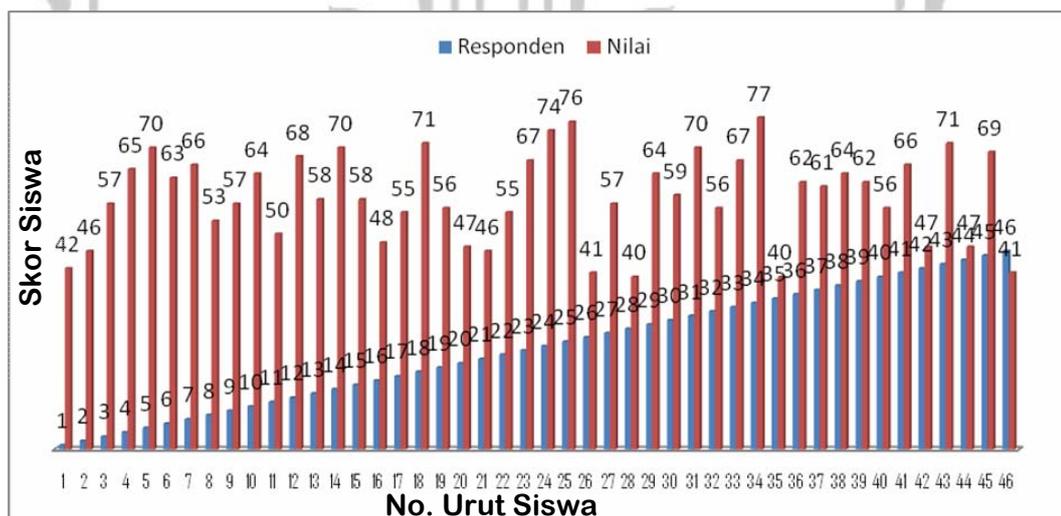
Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Prasiklus

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Keterangan
1.	Sangat baik	85-100	-	-	-	$\bar{x} = 2699 : 46 = 58,67$ Kategori kurang
2.	Baik	75-84	2	153	4,35	
3.	Cukup	60-74	20	1334	43,48	
4.	Kurang	0-59	24	1212	52,17	
	Jumlah		46	2699	100	

Tabel 4 tersebut menunjukkan rata rata hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi tahap prasiklus sebesar 58,67 atau berkategori kurang. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 2 siswa atau sebesar 4,35%, kategori cukup sebanyak 20 siswa atau sebesar 43,48%, dan kategori kurang sebanyak 24 siswa atau sebesar 52,17%.

Hasil tersebut dirasa masih jauh dari target yang diharapkan peneliti, yaitu skor 70 atau berkategori cukup. Sebagian besar siswa masih memperoleh skor di bawah rata-rata atau masih berkategori kurang. Jadi, perlu segera dilakukan perbaikan agar keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi meningkat.

Untuk mengetahui skor yang diperoleh masing-masing siswa, maka dipaparkan grafik skor tes prasiklus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



Grafik 1. Skor Tes Prasiklus

Untuk mengetahui persentase kategori skor yang diperoleh siswa pada tahap prasiklus, maka dapat dilihat pada diagram 1 berikut.

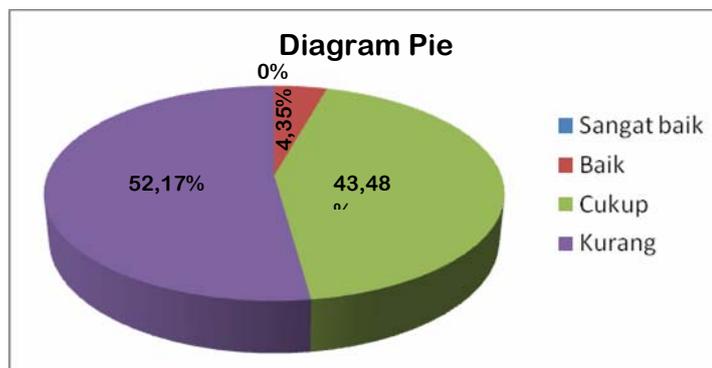


Diagram 1. Persentase Kategori Skor Prasiklus

Untuk mengetahui skor rata-rata tiap aspek menulis karangan argumentasi pada prasiklus dipaparkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Rata-Rata Tiap Aspek Menulis Karangan Argumentasi Prasiklus

No.	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata Prasiklus
1.	Kemampuan membuktikan kebenaran fakta	17,76
2.	Kemampuan menyelesaikan masalah	14,39
3.	Kemampuan meyakinkan orang lain	9,85
4.	Kesesuaian isi dengan judul	6,65
5.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	2,52
6.	Penggunaan diksi dan pilihan kata	2,57
7.	Keefektifan kalimat	2,41
8.	Kesesuaian jenis paragraf	2,52
	Jumlah	58,67
	Rata-rata	7,33

Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati sebelum menggunakan

strategi TTW masih termasuk dalam kategori kurang yaitu sebesar 58,67 dengan skor rata-rata tiap aspek sebesar 7,33. Untuk lebih jelasnya, hasil tes prasiklus dipaparkan sebagai berikut.

#### 4.1.1.1 Kemampuan Membuktikan Kebenaran Fakta

Hasil tes dari aspek kemampuan membuktikan kebenaran fakta pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Aspek Kemampuan Membuktikan Kebenaran Fakta

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Keterangan
1.	Jelas	23-30	2	46	4,35	$\bar{x} = 817:46$ $= 17,76$ Kategori baik
2.	Cukup jelas	15-22	38	689	82,61	
3.	Kurang jelas	7-14	6	82	13,04	
4.	Tidak jelas	0-6	-	-	-	
	Jumlah		46	817	100	

Tabel 6 menunjukkan rata-rata skor pada aspek kemampuan membuktikan kebenaran fakta pada prasiklus sebesar 17,76 atau berkategori baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori jelas sebanyak 2 siswa atau sebesar 4,35%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup jelas sebanyak 38 siswa atau sebesar 82,61% dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori tidak jelas sebanyak 6 siswa atau sebesar 13,04%.

Pada aspek kemampuan membuktikan kebenaran fakta terdapat 2 siswa yang mendapat kategori jelas dan 38 siswa yang mendapat kategori cukup jelas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karangan siswa yang menunjukkan argumen yang dapat dipercaya, membuktikan kebenaran, dan mampu memengaruhi pembaca untuk melakukan apa yang diharapkan penulis. Siswa yang mendapat kategori kurang jelas ada 6 siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karangan

siswa yang menunjukkan argumen kurang dapat dipercaya, kurang membuktikan kebenaran, dan kurang memengaruhi pembaca untuk melakukan apa yang diharapkan penulis.

#### 4.1.1.2 Kemampuan Menyelesaikan Masalah

Hasil tes dari aspek kemampuan menyelesaikan masalah pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Tes Aspek Kemampuan Menyelesaikan Masalah Prasiklus

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Keterangan
1.	Jelas	19-24	-	-	-	$\bar{x} = 662:46$ $= 14,39$ Kategori baik
2.	Cukup jelas	13-18	34	524	73,91	
3.	Kurang jelas	7-1	12	138	26,09	
4.	Tidak jelas	0-6	-	-	-	
	Jumlah		46	662	100	

Tabel 7 menunjukkan rata-rata skor pada aspek kemampuan menyelesaikan masalah pada prasiklus sebesar 14,39 atau berkategori baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup jelas sebanyak 34 siswa atau sebesar 73,91% dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang jelas sebanyak 12 siswa atau sebesar 26,09%.

Pada aspek kemampuan menyelesaikan masalah terdapat 34 siswa yang memperoleh kategori cukup jelas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karangan siswa yang mencoba memberikan solusi yang tepat tentang fakta atau informasi yang diberikan. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang jelas ada 12 siswa. Hal tersebut terjadi karena mereka kurang memberikan penyelesaian masalah yang tepat tentang fakta atau informasi yang diberikan.

#### 4.1.1.3 Kemampuan Meyakinkan Pembaca

Hasil tes dari aspek kemampuan meyakinkan pembaca pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Tes Aspek Kemampuan Meyakinkan Pembaca Prasiklus

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Keterangan
1.	Jelas	14-18	-	-	-	$\bar{x} = 453:46$ = 9,85 Kategori Baik
2.	Cukup jelas	9-13	35	374	76,09	
3.	Kurang jelas	5-8	11	79	23,91	
4.	Tidak jelas	0-4	-	-	-	
	Jumlah		46	453	100	

Tabel 8 menunjukkan rata-rata skor pada aspek kemampuan meyakinkan pembaca pada prasiklus sebesar 9,85 atau berkategori baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup jelas sebanyak 35 siswa atau sebesar 76,09% dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang jelas sebanyak 11 siswa atau sebesar 23,91%.

Pada aspek kemampuan meyakinkan pembaca terdapat 35 siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup jelas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karangan siswa yang mencoba berusaha meyakinkan pembaca untuk memihak dan meyakini informasi yang disampaikan. Siswa yang mendapat skor dengan kategori kurang jelas ada 11 siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karangan siswa yang kurang berusaha meyakinkan pembaca untuk memihak dan meyakini informasi yang disampaikan. Mereka kurang memperhatikan hal-hal lain yang dapat memperkuat karangannya untuk memengaruhi orang lain.

#### 4.1.1.4 Kesesuaian Isi dengan Judul

Hasil tes dari aspek kesesuaian isi dengan judul pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Tes Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul Prasiklus

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Keterangan
1.	Sesuai	10-12	3	30	6,52	$\bar{x} = 306:46$ $= 6,65$ Kategori baik
2.	Cukup sesuai	7-9	25	195	54,35	
3.	Kurang sesuai	4-6	12	63	26,09	
4.	Tidak sesuai	0-3	6	18	13,04	
	Jumlah		46	306	100	

Tabel 9 menunjukkan rata-rata skor pada aspek kesesuaian isi dengan judul pada prasiklus sebesar 6,65 atau berkategori baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sesuai sebanyak 3 siswa atau sebesar 6,52%, kategori cukup sesuai sebanyak 25 siswa atau sebesar 54,35%, kategori kurang sesuai sebanyak 12 siswa atau sebesar 26,09%, dan kategori tidak sesuai sebanyak 6 siswa atau sebesar 13,04%.

Pada aspek kesesuaian isi dengan judul terdapat 3 siswa yang mendapat skor dengan kategori sesuai. Hal tersebut terjadi karena siswa memberikan judul yang sesuai dengan isi karangannya. Siswa yang mendapat skor dengan kategori cukup sesuai ada 25 siswa. Hal tersebut terjadi karena siswa memberikan judul yang cukup sesuai dengan isi karangannya. Siswa yang mendapat skor dengan kategori kurang sesuai ada 12 siswa. Hal tersebut terjadi karena siswa yang mencoba memberikan judul, namun kurang sesuai dengan isi karangannya. Siswa yang mendapat kategori tidak sesuai terdapat 6 siswa. Hal tersebut terjadi karena siswa yang tidak memberikan judul pada karangannya atau siswa yang memberikan judul, namun tidak sesuai dengan isi karangan yang dibuatnya.

#### 4.1.1.5 Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Hasil tes dari aspek penggunaan ejaan dan tanda baca pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Tes Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Prasiklus

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	%	Keterangan
1.	Sangat sempurna	4	-	-	-	$\bar{x} = 116:46$ $= 2,52$ Kategori baik
2.	Sedikit kesalahan	3	24	72	52,17	
3.	Banyak kesalahan	2	22	44	47,83	
4.	Salah semua	1	-	-	-	
	Jumlah		46	116	100	

Tabel 10 menunjukkan rata-rata skor pada aspek pemakaian ejaan dan tanda baca pada prasiklus sebesar 2,52 atau berkategori baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sedikit kesalahan sebanyak 24 siswa atau sebesar 52,17% dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori banyak kesalahan sebanyak 22 siswa atau sebesar 47,83%.

Siswa yang mendapat skor dengan kategori sedikit kesalahan ada 24 siswa. Hal tersebut terjadi karena hasil karangan yang mereka buat masih terdapat kesalahan-kesalahan ejaan dan tanda baca, namun dalam jumlah yang sedikit. Kesalahan tersebut, seperti penggunaan huruf kapital yang salah, kurangnya tanda koma, penggunaan preposisi atau kata depan (di dan ke) dan imbuhan (*di-* dan *ke-*) yang salah, penggantian *atau* dengan garis miring (/), dan penggunaan singkatan kata yang salah, misalnya kata *yang* disingkat *yg* dan kata *seperti* disingkat *spt*. Siswa yang mendapat skor dengan kategori banyak kesalahan ada 22 siswa. Hal tersebut terjadi karena hasil karangan yang mereka buat terdapat kesalahan-kesalahan ejaan dan tanda baca dalam jumlah yang sangat banyak.

#### 4.1.1.6 Pemakaian Diksi dan Pilihan Kata

Hasil tes dari aspek pemakaian diksi dan pilihan kata pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Tes Aspek Pemakaian Diksi dan Pilihan Kata Prasiklus

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	%	Keterangan
1.	Sesuai	4	-	-	-	$\bar{x} = 118:46$ $= 2,57$ Kategori baik
2.	Cukup sesuai	3	29	87	63,04	
3.	Kurang sesuai	2	14	28	30,44	
4.	Tidak sesuai	1	3	3	6,52	
	Jumlah		46	118	100	

Tabel 11 menunjukkan rata-rata skor pada aspek pemakaian diksi dan pilihan kata pada prasiklus sebesar 2,57 atau berkategori baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sesuai sebanyak 29 siswa atau sebesar 63,04%, kategori kurang sesuai sebanyak 14 siswa atau sebesar 30,44%, dan kategori tidak sesuai sebanyak 3 siswa atau sebesar 6,52%.

Pada aspek penggunaan diksi dan pilihan kata terdapat 29 siswa yang mendapat skor dengan kategori cukup sesuai. Hal tersebut terjadi karena siswa menggunakan pilihan kata, seperti pemilihan kata atau serapan asing yang cukup sesuai pada karangannya. Pada kategori kurang sesuai ada 14 siswa dan pada kategori tidak sesuai ada 3 siswa. Hal tersebut terjadi karena pemilihan diksi dan pemilihan kata atau serapan asing yang kurang atau tidak sesuai pada hasil karangannya.

#### 4.1.1.7 Keefektifan Kalimat

Hasil tes dari aspek keefektifan kalimat pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Tes Aspek Keefektifan Kalimat Prasiklus

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	%	Keterangan
1.	Jelas	4	-	-	-	$\bar{x} = 111:46$ = 2,41 Kategori cukup baik
2.	Cukup jelas	3	23	69	50	
3.	Kurang jelas	2	19	38	41,3	
4.	Tidak jelas	1	4	4	8,7	
	Jumlah		46	111	100	

Tabel 12 menunjukkan rata-rata skor pada aspek keefektifan kalimat pada prasiklus sebesar 2,41 atau berkategori cukup baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup jelas sebanyak 23 siswa atau sebesar 50%, kategori kurang jelas sebanyak 19 siswa atau sebesar 41,3%, dan kategori tidak jelas sebanyak 4 siswa atau sebesar 8,7%.

Pada aspek keefektifan kalimat terdapat 23 siswa yang berkategori cukup jelas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karangan siswa yang kalimatnya cukup efektif dan bisa dipahami oleh pembaca serta tidak banyak menimbulkan makna ganda atau ambigu. Pada kategori kurang jelas terdapat 19 siswa karena pada hasil karangannya terdapat kalimat-kalimat yang kurang efektif dan terdapat kata-kata yang ambigu. Pada kategori tidak jelas ada 4 siswa. Hal tersebut terjadi karena pada hasil karangan yang mereka buat terdapat banyak kesalahan, baik pada segi keefektifan kalimat maupun pada segi kejelasan kalimat, serta terdapat banyak kata-kata yang ambigu dan bahkan tidak jelas keefektifan kalimatnya.

#### 4.1.1.8 Kesesuaian Jenis Paragraf

Hasil tes dari aspek kesesuaian jenis paragraf pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Hasil Tes Aspek Kesesuaian Jenis Paragraf Prasiklus

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	%	Keterangan
1.	Sesuai	4	4	16	8,7	$\bar{x} = 116:46$ $= 2,52$ Kategori baik
2.	Cukup sesuai	3	19	57	41,3	
3.	Kurang sesuai	2	20	40	43,48	
4.	Tidak sesuai	1	3	3	6,52	
	Jumlah		46	116	100	

Tabel 13 menunjukkan rata-rata skor pada aspek kesesuaian jenis paragraf pada prasiklus sebesar 2,52 atau berkategori baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sesuai sebanyak 4 siswa atau sebesar 8,7%, kategori cukup sesuai sebanyak 19 siswa atau sebesar 41,3%, kategori kurang sesuai sebanyak 20 siswa atau sebesar 43,48%, dan kategori tidak sesuai sebanyak 3 siswa atau sebesar 6,52%.

Pada aspek kesesuaian jenis paragraf ada 4 siswa yang mendapat skor dengan kategori sesuai dan 19 siswa yang mendapat kategori cukup sesuai. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karangan siswa yang sudah sesuai dengan jenis karangan argumentasi. Mereka sudah dapat membedakan antara jenis karangan argumentasi dengan jenis karangan yang lain, khususnya karangan persuasi dan eksposisi. Pada kategori kurang sesuai terdapat 20 siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karangan siswa yang kurang sesuai dengan jenis karangan argumentasi. Mereka masih mencampuradukkan antara karangan argumentasi dengan jenis karangan yang lain. Siswa yang mendapat skor dengan kategori tidak sesuai ada 3 siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karangan siswa yang tidak sesuai dengan jenis karangan argumentasi. Siswa yang mendapat kategori ini

kebanyakan menulis karangan yang bukan karangan argumentasi, melainkan jenis karangan yang lain, seperti karangan persuasi atau eksposisi.

#### 4.1.2 Siklus I

Kegiatan siklus I merupakan suatu tindakan lanjutan setelah melihat data-data yang diperoleh dari hasil tes prasiklus. Dalam siklus I ini diuraikan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW yang terdiri atas data tes dan nontes dengan hasil penelitian sebagai berikut.

##### 4.1.2.1 Data Tes

Hasil tes keterampilan menulis karangan argumentasi siklus I dengan menggunakan strategi TTW di kelas X-9 SMA Nasional Pati dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

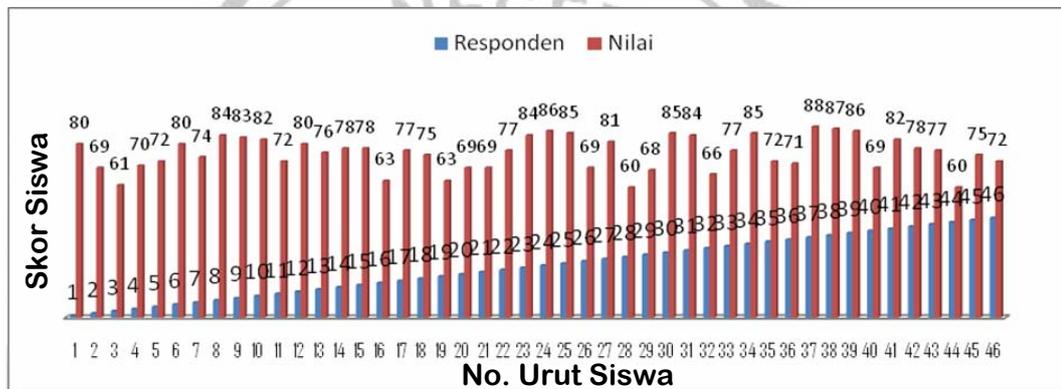
Tabel 14. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siklus I

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Keterangan
1.	Sangat baik	85-100	7	602	15,22	$\bar{x} = 3479:46$ $= 75,63$ Kategori baik
2.	Baik	75-84	18	1434	39,13	
3.	Cukup	60-74	21	1443	45,65	
4.	Kurang	0-59	-	-	-	
	Jumlah		46	3479	100	

Tabel 14 menunjukkan peningkatan rata-rata skor dalam menulis karangan argumentasi setelah pembelajaran menggunakan strategi TTW. Rata-rata skor pada siklus I ini menunjukkan peningkatan dibandingkan rata-rata skor pada prasiklus. Tabel tersebut menunjukkan rata-rata hasil tes menulis karangan argumentasi pada siklus I sebesar 75,63 atau berkategori baik. Nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 7 siswa atau sebesar 15,22%, kategori baik sebanyak 18 siswa atau sebesar 39,13%, dan kategori cukup sebanyak 21 siswa

atau sebesar 45,65%. Hasil tersebut sudah sesuai dengan target yang diharapkan peneliti. Akan tetapi, masih perlu dilakukan siklus II yang diharapkan terjadi perubahan skor yang lebih baik daripada siklus I.

Untuk mengetahui skor yang diperoleh masing-masing siswa, maka dipaparkan grafik skor tes siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2 berikut.



Grafik 2. Skor Tes Siklus I

Untuk mengetahui persentase kategori skor yang diperoleh siswa pada siklus I, maka dapat dilihat pada diagram 2 berikut.

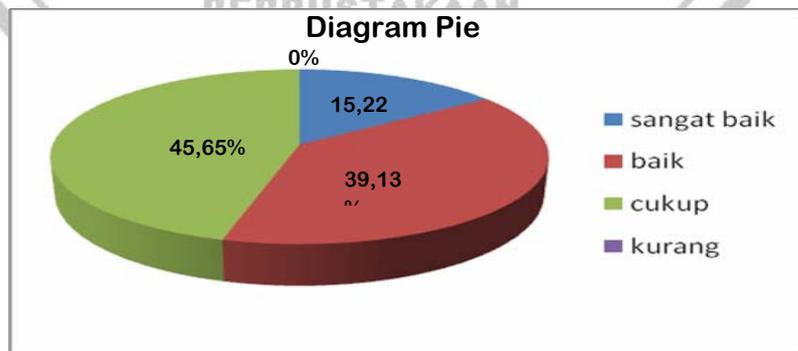


Diagram 2. Persentase Kategori Skor Siklus I

Untuk mengetahui skor rata-rata tiap aspek menulis karangan argumentasi pada siklus I dipaparkan pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Hasil Masing-Masing Tes Menulis Karangan Argumentasi Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata Siklus I
1.	Kemampuan membuktikan kebenaran fakta	21,57
2.	Kemampuan menyelesaikan masalah	18,43
3.	Kemampuan meyakinkan pembaca	13,61
4.	Kesesuaian isi dengan judul	8,63
5.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	2,98
6.	Penggunaan diksi dan pilihan kata	3,37
7.	Keefektifan kalimat	3,39
8.	Kesesuaian jenis paragraf	3,65
	Jumlah	75,63
	Rata-rata	9,45

Tabel 15 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tes keterampilan menulis karangan argumentasi siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 16,96% dari prasiklus, dengan jumlah skor 75,63 dan nilai rata-ratanya 9,45. Peningkatan tersebut disebabkan pada siklus I ini sikap siswa semakin menunjukkan keseriusan dalam menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW daripada prasiklus. Keseriusan tersebut terjadi karena siswa merasa yakin bahwa pembelajaran dengan strategi TTW dapat membantu mereka dalam menulis karangan argumentasi.

Untuk mengetahui hasil tes pada masing-masing aspek penilaian menulis karangan argumentasi pada siklus I, dapat dipaparkan sebagai berikut.

#### 4.1.2.1.1 Kemampuan Membuktikan Kebenaran Fakta

Hasil tes dari aspek kemampuan membuktikan kebenaran fakta pada siklus I dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16. Hasil Tes Aspek Kemampuan Membuktikan Kebenaran Fakta

Siklus I

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Keterangan
1.	Jelas	23-30	11	262	23,91	$\bar{x} = 992:46$ $= 21,57$
2.	Cukup jelas	15-22	35	730	76,09	
3.	Kurang jelas	7-14	-	-	-	Kategori baik
4.	Tidak jelas	0-6	-	-	-	
	Jumlah		46	992	100	

Tabel 16 menunjukkan rata-rata skor pada aspek kemampuan membuktikan kebenaran fakta pada siklus I sebesar 21,57 atau berkategori baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori jelas sebanyak 11 siswa atau sebesar 23,91% dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup jelas sebanyak 35 siswa atau sebesar 76,09%.

Kemampuan membuktikan kebenaran fakta merupakan aspek terpenting dalam menulis karangan argumentasi, sebab aspek ini menentukan hasil dari karangan argumentasi. Aspek ini memuat argumentasi, kritikan, pendapat, dan sejenisnya secara kritis dan logis, sehingga siswa dituntut memiliki argumen dalam tulisannya. Tidak ada siswa yang mendapat skor kurang atau tidak jelas, karena hasil karangan mereka menunjukkan kebenaran bukti yang kuat untuk membuktikan kepada pembaca bahwa karangan mereka berisi fakta atau informasi yang dapat dipercaya.

#### 4.1.2.1.2 Kemampuan Menyelesaikan Masalah

Hasil tes dari aspek kemampuan menyelesaikan masalah pada siklus I dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Hasil Tes Aspek Kemampuan Menyelesaikan Masalah Siklus I

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Keterangan
1.	Jelas	19-24	24	485	52,17	$\bar{x} = 848:46$ = 18,43 Kategori baik
2.	Cukup jelas	13-18	22	363	47,83	
3.	Kurang jelas	7-12	-	-	-	
4.	Tidak jelas	0-6	-	-	-	
	Jumlah		46	848	100	

Tabel 17 menunjukkan rata-rata skor pada aspek kemampuan menyelesaikan masalah pada siklus I sebesar 18,43 atau berkategori baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori jelas sebanyak 24 siswa atau sebesar 52,17% dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup jelas sebanyak 22 siswa atau sebesar 47,83%.

Pada aspek ini, siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah dan memberikan solusi yang tepat tentang fakta atau informasi yang diberikan. Tidak ada siswa yang mendapat skor kurang jelas atau tidak jelas. Hal tersebut dikarenakan siswa memberikan solusi yang tepat tentang fakta atau informasi yang diberikan pada karangannya. Penyelesaian masalah yang coba mereka berikan, misalnya: solusi mengatasi pencemaran lingkungan, solusi mengatasi pergaulan bebas, dan solusi mengatasi pemanasan global (*global warming*).

#### 4.1.2.1.3 Kemampuan Meyakinkan Pembaca

Hasil tes dari aspek kemampuan meyakinkan pembaca pada siklus I dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Hasil Tes Aspek Kemampuan Meyakinkan Pembaca Siklus I

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Keterangan
1.	Jelas	14-18	24	366	52,17	$\bar{x} = 626:46$ $= 13,61$ Kategori sangat baik
2.	Cukup jelas	9-13	22	260	47,83	
3.	Kurang jelas	5-8	-	-	-	
4.	Tidak jelas	0-4	-	-	-	
	Jumlah		46	626	100	

Tabel 18 menunjukkan rata-rata skor pada aspek kemampuan meyakinkan pembaca pada siklus I sebesar 13,61 atau berkategori sangat baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori jelas sebanyak 24 siswa atau sebesar 52,17% dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup jelas sebanyak 22 siswa atau sebesar 47,83%

Kemampuan meyakinkan pembaca merupakan aspek penting dalam keterampilan menulis karangan argumentasi, sebab jenis tulisan ini bertujuan meyakinkan orang lain atau membuat pembaca untuk memihak dengan tujuan kemungkinan adalah semata-mata untuk menyampaikan suatu pandangan dan memberikan informasi. Tidak ada siswa yang mendapat skor kurang jelas atau tidak jelas karena siswa mampu meyakinkan pembaca untuk memihak dan meyakini informasi yang disampaikan. Sebagai contoh pada topik atau masalah tentang pencemaran lingkungan. Mereka dapat meyakinkan pembaca dengan memberikan fakta yang jelas tentang topik tersebut seperti menyebutkan apa penyebab dan dampak pencemaran lingkungan, serta bagaimana pencemaran lingkungan itu bisa terjadi. Begitu juga dengan topik pergaulan bebas dan pemanasan global, mereka dapat meyakinkan pembaca dengan memberikan fakta yang jelas tentang topik tersebut.

#### 4.1.2.1.4 Kesesuaian Isi dengan Judul

Hasil tes dari aspek kesesuaian isi dengan judul pada siklus I dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19. Hasil Tes Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul Siklus I

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	%	Keterangan
1.	Sesuai	10-12	10	105	21,74	$\bar{x} = 397:46$ = 8,63 Kategori baik
2.	Cukup sesuai	7-9	31	263	67,39	
3.	Kurang sesuai	4-6	5	29	10,87	
4.	Tidak sesuai	0-3	-	-	-	
	Jumlah		46	397	100	

Tabel 19 menunjukkan rata-rata skor pada aspek kesesuaian isi dengan judul pada siklus I sebesar 8,63 atau berkategori baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sesuai sebanyak 10 siswa atau sebesar 21,74%, kategori cukup sesuai sebanyak 31 siswa atau sebesar 67,39%, dan kategori kurang sesuai sebanyak 5 siswa atau sebesar 10,87%.

Kesesuaian judul dengan isi merupakan salah satu hal terpenting dalam menulis karangan argumentasi, sebab dalam setiap tulisan atau karangan, judul merupakan gambaran awal yang mewakili isi tulisan atau karangan tersebut. Sebagian besar siswa pada siklus I ini sudah memberikan judul yang tepat dan sesuai pada karangannya. Hal tersebut terbukti bahwa siswa yang mendapatkan skor dengan kategori sesuai ada 10 siswa dan siswa yang mendapatkan skor dengan kategori cukup sesuai ada 31 siswa. Ada 5 siswa yang masih mendapatkan skor dengan kategori kurang sesuai karena mereka tidak memberikan judul pada karangannya atau mereka memberikan judul, akan tetapi kurang sesuai dengan isi karangan yang mereka buat.

#### 4.1.2.1.5 Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Hasil tes dari aspek penggunaan ejaan dan tanda baca pada siklus I dapat dilihat pada tabel 20 berikut.

Tabel 20. Hasil Tes Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Siklus I

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	%	Keterangan
1.	Sangat sempurna	4	2	8	4,35	$\bar{x} = 137:46 = 2,98$ Kategori baik
2.	Sedikit kesalahan	3	41	123	89,13	
3.	Banyak kesalahan	2	3	6	6,52	
4.	Salah semua	1	-	-	-	
	Jumlah		46	137	100	

Tabel 20 menunjukkan rata-rata skor pada aspek pemakaian ejaan dan tanda baca pada siklus I sebesar 2,98 atau berkategori baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat sempurna sebanyak 2 siswa atau sebesar 4,35%, kategori sedikit kesalahan sebanyak 41 siswa atau sebesar 89,13%, dan kategori banyak kesalahan sebanyak 3 siswa atau sebesar 6,52%.

Hal-hal yang dinilai pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca ini adalah pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Masih ada beberapa siswa yang memakai ejaan dan tanda baca yang salah. Misalnya, setelah tanda titik (.) mereka tidak menggunakan huruf kapital, setelah tanda koma (,) justru menggunakan huruf kapital, dan penggunaan huruf kapital pada kata yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital ataupun sebaliknya, penggunaan huruf tidak kapital pada kata yang seharusnya menggunakan huruf kapital, seperti kata *remaja* yang ditulis *Remaja* dan kata *SMP* yang ditulis *smp*. Penggunaan kata depan (di dan ke) dan imbuhan (*di-* dan *ke-*) juga masih menjadi persoalan dalam

penulisan kata, seperti *di mana* ditulis *dimana*, kata *di sungai* ditulis *disungai*, kata *diterima* ditulis *di terima*, dan kata *dialami* ditulis *di alami*. Selain itu, pada siklus I ini juga masih ditemukan penulisan singkatan kata yang salah, seperti kata *yang* disingkat menjadi *yg*, kata *menjadi* disingkat *mjd*, dan kata *seperti* disingkat menjadi *spt*.

#### 4.1.2.1.6 Pemakaian Diksi dan Pilihan Kata

Hasil tes dari aspek pemakaian diksi dan pilihan kata pada siklus I dapat dilihat pada tabel 21 berikut.

Tabel 21. Hasil Tes Aspek Pemakaian Diksi dan Pilihan Kata Siklus I

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	%	Keterangan
1.	Sesuai	4	19	76	41,3	$\bar{x} = 155:46$ $= 3,37$ Kategori baik
2.	Cukup sesuai	3	25	75	54,35	
3.	Kurang sesuai	2	2	4	4,35	
4.	Tidak sesuai	1	-	-	-	
	Jumlah		46	155	100	

Tabel 21 menunjukkan rata-rata skor pada aspek penggunaan diksi dan pilihan kata pada siklus I sebesar 3,37 atau berkategori baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sesuai sebanyak 19 siswa atau sebesar 41,3%, kategori cukup sesuai sebanyak 25 siswa atau sebesar 54,35%, dan kategori kurang sesuai sebanyak 2 siswa atau sebesar 4,35%.

Kecermatan dan kemampuan siswa dalam memilih kata sangat diperlukan untuk mengungkapkan gagasan yang sesuai dengan konteks pemakaiannya. Pada siklus I, sebagian besar siswa dalam memakai dan memilih kata atau serapan asing sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Namun, masih ada beberapa

siswa yang masih memakai kata atau serapan asing yang salah, seperti kata *psikologi* ditulis *spikologi*, kata *seks* ditulis *sexs*, kata *teknologi* ditulis *tekhnologi*, dan kata *zaman* ditulis *jaman*.

#### 4.1.2.1.7 Keefektifan Kalimat

Hasil tes dari aspek keefektifan kalimat pada siklus I dapat dilihat pada tabel 22 berikut.

Tabel 22. Hasil Tes Aspek Keefektifan Kalimat Siklus I

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Keterangan
1.	Jelas	4	21	84	45,65	$\bar{x} = 156:46$ $= 3,39$ Kategori baik
2.	Cukup jelas	3	22	66	47,83	
3.	Kurang jelas	2	3	6	6,52	
4.	Tidak jelas	1	-	-	-	
	Jumlah		46	156	100	

Tabel 22 menunjukkan rata-rata skor pada aspek keefektifan kalimat pada siklus I sebesar 3,39 atau berkategori baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori jelas sebanyak 21 siswa atau sebesar 45,65%, kategori cukup jelas sebanyak 22 siswa atau sebesar 47,83%, dan kategori kurang jelas sebanyak 3 siswa atau sebesar 6,52%.

Unsur kebahasaan digambarkan dengan kata ganti, penghubung, serta urutan kalimat secara kronologis. Pada aspek ini, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam penyusunan kalimat secara efektif. Namun, masih ada beberapa siswa yang menyusun kalimat kurang efektif. Sebagai contoh, misalnya kalimat "*Pencemaran lingkungan ini bila diterus-teruskan akan menyebabkan banjir dan tanah longsor terus menerus*". Kalimat tersebut jika dibuat kalimat yang efektif akan menjadi "*Pencemaran lingkungan ini bila terjadi secara terus-menerus*".

*akan menyebabkan banjir dan tanah longsor*”. Contoh yang lain seperti pada kalimat *”Padahal agama Islam dilarang memakai narkoba dan minum-minuman keras, karena hukumnya haram*”. Kalimat tersebut jika dibuat kalimat yang efektif akan menjadi *”Padahal agama Islam melarang memakai narkoba dan minum-minuman keras karena hukumnya haram*”.

#### 4.1.2.1.8 Kesesuaian Jenis Paragraf

Hasil tes dari aspek kesesuaian jenis paragraf pada siklus I dapat dilihat pada tabel 23 berikut.

Tabel 23. Hasil Tes Aspek Kesesuaian Jenis Paragraf Siklus I

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Keterangan
1.	Sesuai	4	33	132	71,74	$\bar{x} = 168:46$ $= 3,65$ Kategori sangat baik
2.	Cukup sesuai	3	10	30	21,74	
3.	Kurang sesuai	2	3	6	6,52	
4.	Tidak sesuai	1	-	-	-	
Jumlah			46	168	100	

Tabel 23 menunjukkan rata-rata skor pada aspek kesesuaian jenis paragraf pada siklus I sebesar 3,65 atau berkategori sangat baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sesuai sebanyak 33 siswa atau sebesar 71,74%, kategori cukup sesuai sebanyak 10 siswa atau sebesar 21,74%, dan kategori kurang sesuai sebanyak 3 siswa atau sebesar 6,52%.

Kesesuaian jenis paragraf yang dimaksud pada aspek ini adalah bahwa tulisan siswa harus berjenis argumentasi, bukan jenis karangan yang lain. Hasil karangan siswa pada siklus I sebagian besar sudah sesuai dengan jenis karangan argumentasi. Mereka sudah dapat membedakan antara jenis karangan argumentasi

dengan jenis karangan yang lain. Namun, masih ada beberapa siswa yang hasil karangannya kurang sesuai dengan jenis karangan argumentasi. Hal tersebut terjadi karena siswa masih mencampuradukkan jenis karangan argumentasi dengan jenis karangan yang lain, seperti narasi, eksposisi, dan persuasi.

#### **4.1.2.2 Data Nontes**

Hasil penelitian nontes berupa hasil observasi, hasil wawancara, jurnal, dan pengambilan gambar pada saat penelitian berlangsung. Pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman jurnal dapat dilihat pada lampiran.

##### **4.1.2.2.1 Observasi**

Observasi dilakukan selama pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW pada siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati berlangsung. Observasi dilakukan peneliti dengan bantuan seorang teman. Dari observasi ini diketahui siswa yang aktif dan siswa yang pasif. Siswa yang aktif, seperti: mengikuti pelajaran dengan serius, mengerjakan tugas dengan serius, bertanya jika merasa kesulitan, dan mau tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang pasif, seperti: kurang serius mengikuti pelajaran, tidak serius mengerjakan tugas, serta tidak mau bertanya dan tidak mau menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Hal ini disebabkan oleh adanya persepsi bahwa peneliti adalah seseorang yang dianggap asing atau baru di kelas tersebut sehingga siswa memerlukan proses adaptasi dengan peneliti.

Observasi terhadap siswa saat pembelajaran meliputi 2 aspek, yaitu tingkah laku positif dan tingkah laku negatif siswa. Untuk lebih jelasnya dipaparkan pada tabel 24 berikut.

Tabel 24. Hasil Observasi (Positif) Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang pelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi TTW.		√			
2.	Tanggapan siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW yang diberikan guru.		√			
3.	Keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.			√		
4.	Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru.			√		
5.	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.			√		
6.	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.			√		

Keterangan:

SB : Sangat baik (5)

B : Baik (4)

C : Cukup (3)

K : Kurang (2)

SK : Sangat kurang (1)

Perilaku positif siswa masih dalam kategori cukup. Hal tersebut disebabkan siswa masih banyak yang berperilaku negatif dalam proses pembelajaran sehari-hari mereka dan belum terbiasa dengan peneliti. Perilaku negatif yang dilakukan siswa dapat dipaparkan pada tabel 25 berikut.

Tabel 25. Hasil Observasi (Negatif) Siklus I

No.	Nama Siswa	Fokus Observasi										Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	ADI WAHYU NUR P.	√										1	Terganggu lingkungan sekitar
2	AGUNG MINTO H.						√					2.	Berusaha
3	AGUS K.			√	√						√		memperhatikan pekerjaan teman
4	AHMAD ABU THOLIB											3.	Bergurau/bicara dengan temannya
5	ANIK IDAYAH											4.	Melamun
6	ANTARI SETYOWATI											5.	Mengganggu temannya
7	ARGA FEBRIAN SAGITA P.											6.	Mengantuk/sambil tiduran
8	ARIS CRISDIANTO				√							7.	Izin ke belakang
9	DARMAWAN ARDIANTO		√									8	Jalan-jalan di kelas
10	DEWI KUNTARI											9.	Berbicara tidak relevan
11	DWI PURWANTO	√									√	10.	Bermain-main dengan alat tulis
12	EKO BUDI UTOMO												
13	ELHA LUTHFIATIN M.												
14	FERISA LINDA ARYANTI												
15	FIFIT KURNIAWATI												
16	GARIN NUGROHO GUSTI										√		
17	HAMZAH ISMAIL												
18	HENNY AMIN NUR R.												
19	HERI SUSANTO			√		√	√						
20	HERY PRASETYO		√	√		√							
21	IBNU ABDUL ROHMAN												
22	JOKO SUNTORO								√				
23	KHOIRUN BILLY ANANDA					√							
24	KRISTIN WIDIANINGTYAS												
25	LISA NOVITARINI												
26	MAGARIF MARIANO		√		√								
27	MINI WAHYUNI												
28	MOHAMAD RIKIYAKOB	√				√		√	√				
29	MOHAMAD SAIFUL A.												
30	NADIYAH SUSANTI												
31	NANIK ISMAWATI												
32	NGALIMI												
33	NILAM ARUM MELATI												

Keterangan:

Ya :√

Tidak :-

34	NOVITA WIJIANA										
35	RENDRA KURNIAWAN										√
36	RENI YULIANTI										
37	R. PRAMUDAWARDANI										
38	RIKA ANGGRAENI										
39	RINI WAHYUNI										
40	SAMOEL JOKO K.			√			√				
41	SUSI SUSANTI										
42	TATAK SINGGIH S.										
43	TIYAS ANGGI HARSIWI										
44	TOMMY J. PISA	√	√					√			
45	TUTI INDIAWATI R.										
46	YOGI PRIATMOKO	√				√			√	√	
<b>Jumlah</b>		5	4	4	3	5	3	3	2	3	2

Pada observasi siklus I, ada beberapa siswa yang mengalami gangguan belajar, yaitu 5 siswa terganggu lingkungan sekitar, 4 siswa berusaha memperhatikan teman, 4 siswa bergurau/berbicara dengan temannya, 3 siswa melamun, 5 siswa mengganggu temannya, 3 siswa mengantuk atau sambil tiduran, 3 siswa izin ke belakang, 2 siswa jalan-jalan di kelas, 3 siswa berbicara tidak relevan, dan 2 siswa bermain-main dengan alat tulis.

Hal tersebut terjadi karena siswa belum tertarik dengan pelajaran yang diberikan dan masih merasakan hal baru dengan strategi yang diberikan, yakni tentang strategi TTW. Siswa baru mengetahui strategi TTW sehingga masih perlu pengenalan lebih mendalam tentang strategi yang digunakan sebelum melaksanakan tugas-tugas.

#### 4.1.2.2.2 Wawancara

Pada siklus I, sasaran wawancara tidak dilakukan pada semua siswa, tetapi hanya dilakukan pada enam siswa saja, yaitu dua siswa yang memperoleh nilai

tinggi, dua siswa yang memperoleh nilai sedang, dan dua siswa yang memperoleh nilai rendah. Kegiatan wawancara yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon yang diberikan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan strategi TTW.

Kegiatan wawancara ini mengungkap 8 butir pertanyaan sebagai berikut:

(1) pendapat siswa tentang perasaannya setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi TTW; (2) pendapat siswa tentang kemampuannya dalam menulis karangan argumentasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW; (3) pendapat siswa tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW; (4) pendapat siswa tentang keaktifannya di kelas selama pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW berlangsung; (5) kesulitan-kesulitan yang dialami ketika pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW berlangsung; (6) penyebab kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW; (7) usaha yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut; (8) pendapat siswa mengenai pembelajaran karangan argumentasi dengan strategi TTW.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada enam siswa tersebut dapat diketahui, siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sedang mengatakan bahwa perasaan mereka setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi TTW sangat senang, karena menurut mereka pembelajaran ini dapat menambah pengetahuan mereka tentang cara menulis

karangan argumentasi yang baik dan benar. Siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan bahwa perasaan mereka setelah mengikuti pembelajaran biasa-biasa saja.

Dari hasil wawancara diketahui tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan argumentasi, yaitu siswa yang memperoleh nilai tinggi mengatakan bahwa kesulitan mereka yaitu cara menulis karangan argumentasi dengan kalimat yang efektif, siswa yang memperoleh nilai sedang mengatakan bahwa kesulitan mereka yaitu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh, dan siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan bahwa kesulitan mereka yaitu cara menentukan topik karangan.

Hasil wawancara mengenai usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan menulis karangan argumentasi, yaitu siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sedang mengatakan bahwa usaha mereka adalah terus mencoba untuk membuat karangan argumentasi dengan cara membuat kerangka karangan terlebih dahulu, kemudian mengembangkan kerangka tersebut menjadi karangan yang utuh. Siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan bahwa usaha mereka dalam mengatasi kesulitan menulis karangan argumentasi yaitu dengan melihat dan mencontoh pekerjaan teman.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pendapat siswa tentang strategi TTW, keenam siswa mengatakan bahwa strategi TTW sangat menarik dan dapat membantu mereka mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan argumentasi. Strategi TTW mampu membuat mereka lebih aktif untuk berpikir,

bertukar pendapat dalam diskusi, dan lebih aktif dalam menulis karangan argumentasi.

#### **4.1.2.2.3 Jurnal**

Jurnal dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu jurnal yang dibuat oleh guru atau peneliti (jurnal guru) dan jurnal yang dibuat oleh siswa (jurnal siswa). Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan dan tanggapan siswa dan peneliti selama pembelajaran menulis karangan argumentasi berlangsung. Hasil jurnal tersebut dapat disajikan sebagai berikut.

##### **4.1.2.2.3.1 Jurnal Guru**

Jurnal guru berisi segala yang dirasakan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Adapun yang menjadi objek sasaran, yaitu: (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi; (2) respon siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi; (3) respon siswa terhadap strategi TTW; (4) keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi; dan (5) situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan objek sasaran yang diamati dan dirasakan oleh peneliti saat menjalankan pembelajaran pada siklus I, peneliti masih belum merasa puas terhadap pembelajaran yang telah berlangsung karena masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan serius dan baik. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi masih kurang. Kekurangsiapan tersebut terjadi karena pengetahuan siswa tentang materi menulis karangan belum sepenuhnya terkuasai

dengan baik. Siswa belum dapat membedakan jenis karangan argumentasi dengan jenis karangan yang lain, terutama eksposisi dan persuasi.

Respon siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi cukup baik, karena mereka menganggap materi ini cukup penting untuk dipelajari. Dibandingkan materi menulis karangan yang lain, materi menulis karangan argumentasi lebih menarik, karena materi ini lebih menekankan siswa agar mampu mengutarakan segala ide, pikiran, dan perasaan yang ada di benaknya, sehingga mereka merasa bebas untuk berargumen berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Respon siswa terhadap strategi TTW dalam materi menulis karangan argumentasi cukup baik. Siswa terlihat tertarik dengan penggunaan strategi TTW karena mereka merasa strategi ini merupakan hal yang baru dan belum pernah terjadi pada pembelajaran sebelumnya. Pada saat peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan argumentasi dengan perlakuan strategi TTW, siswa terlihat cukup antusias dan menjalankan tugas yang diberikan dengan cukup baik. Ketika peneliti meminta siswa untuk memahami dan berpikir sejenak tentang topik yang diberikan, siswa menjalankannya dengan cukup baik. Begitu juga ketika peneliti menyuruh siswa untuk bertukar pendapat dan menulis karangan argumentasi, mereka juga menjalankannya dengan cukup baik.

Situasi atau suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat masih belum kondusif dan masih belum tenang. Masih ada beberapa siswa yang terlihat malas-malasan untuk mengikuti pembelajaran, seperti bergurau atau

berbicara dengan teman pada saat peneliti menjelaskan materi, barjalan-jalan di kelas, dan mengganggu teman.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa cukup antusias dan cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW, karena siswa merasa tertarik tentang materi yang diajarkan dan siswa merasakan hal yang baru tentang strategi yang digunakan. Akan tetapi, situasi dan suasana kelas masih belum kondusif, karena masih adanya beberapa siswa yang belum merespon pembelajaran dengan baik.

#### **4.1.2.2.3.2 Jurnal Siswa**

Jurnal siswa harus diisi oleh semua siswa dalam satu kelas tanpa terkecuali. Pengisian jurnal dilakukan di akhir pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW. Tujuan diadakannya jurnal siswa ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Jurnal siswa berisi empat pertanyaan, yaitu meliputi: (1) kesulitan yang dihadapi siswa dalam keterampilan menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW; (2) penyebab kesulitan yang terjadi ketika siswa menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW; (3) perasaan siswa ketika pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW berlangsung; dan (4) saran dan kritik siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.

Pada siklus I, siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan argumentasi, seperti kesulitan dalam memberikan judul karangan,

mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan, menulis karangan dengan bahasa yang baik dan benar, dan kesulitan dalam membedakan karangan argumentasi dengan jenis karangan yang lain, khususnya persuasi dan eksposisi.

Penyebab kesulitan yang terjadi ketika siswa menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW, yaitu kurangnya waktu bagi siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis karangan argumentasi, minimnya pengetahuan siswa tentang topik yang diberikan, serta kurang efektifnya diskusi yang berlangsung, karena beberapa siswa dalam satu kelompok kurang aktif untuk mengutarakan pendapatnya.

Perasaan yang dialami siswa pada saat pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW berlangsung, yaitu siswa merasa senang karena pembelajaran ini dapat menambah wawasan mereka untuk dapat menulis karangan argumentasi dengan baik dan benar. Selain itu, menurut mereka pembelajaran ini juga dapat menambah pengetahuan mereka dalam membedakan isi karangan argumentasi dengan isi karangan yang lain.

Saran siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW pada siklus I, yaitu siswa agar lebih aktif untuk menyampaikan pendapatnya pada saat berdiskusi, lebih banyak lagi pembahasan materi tentang karangan argumentasi, dan seringnya penggunaan strategi TTW dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kritik yang diberikan siswa tentang pembelajaran, yaitu kurang efisiennya waktu yang diberikan kepada siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis karangan argumentasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan argumentasi. Hal tersebut disebabkan oleh kurang efektif dan efisiennya diskusi yang dilakukan siswa sehingga perlu adanya bimbingan dan arahan lebih lanjut kepada siswa, baik pada saat siswa berpikir, berdiskusi, maupun pada saat siswa menulis karangan argumentasi.

#### **4.1.2.2.4 Dokumentasi Foto**

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pengambilan foto siklus I difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran dengan strategi TTW dan kegiatan tes.

Pada proses pengambilan gambar ini, peneliti dibantu oleh seorang teman untuk mengambil gambar. Adapun aktivitas-aktivitas yang di dokumentasi melalui foto antara lain, yaitu: (1) aktivitas pada waktu peneliti memberikan apersepsi; (2) aktivitas pada waktu peneliti menjelaskan langkah-langkah menulis karangan argumentasi; (3) aktivitas pada waktu peneliti memberikan contoh karangan argumentasi; (4) aktivitas pada saat siswa melakukan proses berpikir (*think*) dan membuat catatan tentang topik yang diberikan; (5) aktivitas pada saat siswa melakukan proses interaksi dan kolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*); (6) aktivitas pada siswa siswa menulis karangan argumentasi dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sebagai hasil kolaborasi (*write*); dan (7) aktivitas pada saat siswa membacakan hasil menulis karangan argumentasi.

Untuk mengetahui berbagai aktivitas pada saat pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Peneliti Memberikan Apersepsi

Gambar 1 menunjukkan kegiatan awal pembelajaran, yaitu ketika peneliti memberikan apersepsi. Peneliti menyapa siswa dan menanyakan keadaan siswa, kemudian memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada tahap apersepsi ini, peneliti bertanya jawab dengan siswa tentang berbagai jenis karangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang karangan.

Setelah memberikan apersepsi, peneliti mulai menyampaikan materi tentang karangan argumentasi, seperti penjelasan tentang pengertian karangan argumentasi dan penjelasan langkah-langkah menyusun karangan argumentasi.



Gambar 2. Peneliti Menjelaskan Langkah-Langkah Menulis Karangan Argumentasi

Pada gambar 2 tampak peneliti sedang menjelaskan langkah-langkah menulis karangan argumentasi. Sebelumnya peneliti memberikan penjelasan tentang jenis karangan serta pengertian dan ciri-ciri karangan argumentasi.



Gambar 3. Peneliti Memberikan Contoh Karangan Argumentasi

Gambar 3 menunjukkan aktivitas pada saat peneliti memberikan contoh karangan argumentasi. Siswa memahami dan menganalisis contoh karangan argumentasi yang diberikan peneliti untuk menemukan fakta atau informasi serta alasan atau bukti yang ada dalam isi karangan.



Gamba 4. Siswa Melakukan Proses *Think* (Berpikir) Siklus I

Gambar 4 menunjukkan aktivitas pada saat siswa melakukan proses *think* (berpikir) setelah memilih satu topik. Secara individu siswa membuat catatan kecil tentang topik yang dipilihnya untuk dibawa ke forum diskusi.



Gambar 5. Siswa Melakukan Proses *Talk* (Berbicara) Siklus I

Pada gambar 5 tampak siswa melakukan proses *talk* (interaksi dan kolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan). Dalam kelompoknya, siswa menyampaikan argumennya masing-masing dengan menyatakan dukungan atau penolakan tentang topik yang dipilih serta saling memberikan masukan pada teman kelompoknya.



Gambar 6. Siswa Melakukan Proses *Write* (Menulis) Siklus I

Gambar 6 menunjukkan aktivitas siswa pada saat melakukan proses menulis karangan argumentasi (*write*). Proses menulis ini dilakukan setelah tahap *talk* (berbicara) dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sebagai kolaborasi. Secara individu siswa menuliskan hasil pemikirannya tersebut pada lembar kerja yang dibagikan peneliti.



Gambar 7. Siswa Menyajikan Hasil Menulis Karangan Argumentasi Siklus I

Pada gambar 7 tampak siswa sedang menyajikan hasil menulis karangannya di depan kelas. Siswa yang lain memperhatikan dengan baik, kemudian memberikan tanggapan terhadap hasil penyajian temannya. Setelah penyajian selesai, peneliti memberikan penguatan kepada siswa yang menyajikan hasil menulis karangannya tersebut.

#### 4.1.2.2.5 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW pada siklus I dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan peneliti cukup banyak disukai oleh siswa. Hal ini dapat terlihat pada minat dan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran. Adanya minat pada diri siswa saat mengikuti pembelajaran mengakibatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi meningkat. Berdasarkan hasil tes di akhir pembelajaran siklus I membuktikan bahwa dengan penggunaan strategi TTW, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa mengalami peningkatan dari prasiklus. Hasil tes menulis karangan argumentasi secara klasikal sudah menunjukkan kategori baik pada tiap aspeknya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto diperoleh hasil perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi tergolong cukup baik dan mengalami sedikit perubahan dari prasiklus. Dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang cukup baik. Pada siklus I, Siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi menulis karangan argumentasi. Mereka berpendapat bahwa dengan penggunaan strategi TTW dapat memudahkan mereka dalam menulis karangan argumentasi. Selain itu, dengan penggunaan strategi TTW dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi membuat mereka lebih aktif untuk berpendapat karena melibatkan diskusi kelompok. Menurut mereka, pembelajaran ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang karangan argumentasi dan perbedaannya dengan jenis karangan yang lain.

Meskipun demikian, beberapa siswa masih terlihat kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang terlihat pasif dan malas-malasan ketika peneliti menjelaskan materi dan ketika mengerjakan tes menulis karangan argumentasi yang diberikan peneliti. Selain itu, ada beberapa siswa yang terlihat bergurau atau berbicara dan mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan kurang tertariknya siswa terhadap materi yang diberikan peneliti dan belum terbiasanya siswa dengan strategi yang digunakan peneliti.

Sebagai upaya peningkatan keaktifan dan keterampilan serta hasil tes yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, maka perlu direncanakan kegiatan pembelajaran yang lebih matang, mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai pada pemberian tes menulis karangan argumentasi. Dengan demikian, tindakan siklus II perlu segera dilakukan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I.

#### **4.1.3 Siklus II**

Siklus II ini merupakan perbaikan dan pemecahan masalah yang dihadapi pada siklus I. Pada siklus II ini diuraikan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW yang terdiri atas data tes dan data nontes. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

##### **4.1.3.1 Data Tes**

Hasil keterampilan menulis karangan argumentasi siklus II dengan strategi TTW dapat dilihat pada tabel 26 berikut.

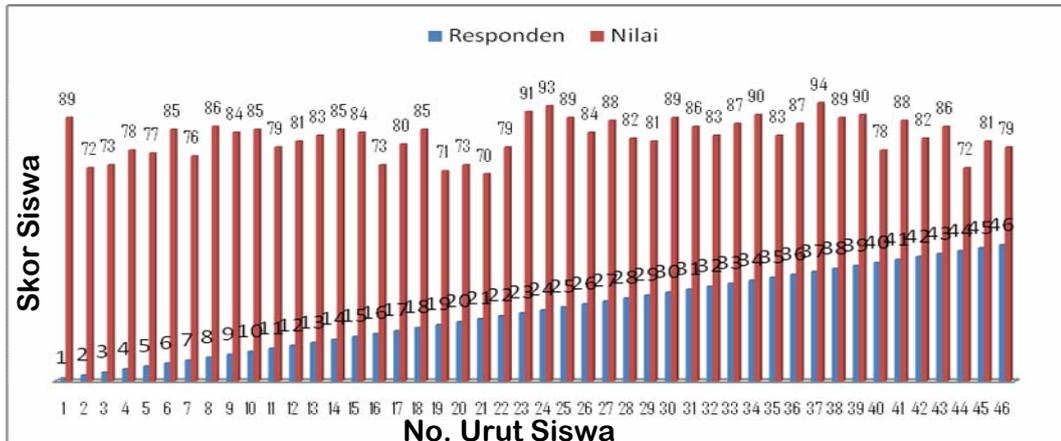
Tabel 26. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siklus II

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Keterangan
1.	Sangat baik	85-100	20	1765	43,48	$\bar{x} = 3800:46$ = 82,61 Kategori baik
2.	Baik	75-84	19	1534	41,30	
3.	Cukup	60-74	7	504	15,22	
4.	Kurang	0-59	-	-	-	
	Jumlah		46	3803	100	

Tabel 26 tersebut menunjukkan peningkatan rata-rata skor siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW. Rata-rata skor yang dicapai pada siklus II sebesar 82,61 atau berkategori baik. Rata-rata skor pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 20 siswa atau sebesar 43,48% dengan skor tertinggi 94, kategori baik sebanyak 19 siswa atau sebesar 41,30%, dan kategori cukup sebanyak 7 siswa atau sebesar 15,22%.

Hasil tersebut sudah sesuai dengan target yang diharapkan peneliti. Maka, penelitian pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi dengan pencapaian skor berkategori baik.

Untuk mengetahui skor yang diperoleh masing-masing siswa, maka dipaparkan grafik skor tes siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 3 berikut.



Grafik 3. Skor Tes Siklus II

Untuk mengetahui persentase kategori skor yang diperoleh siswa pada siklus II, maka dapat dilihat pada diagram 3 berikut.

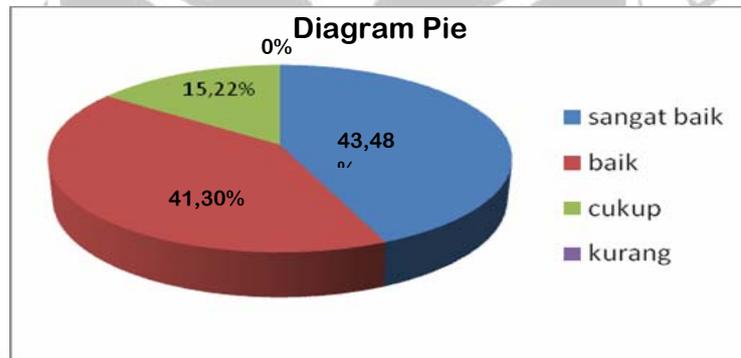


Diagram 3. Persentase Kategori Skor Siklus II

Untuk mengetahui skor rata-rata tiap aspek menulis karangan argumentasi pada siklus II dipaparkan pada tabel 27 berikut.

Tabel 27. Hasil Masing-Masing Tes Menulis Karangan Argumentasi Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata Prasiklus
1.	Kemampuan membuktikan kebenaran fakta	23,57
2.	Kemampuan menyelesaikan masalah	20,17
3.	Kemampuan meyakinkan pembaca	14,76

4.	Kesesuaian isi dengan judul	9,63
5.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	3,13
6.	Penggunaan diksi dan pilihan kata	3,85
7.	Keefektifan kalimat	3,65
8.	Kesesuaian jenis paragraf	3,85
	Jumlah	82,61
	Rata-rata	10,33

Tabel 27 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tes keterampilan menulis karangan argumentasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,98% dari rata-rata tes pada siklus I, dengan jumlah skor 82,61 dan nilai rata-ratanya 10,33. Peningkatan tersebut disebabkan pada siklus II ini, sikap siswa semakin menunjukkan keseriusan dan keaktifannya dalam menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW daripada siklus I. Keseriusan dan keaktifan siswa tersebut terjadi karena siswa merasa yakin bahwa pembelajaran dengan strategi TTW dapat membantu mereka dalam menulis karangan argumentasi. Selain itu, keseriusan dan keaktifan siswa terjadi oleh karena kesadaran dan dorongan dari diri siswa sendiri untuk lebih meningkatkan keterampilannya dalam menulis karangan argumentasi dari siklus-siklus sebelumnya.

Untuk mengetahui hasil tes pada masing-masing aspek penilaian menulis karangan argumentasi pada siklus II, dapat dipaparkan sebagai berikut.

#### **4.1.3.1.1 Kemampuan Membuktikan Kebenaran Fakta**

Hasil tes dari aspek kemampuan membuktikan kebenaran fakta pada siklus II dapat dilihat pada tabel 28 berikut.

Tabel 28. Hasil Tes Aspek Kemampuan Membuktikan Kebenaran Fakta  
Siklus II

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	%	Keterangan
1.	Jelas	23-30	34	829	73,91	$\bar{x} = 1084:46$ $= 23,57$ Kategori sangat baik
2.	Cukup jelas	15-22	12	255	26,09	
3.	Kurang jelas	7-14	-	-	-	
4.	Tidak jelas	0-6	-	-	-	
	Jumlah		46	1084	100	

Tabel 28 menunjukkan rata-rata skor pada aspek kemampuan membuktikan kebenaran fakta pada siklus II sebesar 23,57 atau berkategori sangat baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori jelas sebanyak 34 siswa atau sebesar 73,91% dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup jelas sebanyak 12 siswa atau sebesar 26,09%.

Pada aspek kemampuan membuktikan kebenaran fakta, siswa mampu memberikan pendapat (dukungan atau penolakan tentang suatu masalah), fakta atau informasi, dan alasan atau bukti secara logis dan kritis, serta memberikan solusi yang tepat tentang suatu masalah pada hasil karangannya. Hasil karangan mereka juga menunjukkan fakta yang dapat dipercaya, membuktikan kebenaran, dan mampu memengaruhi pembaca untuk melakukan apa yang diharapkan penulis.

#### 4.1.3.1.2 Kemampuan Menyelesaikan Masalah

Hasil tes dari aspek kemampuan menyelesaikan masalah pada siklus II dapat dilihat pada tabel 29 berikut.

Tabel 29. Hasil Tes Aspek Kemampuan Menyelesaikan Masalah Siklus II

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	Persen(%)	Keterangan
1.	Jelas	19-24	39	808	84,78	x = $\frac{928:46}{20,17}$ Kategori sangat baik
2.	Cukup jelas	13-18	7	119	15,22	
3.	Kurang jelas	7-12	-	-	-	
4.	Tidak jelas	0-6	-	-	-	
	Jumlah		46	928	100	

Tabel 29 menunjukkan rata-rata skor pada aspek kemampuan menyelesaikan masalah pada siklus II sebesar 20,17 atau berkategori sangat baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori jelas sebanyak 39 siswa atau sebesar 84,78% dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup jelas sebanyak 7 siswa atau sebesar 15,22%.

Pada aspek kemampuan menyelesaikan masalah, tidak ada siswa yang mendapat skor kurang jelas atau tidak jelas. Hal tersebut dikarenakan siswa memberikan solusi yang tepat tentang fakta atau informasi yang diberikan pada hasil karangannya. Penyelesaian masalah yang coba mereka berikan, misalnya: solusi mengatasi bahaya narkoba, solusi mengatasi pro dan kontra tentang fatwa haram merokok, dan solusi mengatasi tindakan kekerasan di sekolah.

#### 4.1.3.1.3 Kemampuan Meyakinkan Pembaca

Hasil tes dari aspek kemampuan meyakinkan pembaca pada siklus II dapat dilihat pada tabel 30 berikut.

Tabel 30. Hasil Tes Aspek Kemampuan Meyakinkan Pembaca Siklus II

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Keterangan
1.	Jelas	14-18	36	556	78,26	$\bar{x} = \frac{679:46}{14,76}$ Kategori sangat baik
2.	Cukup jelas	9-13	10	123	21,74	
3.	Kurang jelas	5-8	-	-	-	
4.	Tidak jelas	0-4	-	-	-	
	Jumlah		46	679	100	

Tabel 30 menunjukkan rata-rata skor pada aspek kemampuan meyakinkan pembaca pada siklus II sebesar 14,76 atau berkategori sangat baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori jelas sebanyak 36 siswa atau sebesar 78,26% dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup jelas sebanyak 10 siswa atau sebesar 21,74%.

Pada aspek kemampuan meyakinkan pembaca, tidak ada siswa yang mendapat skor kurang jelas atau tidak jelas karena siswa mampu meyakinkan pembaca untuk memihak dan meyakini informasi yang disampaikan. Sebagai contoh, misalkan pada topik tentang bahaya narkoba atau masalah fatwa haram merokok. Mereka dapat meyakinkan pembaca dengan memberikan fakta yang jelas tentang topik tersebut dengan menyebutkan apa itu narkoba dan bagaimana dampaknya bagi pemakai narkoba, serta bagaimana seharusnya menanggapi pro dan kontra tentang fatwa haram merokok. Begitu juga dengan topik tindak kekerasan di sekolah, mereka dapat meyakinkan pembaca dengan memberikan fakta yang jelas tentang topik tersebut.

#### 4.1.3.1.4 Kesesuaian Isi dengan Judul

Hasil tes dari aspek kesesuaian isi dengan judul pada siklus II dapat dilihat pada tabel 31 berikut.

Tabel 31. Hasil Tes Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul Siklus II

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	%	Keterangan
1.	Sesuai	10-12	28	287	60,87	$\bar{x} = 443:46$ $= 9,63$ Kategori sangat baik
2.	Cukup sesuai	7-9	18	156	39,13	
3.	Kurang sesuai	4-6	-	-	-	
4.	Tidak sesuai	0-3	-	-	-	
	Jumlah		46	443	100	

Tabel 31 menunjukkan rata-rata skor pada aspek kesesuaian isi dengan judul pada siklus II sebesar 9,63 atau berkategori sangat baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sesuai sebanyak 28 siswa atau sebesar 60,87% dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sesuai sebanyak 18 siswa atau sebesar 39,13%.

Pada aspek kesesuaian isi dengan judul, tidak ditemukan siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang atau tidak sesuai. Hal tersebut terjadi karena mereka mampu memberikan judul yang tepat dan menarik pada karangannya. Tidak ditemukan lagi adanya siswa yang tidak memberikan judul pada karangannya.

#### 4.1.3.1.5 Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Hasil tes dari aspek penggunaan ejaan dan tanda baca pada siklus II dapat dilihat pada tabel 32 berikut.

Tabel 32. Hasil Tes Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Siklus II

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	%	Keterangan
1.	Sangat sempurna	4	6	24	13,04	$\bar{x} = 144:46$ $= 3,13$ Kategori baik
2.	Sedikit kesalahan	3	40	120	86,96	
3.	Banyak kesalahan	2	-	-	-	
4.	Salah semua	1	-	-	-	
	Jumlah		46	144	100	

Tabel 32 menunjukkan rata-rata skor pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca pada siklus II sebesar 3,13 atau berkategori baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat sempurna sebanyak 6 siswa atau sebesar 13,04% dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori sedikit kesalahan sebanyak 40 siswa atau sebesar 86,96%.

Pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca, tidak ditemukan siswa yang mendapat skor banyak kesalahan atau salah semua. Pemahaman siswa terhadap ejaan dan tanda baca mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan setelah mengevaluasi secara klasikal terhadap hasil tes siswa pada siklus I, peneliti memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa pada siklus II dengan menyebutkan kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca yang terjadi pada siklus-siklus sebelumnya dan memberikan solusi memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut.

#### 4.1.3.1.6 Pemakaian Diksi dan Pilihan Kata

Hasil tes dari aspek pemakaian diksi dan pilihan kata pada siklus II dapat dilihat pada tabel 33 berikut.

Tabel 33. Hasil Tes Aspek Pemakaian Diksi dan Pilihan Kata Siklus II

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	%	Keterangan
1.	Sesuai	4	39	156	84,78	$\bar{x} = 177:46$ $= 3,85$ Kategori sangat baik
2.	Cukup sesuai	3	7	21	15,22	
3.	Kurang sesuai	2	-	-	-	
4.	Tidak sesuai	1	-	-	-	
	Jumlah		46	177	100	

Tabel 33 menunjukkan rata-rata skor pada aspek pemakaian diksi dan pilihan kata pada siklus II sebesar 3,85 atau berkategori sangat baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sesuai sebanyak 39 siswa atau sebesar 84,78% dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sesuai sebanyak 7 siswa atau sebesar 15,22%.

Pada aspek pemakaian diksi dan pilihan kata, tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang atau tidak sesuai. Sebagian besar siswa

dalam memakai dan memilih kata atau serapan asing sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan pada kata *zaman* yang ditulis *jaman* seperti yang terjadi pada siklus I sudah tidak ada lagi. Begitu juga kata *overdosis* juga sudah sesuai dengan tata bahasa serapan asing.

#### 4.1.3.1.7 Keefektifan Kalimat

Hasil tes dari aspek keefektifan kalimat pada siklus II dapat dilihat pada tabel 34 berikut.

Tabel 34. Hasil Tes Aspek Keefektifan Kalimat Siklus II

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	%	Keterangan
1.	Jelas	4	30	120	65,22	$\bar{x} = 168:46$ = 3,65 Kategori sangat baik
2.	Cukup jelas	3	16	48	34,78	
3.	Kurang jelas	2	-	-	-	
4.	Tidak jelas	1	-	-	-	
	Jumlah		46	168	100	

Tabel 34 menunjukkan rata-rata skor pada aspek keefektifan kalimat pada siklus II sebesar 3,65 atau berkategori sangat baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori jelas sebanyak 30 siswa atau sebesar 65,22% dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup jelas sebanyak 16 siswa atau sebesar 34,78%.

Aspek keefektifan kalimat dalam hal ini adalah hubungan antarkalimat yang logis. Unsur kebahasaan ini digambarkan dengan kata ganti, kata ulang, penghubung, paralelisme, serta urutan kalimat secara kronologis. Pada aspek keefektifan kalimat, tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang

atau tidak jelas. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar hasil karangan siswa pada siklus II menunjukkan keefektifan kalimat yang jelas dan dapat dipahami.

#### 4.1.3.1.8 Kesesuaian Jenis Paragraf

Hasil tes dari aspek kesesuaian jenis paragraf pada siklus II dapat dilihat pada tabel 35 berikut.

Tabel 35. Hasil Tes Aspek Kesesuaian Jenis Paragraf Siklus II

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	%	Keterangan
1.	Sesuai	4	39	156	84,78	Kategori sangat baik
2.	Cukup sesuai	3	7	21	15,22	
3.	Kurang sesuai	2	-	-	-	
4.	Tidak sesuai	1	-	-	-	
	Jumlah		46	177	100	

Tabel 35 menunjukkan rata-rata skor pada aspek kesesuaian jenis paragraf pada siklus II sebesar 3,85 atau berkategori sangat baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sesuai sebanyak 39 siswa atau sebesar 84,78% dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sesuai sebanyak 7 siswa atau sebesar 15,22%.

Pada aspek kesesuaian jenis paragraf, tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang atau tidak sesuai. Hal tersebut karena siswa sudah mengerti dan paham mengenai karangan argumentasi serta siswa sudah dapat membedakan jenis karangan argumentasi dengan jenis karangan yang lain, khususnya persuasi dan eksposisi.

#### 4.1.3.2 Data Nontes

Data nontes pada proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi TTW diperoleh dari hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Berikut paparan masing-masing data nontes.

#### **4.1.3.2.1 Observasi**

Observasi pada siklus II dilaksanakan selama proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW pada siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan bantuan seorang teman. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk mengetahui respon tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ini dapat diketahui siswa sudah terkondisi dengan baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah aktif dan tampak serius untuk mengikuti pembelajaran, baik ketika siswa bertanya, menjawab pertanyaan, maupun ketika siswa mengerjakan tes menulis karangan argumentasi yang diberikan peneliti.

Perilaku siswa yang negatif, seperti terganggu lingkungan sekitar, memperhatikan pekerjaan teman, bergurau atau berbicara dengan teman, melamun, mengganggu teman, mengantuk atau sambil tiduran, izin ke belakang, berjalan-jalan di kelas, berbicara tidak relevan, dan bermain-main dengan alat tulis telah berkurang dan mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut disebabkan siswa telah menyadari dan memahami tentang pentingnya pembelajaran ini untuk menambah pengetahuannya. Selain itu, perubahan yang terjadi disebabkan oleh dorongan dan semangat yang tumbuh dalam diri siswa untuk lebih meningkatkan keterampilannya dalam menulis karangan argumentasi dibandingkan kemampuan menulis mereka pada prasiklus dan siklus I.

Observasi terhadap siswa saat pembelajaran meliputi 2 aspek, yaitu tingkah laku positif dan tingkah laku negatif siswa. Untuk mengetahui hasil observasi perilaku siswa yang positif dapat dipaparkan pada tabel 36 berikut.

Tabel 36. Hasil Observasi (Positif) Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang pelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi TTW.	√				
2.	Tanggapan siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW yang diberikan guru.		√			
3.	Keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.		√			
4.	Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru.		√			
5.	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	√				
6.	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.		√			

Keterangan:

SB : Sangat baik (5)

B : Baik (4)

C : Cukup (3)

K : Kurang (2)

SK : Sangat kurang (1)

Tabel 36 tersebut menunjukkan bahwa data observasi positif yang telah dilakukan terjadi perubahan perilaku dari siklus I. Siswa mulai lebih menjaga

perilaku mereka ke arah yang baik. Data observasi positif siswa pada siklus II tersebut sudah termasuk dalam kategori baik. Perilaku negatif yang dilakukan siswa pada siklus II dapat dipaparkan pada tabel 37 berikut.

Tabel 37. Hasil Observasi (Negatif) Siklus II

No	Nama Siswa	Fokus Observasi										Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ADI WAHYU NUR P.											1. Terganggu lingkungan sekitar 2. Berusaha memperhatikan pekerjaan teman 3. Bergurau/bicara dengan temannya 4. Melamun 5. Mengganggu temannya 6. Mengantuk/sambil tiduran 7. Izin ke belakang 8. Jalan-jalan di kelas 9. Berbicara tidak relevan 10. Bermain-main dengan alat tulis
2	AGUNG MINTO H.											
3	AGUS K.											
4	AHMAD ABU THOLIB											
5	ANIK IDAYAH											
6	ANTARI SETYOWATI											
7	ARGA FEBRIAN SAGITA P.											
8	ARIS CRISDIANTO											
9	DARMAWAN ARDIANTO											
10	DEWI KUNTARI											
11	DWI PURWANTO											
12	EKO BUDI UTOMO											
13	ELHA LUTHFIATIN M.											
14	FERISA LINDA ARYANTI											
15	FIFIT KURNIAWATI											
16	GARIN NUGROHO GUSTI											
17	HAMZAH ISMAIL											
18	HENNY AMIN NUR R.											
19	HERI SUSANTO							√				
20	HERY PRASETYO	√		√								
21	IBNU ABDUL ROHMAN											
22	JOKO SUNTORO											
23	KHOIRUN BILLY ANANDA											
24	KRISTIN WIDIANINGTYAS											
25	LISA NOVITARINI											
26	MAGARIF MARIANO			√								
27	MINI WAHYUNI											
28	MOHAMAD		√					√				

	RIKIYAKOB										
29	MOHAMAD SAIFUL A.										
30	NADIYAH SUSANTI										
31	NANIK ISMAWATI										
32	NGALIMI										
33	NILAM ARUM MELATI										
34	NOVITA WIJANA										
35	RENDRA KURNIAWAN										
36	RENI YULIANTI										
37	R. PRAMUDAWARDANI										
38	RIKA ANGGRAENI										
39	RINI WAHYUNI										
40	SAMOEL JOKO K.								√		
41	SUSI SUSANTI										
42	TATAK SINGGIH S.										
43	TIYAS ANGGI HARSIWI										
44	TOMMY J. PISA	√				√					
45	TUTI INDIAWATI R.										
46	T PRIAMOKO		√								
	Jumlah	2	2	2	0	1	0	2	1	0	0

Tabel 37 menunjukkan masih ada beberapa siswa yang mengalami gangguan belajar, yaitu 2 siswa terganggu lingkungan sekitar, 2 siswa berusaha memperhatikan teman, 2 siswa bergurau/berbicara dengan temannya, 1 siswa mengganggu temannya, 2 siswa izin ke belakang, dan 1 siswa jalan-jalan di kelas.

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mengalami gangguan belajar mengalami penurunan dari siklus I. Perilaku siswa pada saat pembelajaran mulai mengalami perubahan ke arah positif. Maka, dapat dikatakan respon perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

#### 4.1.3.2.2 Wawancara

Sasaran wawancara pada siklus II sama dengan sasaran wawancara pada siklus I, yaitu pada enam siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa atau respon siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan strategi TTW.

Kegiatan wawancara ini mengungkap 8 butir pertanyaan sebagai berikut: (1) pendapat siswa tentang perasaannya setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi TTW; (2) pendapat siswa tentang kemampuannya dalam menulis karangan argumentasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW; (3) pendapat siswa tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW; (4) pendapat siswa tentang keaktifannya di kelas selama pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW berlangsung; (5) kesulitan-kesulitan yang dialami ketika pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW berlangsung; (6) penyebab kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW; (7) usaha yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut; (8) pendapat siswa mengenai pembelajaran karangan argumentasi dengan strategi TTW.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada enam siswa tersebut dapat diketahui, siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah mengatakan bahwa perasaan mereka setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi TTW sangat senang dan

menggembarakan. Hal ini disebabkan karena siswa dapat lebih aktif untuk bertukar pendapat dengan kelompok diskusi mereka dan menurut mereka pembelajaran ini dapat menambah pengetahuan mereka tentang cara menulis karangan argumentasi yang baik dan benar, serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru bagi mereka.

Dari hasil wawancara diketahui tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan argumentasi, yaitu siswa yang memperoleh nilai tinggi mengatakan bahwa kesulitan mereka yaitu cara menulis karangan argumentasi dengan kalimat yang efektif, mengumpulkan data sebagai bukti, dan menentukan judul karangan yang menarik. Siswa yang memperoleh nilai sedang mengatakan bahwa kesulitan mereka yaitu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan siswa yang memperoleh nilai rendah mengatakan bahwa kesulitan mereka yaitu pengetahuan yang minim tentang topik yang diberikan.

Hasil wawancara mengenai usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan menulis karangan argumentasi, yaitu siswa berusaha bertanya dan meminta penjelasan kepada peneliti atau kepada temannya yang lebih paham, jika ada hal yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pendapat siswa tentang strategi TTW, keenam siswa mengatakan bahwa strategi TTW sangat menarik dan dapat membantu mereka mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan argumentasi. Strategi TTW mampu membuat mereka lebih aktif untuk berpikir,

bertukar pendapat dalam diskusi, dan lebih aktif dalam menulis karangan argumentasi.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami materi pembelajaran menulis karangan argumentasi. Keberhasilan siswa dalam memahami materi menulis karangan argumentasi ini tidak terlepas dari pengaruh strategi yang digunakan dan cara mengajar peneliti yang berbeda dari sebelumnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan strategi TTW yang diterapkan peneliti sudah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

#### **4.1.3.2.3 Jurnal**

Jurnal dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis jurnal, yaitu jurnal guru atau peneliti dan jurnal siswa. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan atau tanggapan peneliti dan siswa selama pembelajaran menulis karangan argumentasi. Untuk lebih jelas mengenai jurnal guru dan jurnal siswa pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut.

##### **4.1.3.2.3.1 Jurnal Guru**

Jurnal guru berisi mengenai segala hal yang dirasakan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Adapun yang menjadi objek sasaran, yaitu: (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi; (2) respon siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi; (3) respon siswa terhadap strategi TTW; (4) keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi; dan (5) situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, hasil jurnal menunjukkan semua siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran daripada siklus I. Siswa terlihat lebih siap untuk menerima materi yang akan diajarkan. Kesiapan siswa tersebut disebabkan karena siswa merasa optimis sudah dapat lebih menguasai tentang materi menulis karangan argumentasi jika dibandingkan pada pertemuan sebelumnya.

Respon siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi sudah lebih baik dan siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut mereka, materi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis karangan.

Respon siswa terhadap strategi TTW dalam materi menulis karangan argumentasi pada siklus II ini juga sudah lebih baik daripada siklus I. Siswa terlihat tertarik dengan penggunaan strategi TTW. Pada saat peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan argumentasi dengan perlakuan strategi TTW, siswa terlihat lebih antusias dan lebih aktif, baik pada saat mereka melakukan proses berpikir (*think*), bertukar pendapat atau berdiskusi (*talk*), maupun pada saat mereka melakukan proses menulis karangan argumentasi (*write*).

Situasi atau suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat sudah kondusif dan lebih tenang daripada pembelajaran pada siklus I. Siswa yang terlihat malas-malasan untuk mengikuti pembelajaran, seperti bergurau atau berbicara dengan teman pada saat peneliti menjelaskan materi, barjalan-jalan di

kelas, dan mengganggu teman sudah berkurang dan sudah dapat terkontrol dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW karena siswa merasa tertarik tentang materi yang diajarkan. Situasi atau suasana kelas pada saat pembelajaran menulis karangan argumentasi berlangsung juga sudah dapat terkontrol dengan baik.

#### **4.1.3.2.3.2 Jurna Siswa**

Pengisian jurnal pada siklus II ini merupakan hal yang tidak baru lagi bagi siswa karena pada siklus sebelumnya siswa juga sudah diminta untuk mengisi jurnal. Pada saat pengisian jurnal ini siswa tampak antusias mendapatkan jurnal untuk mengisinya. Setelah semua siswa mendapatkan jurnal, mereka segera mengisi jurnal tersebut.

Jurnal siswa berisi empat pertanyaan, yaitu meliputi: (1) kesulitan yang dihadapi siswa dalam keterampilan menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW; (2) penyebab kesulitan yang terjadi ketika siswa menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW; (3) perasaan siswa ketika pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW berlangsung; dan (4) saran dan kritik siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.

Pada siklus II, hasil pengisian jurnal siswa menunjukkan bahwa beberapa siswa masih sedikit mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi, seperti kesulitan dalam memilih judul yang menarik dan kesulitan dalam menulis

karangan dengan kalimat yang efektif. Kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang topik yang diberikan. Namun, kesulitan tersebut dapat segera teratasi karena peneliti segera memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara memilih judul yang baik dan cara menulis karangan dengan kalimat yang efektif. Pada akhirnya, kesulitan dan kesalahan siswa dalam menulis karangan argumentasi mengalami pengurangan. Siswa sudah tidak lagi mengalami kesulitan dalam memilih judul dan kesulitan dalam menulis karangan dengan kalimat yang efektif.

Seperti halnya pada siklus I, perasaan yang dialami siswa pada saat pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW, yaitu siswa merasa senang karena dapat menambah wawasan mereka untuk dapat menulis karangan argumentasi dengan baik dan benar. Selain itu, menurut mereka pembelajaran ini juga dapat menambah pengetahuan mereka dalam membedakan isi karangan argumentasi dengan isi karangan yang lain.

Saran siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW pada siklus II, yaitu siswa agar lebih aktif untuk menyampaikan pendapatnya pada saat berdiskusi dan seringnya penggunaan strategi TTW dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat mengurangi kesulitan dan kesalahan dalam menulis karangan argumentasi. Siswa juga merasa lebih senang dan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi jika dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya.

#### 4.1.3.2.4 Dokumentasi Foto

Pada siklus II ini, dokumentasi foto yang diambil difokuskan pada kegiatan tes dan pengisian jurnal siswa. Dokumentasi foto ini digunakan sebagai bukti visual untuk mendeskripsikan aktivitas-aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui berbagai aktivitas pada saat pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8. Siswa Melakukan Proses *Think* (Berpikir) Siklus II

Gambar 8 menunjukkan aktivitas pada saat siswa melakukan proses *think* (berpikir) setelah memilih satu topik. Ada tiga topik yang dapat dipilih siswa, yaitu bahaya narkoba, fatwa haram merokok, dan tindak kekerasan di sekolah. Secara individu siswa membuat catatan kecil tentang topik yang dipilihnya untuk dibawa ke forum diskusi.



Gambar 9. Siswa Melakukan Proses *Talk* (Berbicara) Siklus II

Pada gambar 9 tampak siswa melakukan proses *talk* (interaksi dan kolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan). Dalam kelompoknya, siswa menyampaikan argumennya masing-masing dengan menyatakan dukungan atau penolakan tentang topik yang dipilih serta saling memberikan masukan pada teman kelompoknya. Setelah proses berbicara selesai, siswa melakukan tahap selanjutnya, yaitu proses menulis.



Gambar 10. Siswa Melakukan Proses *Write* (Menulis) Siklus II

Gambar 10 menunjukkan aktivitas siswa pada saat melakukan proses *write* (menulis) karangan argumentasi. Proses menulis ini dilakukan setelah tahap *talk* (berbicara) dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sebagai kolaborasi. Secara individu siswa menuliskan hasil pemikirannya tersebut pada lembar kerja yang dibagikan peneliti. Siswa tampak mengerjakan tes menulis karangan argumentasi dengan sungguh-sungguh. Setelah kegiatan menulis selesai, siswa menyajikan hasil tulisannya di depan kelas.



Gambar 11. Siswa Menyajikan Hasil Menulis Karangan Argumentasi Siklus II

Pada gambar 11 tampak siswa sedang menyajikan hasil menulis karangannya di depan kelas. Siswa yang lain memperhatikan dengan baik, kemudian memberikan tanggapan terhadap hasil penyajian temannya. Setelah penyajian selesai, peneliti memberikan penguatan kepada siswa yang menyajikan hasil menulis karangannya tersebut.



Gambar 12. Aktivitas Pengisian Jurnal Siswa

Pada gambar 12 tampak siswa sedang serius mengisi jurnal siswa yang diberikan peneliti. Pengisian jurnal berjalan lancar dan tertib. Pengisian jurnal dilakukan setelah pembelajaran menulis karangan argumentasi selesai. Pengisian jurnal ditujukan untuk mengetahui kesan, saran, dan kritik siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.

#### 4.1.3.2.5 Refleksi Siklus II

Pembelajaran menulis karangan agumentasi dengan strategi TTW yang digunakan peneliti pada siklus II ini sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih siap untuk menerima penjelasan materi dari peneliti serta siswa lebih antusias dan lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan peneliti. Hal ini dikarenakan siswa sudah dapat memahami materi tentang menulis karangan argumentasi dan siswa sudah terbiasa dengan strategi yang digunakan peneliti.

Keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi berdasarkan hasil tes di akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari siklus I. Pada siklus II sudah tidak ada siswa yang nilainya masih berada dalam kategori kurang. Hasil menulis karangan argumentasi secara klasikal menunjukkan kategori baik pada setiap aspeknya. Nilai rata-rata tes keterampilan menulis karangan argumentasi dari seluruh aspek penilaian berdasarkan hasil tes pada siklus II mencapai 82,61 dan mengalami peningkatan sebesar 6,98 dari siklus I. Hal ini berarti bahwa pencapaian nilai rata-rata klasikal telah mencapai bahkan melebihi batas minimal, yaitu sebesar 70.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto selama pembelajaran pada siklus II, siswa merespon positif terhadap kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW. Tingkah laku negatif siswa, seperti terganggu lingkungan sekitar, berusaha memperhatikan pekerjaan teman, bergurau atau bicara dengan temannya, mengganggu temannya, dan berjalan-jalan di kelas tampak berkurang. Siswa sudah mulai memahami

materi pembelajaran menulis karangan argumentasi dan sudah bisa membedakan isi karangan argumentasi dengan isi karangan yang lain.

Dengan diterapkannya strategi TTW dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, siswa terlihat sangat tertarik dengan penggunaan strategi seperti ini. Kesulitan-kesulitan siswa dalam kegiatan menulis karangan argumentasi, khususnya kesulitan dalam memilih judul karangan, mengembangkan kerangka karangan, dan menulis karangan dengan kalimat yang efektif dapat teratasi dengan baik. Tingkah laku siswa pada saat pembelajaran juga sudah menunjukkan sikap yang positif, seperti aktif bertanya dan menjawab pertanyaan peneliti, berdiskusi dengan baik, dan mengerjakan tes menulis karangan argumentasi dengan tertib.

Situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran siklus II juga dapat lebih terkondisi dengan baik dan sudah lebih tenang. Siswa tampak antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya pada saat peneliti menjelaskan materi, namun masih dalam taraf wajar.

Pada saat mengerjakan tugas menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW, siswa menunjukkan perilaku yang positif. Siswa yang melihat pekerjaan teman sudah berkurang. Jika terdapat kesulitan pada saat menulis karangan argumentasi, siswa tidak malu-malu untuk bertanya dengan peneliti atau dengan teman yang lebih paham. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan bahwa mereka menyukai pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW, karena dengan strategi pembelajaran seperti itu menjadikan suasana kelas menjadi aktif sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Selain itu, dengan

diterapkannya pembelajaran menulis karangan argumentasi, siswa dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru tentang pembelajaran menulis. Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW pada siklus II ini telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi sehingga tidak perlu dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya.

#### **4.2 Pembahasan**

Setelah dilaksanakan analisis data tes dan nontes diperoleh kenyataan bahwa penggunaan strategi TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati.

Pembahasan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa dalam tes keterampilan menulis karangan argumentasi dengan beberapa topik, antara lain pada siklus I, yaitu dengan topik pencemaran lingkungan, pergaulan bebas, dan pemanasan global (*global warming*) dan pada siklus II, yaitu dengan topik bahaya narkoba, fatwa haram merokok, dan tindak kekerasan di sekolah. Aspek-aspek yang dinilai dalam tes keterampilan menulis karangan argumentasi ini adalah aspek isi dan aspek kebahasaan. Aspek isi meliputi kemampuan membuktikan kebenaran fakta, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan meyakinkan pembaca, dan kesesuaian isi dengan judul. Sedangkan aspek kebahasaan meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca, penggunaan diksi dan pilihan kata, keefektifan kalimat, dan kesesuaian jenis paragraf.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus dilaksanakan tes menulis karangan argumentasi dengan tema bebas sesuai kemampuan dan pengetahuan siswa dan belum dilakukan tindakan dengan strategi TTW. Sedangkan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan tes menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi TTW.

#### 4.3 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi

Perolehan hasil tes peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati dapat dilihat pada tabel 38 berikut.

Tabel 38. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Tahap Prasiklus, Siklus I, dan siklus II

No.	Aspek Penilaian	PS	S I	S II	PS-S I	S I-S II
1.	Kemampuan membuktikan kebenaran fakta	17,76	21,57	23,57	3,81	2
2.	Kemampuan menyelesaikan masalah	14,39	18,43	20,17	4,04	1,74
3.	Kemampuan meyakinkan pembaca	9,85	13,61	14,76	3,76	1,15
4.	Kesesuaian isi dengan judul	6,65	8,63	9,63	1,98	1
5.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	2,52	2,98	3,13	0,46	0,15
6.	Penggunaan diksi dan pilihan kata	2,57	3,37	3,85	0,8	0,48
7.	Keefektifan kalimat	2,41	3,39	3,65	0,98	0,26
8.	Kesesuaian jenis paragraf	2,52	3,65	3,85	1,13	0,2
	Jumlah	58,67	75,63	82,61	16,96	6,98
	Rata-Rata	7,33	9,45	10,33	2,12	0,88

Tabel 38 tersebut menunjukkan peningkatan frekuensi siswa yang mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Selain itu, tabel tersebut juga menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan perolehan masing-masing aspek penilaian. Aspek kemampuan membuktikan kebenaran fakta pada prasiklus sebesar 17,76, pada siklus I sebesar 21,57 dan pada siklus II sebesar 23,57. Aspek kemampuan menyelesaikan masalah pada prasiklus sebesar 14,39, pada siklus I sebesar 18,43, dan pada siklus II sebesar 20,17. Aspek kemampuan meyakinkan pembaca pada prasiklus sebesar 9,85, pada siklus I sebesar 13,61, dan pada siklus II sebesar 14,76. Aspek kesesuaian isi dengan judul pada prasiklus sebesar 6,65, pada siklus I sebesar 8,63, dan pada siklus II sebesar 9,63.

Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca pada prasiklus sebesar 2,52, pada siklus I sebesar 2,98, dan pada siklus II sebesar 3,13. Aspek penggunaan diksi dan pilihan kata pada prasiklus sebesar 2,57, pada siklus I sebesar 3,37, dan pada siklus II sebesar 3,85. Aspek keefektifan kalimat pada prasiklus sebesar 2,41, pada siklus I sebesar 3,39, dan pada siklus II sebesar 3,65. Aspek kesesuaian jenis paragraf pada prasiklus sebesar 2,52, pada siklus I sebesar 3,65, dan pada siklus II sebesar 3,85.

Hail tes menulis karangan pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati masih belum memahami materi menulis karangan argumentasi sehingga hasil karangannya masih belum sempurna. Hal tersebut terjadi karena siswa masih kesulitan dalam membedakan isi karangan argumentasi dengan isi karangan yang lain, khususnya karangan persuasi dan eksposisi. Selain itu, hal yang terjadi pada prasiklus disebabkan oleh

siswa yang masih kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau informasi, mengumpulkan data-data atau bukti, dan masih kesulitan dalam usaha meyakinkan orang lain tentang informasi yang diberikan.

Pada siklus I menunjukkan bahwa setelah penggunaan strategi TTW dalam pembelajaran, siswa lebih dapat memahami materi menulis karangan argumentasi dan sudah dapat membedakan isi karangan argumentasi dengan isi karangan yang lain, khususnya karangan persuasi dan eksposisi. Namun, dalam siklus I ini masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi, seperti kesulitan memilih judul karangan yang menarik, kesulitan dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh, dan kesulitan untuk menulis karangan argumentasi dengan kalimat yang efektif.

Setelah dilakukan tindakan siklus II, hasil menulis karangan argumentasi siswa menjadi lebih baik daripada siklus I. Hal tersebut terjadi karena siswa sudah dapat memahami dengan baik materi karangan argumentasi. Selain itu, siswa juga merasa senang dengan penggunaan strategi TTW dalam pembelajaran karena menurut mereka penggunaan strategi TTW dapat meningkatkan keaktifan dalam berdiskusi dan dapat mempermudah mereka dalam menulis karangan argumentasi.

#### **4.4 Perubahan Perilaku Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi diikuti pula dengan perubahan perilaku siswa. Dari hasil nontes yang berupa observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto siklus I diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW masih kurang. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang negatif, seperti terganggu lingkungan sekitar,

berusaha memperhatikan pekerjaan teman, bergurau atau berbicara dengan temannya, mengantuk atau sambil tiduran, izin ke belakang, jalan-jalan di kelas, berbicara tidak relevan, dan bermain-main dengan alat tulis. Perilaku negatif tersebut disebabkan karena siswa masih belum menyadari tentang arti pentingnya materi pembelajaran menulis karangan argumentasi bagi dirinya.

Dari data nontes siklus II dapat diketahui terdapat perubahan perilaku siswa ke arah yang positif terhadap penggunaan strategi TTW. Perilaku-perilaku negatif siswa seperti pada siklus I tampak berkurang.

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW mengalami perubahan. Perubahan perilaku siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 39 berikut.

Tabel 39. Perbandingan Hasil Observasi (Positif) Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang pelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi TTW.	4	5	1
2.	Tanggapan siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW yang diberikan guru.	4	4	0
3.	Keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.	3	4	1
4.	Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru.	3	4	1
5.	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	3	5	2
6.	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	3	4	1

Berdasarkan tabel 39 tersebut dapat diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil pengamatan pada aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru mencapai skor sebesar 4 atau dalam kategori baik dan pada siklus II meningkat 1% dengan skor 5 atau dalam kategori sangat baik. Aspek tanggapan siswa terhadap materi penjelasan guru pada siklus I mendapatkan skor 4 atau dalam kategori baik dan pada siklus II tidak mengalami peningkatan dengan skor yang sama, yaitu 4 atau dalam kategori baik.

Aspek keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada siklus I mendapatkan skor 3 atau dalam kategori cukup dan pada siklus II meningkat sebesar 1% dengan skor 4 atau dalam kategori baik. Aspek tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru pada siklus I mendapatkan skor 3 atau dalam kategori cukup dan pada siklus II meningkat sebesar 1% dengan skor 4 atau dalam kategori baik.

Aspek kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru pada siklus I mendapatkan skor 3 atau dalam kategori cukup dan pada siklus II meningkat sebesar 2% dengan skor mencapai 5 atau dalam kategori sangat baik. Aspek ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru pada siklus I mendapatkan skor 3 atau dalam kategori cukup dan pada siklus II meningkat sebesar 1% dengan skor 4 atau dalam kategori baik.

Untuk mengetahui perubahan perilaku negatif siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 40 berikut.

Tabel 40. Perbandingan Hasil Observasi (Negatif) Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I (Siswa)	Siklus II (Siswa)	Perubahan (Siswa)
1.	Terganggu lingkungan sekitar	5	2	3
2.	Berusaha memperhatikan pekerjaan teman	4	2	2
3.	Bergurau atau berbicara dengan temannya	4	2	2
4.	Melamun	3	0	3
5.	Mengganggu temannya	5	1	4
6.	Mengantuk atau sambil tiduran	3	0	3
7.	Izin ke belakang	3	2	1
8.	Jalan-jalan di kelas	2	1	1
9.	Berbicara tidak relevan	3	0	3
10.	Bermain-main dengan alat tulis	2	0	2

Berdasarkan tabel 41 tersebut dapat diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat bahwa perilaku negatif siswa semakin berkurang. Pada aspek terganggu lingkungan sekitar, pada siklus I mencapai jumlah 5 siswa dan pada siklus II berkurang sebanyak 3 siswa menjadi hanya 2 siswa saja. Pada aspek berusaha memperhatikan pekerjaan teman, pada siklus I berjumlah 4 siswa dan pada siklus II berkurang sebanyak 2 siswa menjadi hanya 2 siswa saja. Pada aspek bergurau atau berbicara dengan temannya, pada siklus I berjumlah 4 siswa dan pada siklus II berkurang sebanyak 2 siswa sehingga hanya tersisa 2 siswa.

Pada aspek melamun, pada siklus I berjumlah 3 siswa dan pada siklus II berkurang sebanyak 3 siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang mengalami gangguan pada aspek ini. Pada aspek mengganggu temannya, pada siklus I berjumlah mencapai 5 siswa dan pada siklus II berkurang 4 siswa menjadi hanya 1

siswa saja. Pada aspek mengantuk atau sambil tiduran, pada siklus I sebanyak 3 siswa dan pada siklus II berkurang 3 siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang mengalami gangguan pada aspek ini. Pada aspek izin ke belakang, pada siklus I sebanyak 3 siswa dan pada siklus II berkurang 1 siswa menjadi 2 siswa.

Pada aspek jalan-jalan di kelas, pada siklus I sebanyak 2 siswa dan pada siklus II berkurang 1 siswa menjadi hanya 1 siswa. Pada aspek berbicara tidak relevan, pada siklus I sebanyak 3 siswa dan pada siklus II berkurang 3 siswa sehingga tidak ada siswa lagi yang mengalami gangguan pada aspek ini. Pada aspek bermain-main dengan alat tulis, pada siklus I sebanyak 2 siswa dan pada siklus II berkurang 2 siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang mengalami gangguan pada aspek ini.

Dari hasil observasi tersebut dapat dijelaskan, pada siklus I respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi masih dalam kategori cukup dan masih banyaknya siswa yang bertingkah laku negatif pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW, sebagian besar siswa masih tampak kurang semangat dan malas-malasan untuk berdiskusi dan menulis. Banyak siswa yang mengeluh karena merasa kurang senang dengan pembelajaran menulis karangan.

Pada siklus II, tampak perilaku siswa mengalami perubahan ke arah positif. Selama kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW berlangsung, siswa tampak bersemangat untuk mengikutinya. Begitu juga pada saat peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan

argumentasi, siswa tampak bersemangat untuk mengerjakannya. Tidak ada lagi siswa yang mengalami keluhan seperti pada siklus I. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah mulai tertarik dengan materi menulis karangan argumentasi.

Dari hasil wawancara pada siklus I, masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi, seperti kesulitan dalam memilih judul karangan yang menarik, mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh, dan kesulitan dalam menulis karangan argumentasi dengan kalimat yang efektif. Solusi siswa untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan terus mencoba menulis, walaupun dengan kalimat yang tidak efektif dan ada juga yang meniru atau mencontoh pekerjaan teman.

Pada siklus II, kesulitan-kesulitan siswa yang terjadi pada siklus I sudah berkurang. Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi, seperti kesulitan dalam menyusun karangan dengan kalimat yang efektif dan menentukan judul karangan. Namun, hal tersebut dapat segera teratasi karena siswa tidak lagi malu-malu untuk bertanya kepada peneliti atau kepada temannya yang lebih paham jika ada kesulitan.

Berdasarkan jurnal yang dibuat peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus I, dapat disimpulkan pada awalnya siswa kurang siap dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan siswa yang masih minim tentang materi menulis karangan argumentasi dan masih adanya beberapa siswa yang tidak sepenuhnya serius untuk mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi cukup positif karena mereka merasa

materi menulis karangan argumentasi sangat penting untuk menambah pengetahuan mereka. Selain itu, respon siswa terhadap strategi TTW juga cukup positif karena mereka menganggap strategi ini merupakan hal yang baru bagi mereka.

Mengenai situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat masih belum kondusif dan masih belum tenang. Masih ada beberapa siswa yang terlihat malas-malasan untuk mengikuti pembelajaran, seperti bergurau atau berbicara dengan teman pada saat peneliti menjelaskan materi, barjalan-jalan di kelas, dan mengganggu teman.

Pada jurnal peneliti selama siklus II, dapat disimpulkan siswa sudah terlihat lebih siap untuk menerima materi yang akan diajarkan. Kesiapan siswa tersebut disebabkan karena siswa merasa optimis sudah dapat lebih menguasai tentang materi menulis karangan argumentasi jika dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Respon siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi dan strategi TTW sangat positif, karena siswa merasa sudah terbiasa dan sudah dapat beradaptasi dengan baik dengan materi menulis karangan argumentasi dan dengan strategi yang digunakan peneliti. Situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran juga sudah dapat terkondisikan dengan baik.

Berdasarkan jurnal siswa pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan argumentasi. Penyebab kesulitan yang terjadi, yaitu kurangnya waktu bagi siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis karangan argumentasi dan kurang efektifnya diskusi yang berlangsung. Saran siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW pada siklus I, yaitu siswa agar lebih aktif untuk

menyampaikan pendapatnya pada saat berdiskusi dan seringkali penggunaan strategi TTW dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kritik yang diberikan siswa, yaitu kurang efisiennya waktu yang diberikan kepada siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis karangan argumentasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, jurnal siswa menunjukkan sebagian besar siswa sudah mampu mengatasi kesulitan mereka dalam menulis karangan argumentasi. Hal yang mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi adalah mereka berusaha lebih aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan bertanya dengan peneliti atau kepada teman satu kelompok yang lebih paham jika mengalami kesulitan.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan strategi TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati. Peningkatan tersebut disebabkan karena pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar dan perubahan perilaku siswa. Dari setiap siklus pembelajaran yang telah dilakukan, ternyata siswa semakin antusias dan senang dengan strategi yang diterapkan peneliti. Siswa tampak lebih semangat dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi TTW mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW sangat menarik untuk diterapkan pada pembelajaran, mengingat strategi ini mampu mengaktifkan siswa dalam belajar di kelas.

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran dengan strategi *Think-Talk-Write* (TTW). Peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi tersebut diketahui dari tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 58,67 dan termasuk dalam kategori kurang baik. Nilai rata-rata pada siklus I mencapai 75,63 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, ada peningkatan sebesar 16,96% dari prasiklus. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 82,61 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 6,98% dan 23,94% dari hasil prasiklus.
- 2) Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW telah mampu mengubah sikap dan perilaku siswa dari perilaku negatif berubah menjadi positif. Perubahan tersebut seperti siswa yang semula kurang siap, kurang bersemangat, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menjadi siap, bersemangat, senang, dan menikmati pembelajaran. Siswa juga tampak lebih aktif dalam berpikir (*think*), berdiskusi antarkelompok (*talk*), dan lebih

aktif dalam menulis karangan argumentasi (*write*). Selain itu, siswa juga lebih berani bertanya kepada peneliti jika merasa ada kesulitan dalam menulis karangan argumentasi serta lebih berani untuk menjawab pertanyaan dan memberikan komentar.

## 1.2 Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis karangan argumentasi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa Indonesia hendaknya dapat menerapkan strategi TTW dalam pembelajaran keterampilan menulis karena strategi ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi, membuat siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dalam kelompoknya, dan dapat mengubah perilaku siswa ke arah positif untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Siswa hendaknya lebih aktif dan berperilaku positif dalam mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih untuk menulis, terutama dalam menulis karangan argumentasi.
- 3) Bagi para peneliti di bidang pendidikan maupun bahasa dapat melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi pembelajaran yang berbeda. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu strategi TTW karena dengan penerapan strategi ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan lebih menarik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1997. *Menulis I*. Jakarta: Depdikbud.
- 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Andriani, Melly. 2008. *Strategi Pembelajaran Think-Talk-Write*. <http://mellyirzal.blogspot.com>. Diposting 3 Januari 2008.
- Ansari, Bansu. Irianto. 2004. *Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematik Siswa SMU Melalui Strategi Think-Talk-Write*. Disertasi Tak Diterbitkan. Bandung: Progam PascasarjanaUPI Bandung.
- Darmadi, K. Aswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis: Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Depdikbud. 1995. *GBPP Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Umum Kurikulum 1994*. Jakarta: Depdikbud.
- 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi
- Hanun, Salma M. 2004. *Sukses Meniti Karir sebagai Presenter*. Jakarta: Absolut.
- Hapsari, Dian Kurnia. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Media Gambar Karikatur Politik pada Siswa Kelas XI Jurusan Akutansi SMK Veteran Semarang*. Skripsi. Semarang: FBS UNNES.
- Harningsih, Sri. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Penerapan Teknik Menulis Terbimbing bagi Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Semarang: FBS UNNES.
- Kartikasari, Bayu. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Metode STAD Pada Siswa Kelas X A SMA N 1 Parakan Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Semarang: FBS UNNES.

- Keraf, Gorys. . 1980. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_ . 1993. *Argumentasi: Komposisi Lanjutan 2*. Jakarta: PT. Grasindo.
- \_\_\_\_\_ . 1995. *Eksposisi: Komposisi Lanjutan 2*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Munawaroh. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Think-Pair-Share Siswa Kelas X5 SMA Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Semarang: FBS UNNES.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nursisto. 2000. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicta Karya Nusa.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Ratna, Aprilia Tri. 2007. *Komunikasi Matematik Siswa Kelas VII SMP N 30 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007 dalam Pembelajaran dengan Strategi Think-Talk-Write (TTW) pada Pokok Bahasan Segiempat*. Skripsi. Semarang: FMIPA Unnes.
- Sadiyah, Chalimatus. 2008. *Peningkatan Keteampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Model Pembelajaran dan Sistem Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X6 SMA N 1 Pemalang*. Skripsi. Semarang: FBS UNNES.
- Soedjoko, Edy. 2006. *Strategi "Think-Talk-Wrute (TTW) dengan Tugas-Tugas Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. FMIPA: Unnes.
- Sujanto, J. Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jayapura: FKIP-UNCEN.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_ . 1987. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

## Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS I**

Sekolah	: SMA Nasional Pati
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X /2
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi Dasar	: 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif
Indikator	(1) Mampu memahami dan menemukan ciri-ciri karangan argumentasi (2) Mampu membedakan karangan argumentasi dengan jenis karangan yang lain (3) Mampu menulis gagasan dalam bentuk karangan argumentasi
Alokasi Waktu	: 6 X 45 menit (3 pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

**B. Materi Pembelajaran**

1. Contoh paragraf argumentasi
2. Pengertian karangan argumentasi
3. Ciri karangan argumentasi
4. Praktik menulis karangan argumentasi

**C. Metode Pembelajaran**

1. Strategi TTW
2. Inkuiri
3. Penugasan
4. Pemodelan
5. Demonstrasi

## **D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama**

#### **1. Kegiatan awal**

- a. Apersepsi: Siswa dan guru bertanya jawab tentang karangan argumentasi; dan
- b. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **2. Kegiatan Inti**

- a. Guru menanyakan tentang kebiasaan siswa dalam menulis karangan argumentasi;
- b. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai peristiwa yang akhir-akhir ini sering muncul di berbagai media massa;
- c. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 kelompok;
- d. Siswa diberikan contoh paragraf argumentasi dengan judul "*Membangun Bangsa dengan Jiwa Kepahlawanan*";
- e. Siswa berdiskusi untuk membaca dan memahami contoh paragraf tersebut untuk menemukan ciri-ciri karangan argumentasi;
- f. Siswa berlatih menulis paragraf argumentasi dengan topik bebas;
- g. Siswa mendiskusikan topik yang dipilih tersebut;
- h. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya;
- i. Guru bersama siswa menanggapi hasil penulisan paragraf argumentasi dari kelompok yang melakukan presentasi; dan
- j. Siswa membenahi hasil kerjanya berdasarkan tanggapan yang diberikan.

#### **3. Kegiatan Akhir**

- a. Siswa dan guru mengadakan refleksi; dan
- b. Siswa mendapatkan tugas untuk menonton berbagai peristiwa yang muncul di televisi dan membuat sebuah paragraf argumentasi berdasarkan topik peristiwa dalam televisi tersebut.

### **Pertemuan kedua**

#### **1. Kegiatan awal**

- a. Guru menanyakan kondisi siswa pada hari itu; dan
- b. Guru memberikan penjelasan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah berlatih menulis karangan argumentasi dengan penerapan strategi TTW.

## 2. Kegiatan Inti

- a. Guru menanyakan apakah siswa telah berlatih menulis paragraf argumentasi berdasarkan topik peristiwa yang terdapat dalam televisi berdasarkan penugasan pada pertemuan pertama;
- b. Guru meminta siswa memberikan argumennya tentang peristiwa yang ada dalam televisi tersebut;
- c. Guru bersama siswa mendiskusikan dan menyimpulkan argumen yang disampaikan tersebut;
- d. Siswa berkelompok untuk berlatih menulis karangan argumentasi;
- e. Masing-masing siswa memilih topik bebas sesuai pengetahuan yang dimiliki;
- f. Guru meminta siswa untuk berpikir tentang topik yang dipilihnya dan membuat catatan kecil tentang topik tersebut untuk dibawa ke forum diskusi;
- g. Bersama teman satu kelompok, siswa mendiskusikan topik tersebut;
- h. Masing-masing siswa menulis karangan argumentasi berdasarkan topik yang dipilihnya;
- i. Siswa menyampaikan hasil menulis karangannya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan; dan
- j. Guru memberikan penjelasan bahwa apa yang telah dilakukan siswa merupakan kegiatan menulis karangan argumentasi dengan penggunaan strategi TTW;

## 3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan guru mengadakan refleksi; dan
- b. Guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan rajin dan berlatih menulis karangan argumentasi;

## Pertemuan Ketiga

### 1. Kegiatan awal

- a. Guru menanyakan kondisi siswa pada hari itu;
- b. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; dan
- c. Guru menjelaskan bahwa kegiatan hari itu yaitu tes menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.

### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan penjelasan tentang alur kegiatan yang dilakukan siswa pada saat mengerjakan tes menulis karangan argumentasi;

- b. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 6-7 kelompok;
- c. Guru memberikan tiga topik permasalahan kepada siswa, yaitu: *Pencemaran Lingkungan, Pergaulan Bebas, dan Global Warming (Pemanasan Global)* sebagai bahan penulisan menulis karangan argumentasi;
- d. Masing-masing siswa memilih satu topik, kemudian melakukan proses *think* (berpikir) tentang topik yang dipilihnya;
- e. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok (*talk*) untuk saling memberikan pendapat (dukungan atau sanggahan) beserta alasan yang logis tentang topik permasalahan tersebut;
- f. Masing-masing siswa menuliskan jawabannya pada lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sebagai hasil diskusi (*write*);
- g. Masing-masing siswa menyajikan hasil menulis mereka di depan kelas dan siswa yang lain memberikan komentar; dan
- h. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang menyajikan hasil menulis karangannya.

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan guru mengadakan refleksi; dan
- b. Siswa diminta untuk menuliskan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran dalam jurnal siswa.

### E. Sumber Belajar

1. Contoh paragraf/wacana dari internet, koran atau majalah.
2. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

### F. Penilaian

1. Teknik : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Rubrik
3. Soal /Instrumen :

Pilihlah salah satu topik berikut dan buatlah karangan argumentasi minimal 3 paragraf berdasarkan topik yang kamu pilih!

Topik:

- a. Pencemaran lingkungan
- b. Pergaulan bebas
- c. Global warming (pemanasan global)

### Rubrik Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

#### Skor Penilaian Aspek Isi

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Kemampuan membuktikan kebenaran fakta	30
2.	Kemampuan penyelesaian masalah	24
3.	Kemampuan meyakinkan pembaca	18
4.	Kesesuaian isi dengan judul	12
<b>Jumlah</b>		<b>84</b>

#### Skor Penilaian Aspek Kebahasaan

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	4
2.	Penggunaan diksi dan pilihan kata	4
3.	Keefektifan kalimat	4
4.	Kesesuaian jenis paragraf	4
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>

#### Rubrik penilaian

No.	Nomor Presensi	Aspek Penilaian							
		Aspek Isi				Aspek Kebahasaan			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	01								
2.	02								
3.	03								
4.	dst.								

Pati, Maret 2009

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Dra. Tutik Hayatun  
NIP

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

Miftahurrohim  
NIM 2101405661

Drs. Suwarno, M.M.  
NIP 131474126

## Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS II**

Sekolah	: SMA Nasional Pati
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: X /2
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi Dasar	: 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif
Indikator	(1) Mampu memahami dan menemukan ciri-ciri karangan argumentasi (2) Mampu membedakan karangan argumentasi dengan jenis karangan yang lain (3) Mampu menulis gagasan dalam bentuk karangan argumentasi
Alokasi Waktu	: 6 X 45 menit (3 pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

**B. Materi Pembelajaran**

- a. Contoh wacana argumentasi
- b. Pengertian karangan argumentasi
- c. Ciri karangan argumentasi
- d. Menulis karangan argumentasi

**C. Metode Pembelajaran**

- a. Strategi TTW
- b. Inkuiri
- c. Penugasan

- d. Pemodelan
- e. Demonstrasi

## **D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama**

#### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru memberikan apersepsi untuk merangsang siswa tentang pembelajaran menulis karangan argumentasi; dan
- b. Guru menjelaskan bahwa kegiatan hari itu yaitu mengidentifikasi contoh paragraf argumentasi.

#### **2. Kegiatan Inti**

- a. **Guru mengumumkan hasil pembelajaran pada siklus I;**
- b. **Siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada siklus I, mempresentasikan hasil menulisnya di depan kelas;**
- c. **Guru menyampaikan beberapa kesalahan berdasarkan hasil penilaian yang muncul pada karangan yang dipresentasikan;**
- d. Siswa membentuk kelompok 5-6 kelompok;
- e. **Siswa diberikan contoh paragraf argumentasi dengan judul “Krisis Global = Rakyat Sengsara”;**
- f. Secara berkelompok siswa mendiskusikan contoh paragraf tersebut untuk menemukan unsur-unsur paragraf argumentasi, seperti informasi atau argumen dan bukti atau alasan yang disampaikan pada contoh paragraf tersebut;
- g. **Siswa berdiskusi untuk memberikan tanggapannya terhadap contoh paragraf tersebut; dan**
- h. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain memberikan komentar.

#### **3. Kegiatan Akhir**

- a. Siswa dan guru mengadakan refleksi; dan
- b. Siswa mendapatkan tugas untuk membuat sebuah paragraf argumentasi dengan topik bebas.

### **Pertemuan Kedua**

#### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru menanyakan keadaan siswa pada hari itu;
- b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya; dan
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW pada hari itu.

#### **2. Kegiatan Inti**

- a. **Guru menanyakan kepada siswa tentang kesulitan-kesulitan yang terjadi ketika berlatih menulis karangan argumentasi;**
- b. **Bersama guru, siswa mendiskusikan solusi-solusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut;**
- c. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok;
- d. Siswa diberi tugas untuk membuat karangan argumentasi;
- e. Masing-masing siswa memilih topik bebas sesuai pengetahuan yang dimiliki;
- f. Guru meminta siswa untuk berpikir tentang topik yang dipilihnya dan membuat catatan kecil tentang topik tersebut untuk dibawa ke forum diskusi;
- g. Bersama teman satu kelompok, siswa mendiskusikan topik tersebut;
- h. Masing-masing siswa menulis karangan argumentasi berdasarkan topik yang dipilihnya;
- i. **Guru memilih satu hasil pekerjaan siswa dari tiap-tiap kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas; dan**
- j. Bersama guru, siswa memberikan tanggapannya terhadap karangan yang dipresentasikan.

### **3. Kegiatan Akhir**

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi; dan
- b. Guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan rajin dan berlatih menulis karangan argumentasi.

## **Pertemuan Ketiga**

### **1. Kegiatan awal**

- a. Guru menyapa dan menanyakan kondisi siswa pada waktu itu;
- b. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; dan
- c. Guru menjelaskan bahwa kegiatan hari itu yaitu tes menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.

### **2. Kegiatan Inti**

- a. **Guru menyampaikan kepada siswa mengenai kesalahan-kesalahan penulisan dari hasil karangan siswa pada pertemuan sebelumnya;**

- b. Guru memberikan solusi terhadap kesalahan-kesalahan tersebut dengan cara memberikan penjelasan tentang bagaimana cara penulisan karangan argumentasi yang benar;
- c. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 6-7 kelompok;
- d. Guru memberikan tiga topik permasalahan kepada siswa, yaitu: *Bahaya Narkoba, Fatwa Haram Merokok, dan Tindak Kekerasan di Sekolah* sebagai bahan penulisan menulis karangan argumentasi;
- e. Masing-masing siswa memilih satu topik, kemudian melakukan proses *think* (berpikir) tentang topik yang dipilihnya;
- f. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok (*talk*) untuk saling memberikan pendapat (dukungan atau sanggahan) beserta alasan yang logis tentang topik permasalahan tersebut;
- g. Masing-masing siswa menuliskan jawabannya pada lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sebagai hasil diskusi (*write*);
- h. Masing-masing siswa menyajikan hasil menulis mereka di depan kelas dan siswa yang lain memberikan komentar; dan
- i. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang menyajikan hasil menulis karangannya.

### 3. Kegiatan Akhir

1. Siswa dan guru melakukan refleksi; dan
2. Siswa diminta untuk menuliskan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran dalam jurnal siswa.

### E. Sumber Belajar

- a. Contoh paragraf/wacana dari internet, koran atau majalah
- b. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

### F. penilaian

1. Teknik : Penugasan
2. Bentuk instrumen : Rubrik
3. Soal /Instrumen :

Pilihlah salah satu topik berikut dan buatlah karangan argumentasi minimal 3 paragraf berdasarkan topik yang kamu pilih!

Topik:

- a. Bahaya narkoba
- b. Fatwa haram merokok
- c. Tindak kekerasan di sekolah

### Rubrik Penilaian Menulis Karangan Argumentasi

#### Skor Penilaian Aspek Isi

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Kemampuan membuktikan kebenaran fakta	30
2.	Kemampuan menyelesaikan masalah	24
3.	Kemampuan meyakinkan pembaca	18
4.	Kesesuaian isi dengan judul	12
	Jumlah	84

#### Skor Penilaian Aspek Kebahasaan

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	4
2.	Penggunaan diksi dan pilihan kata	4
3.	Keefektifan kalimat	4
4.	Kesesuaian jenis paragraf	4
	Jumlah	16

#### Aspek penilaian

No.	Nomor Presensi	Aspek Penilaian							
		Aspek Isi				Aspek Kebahasaan			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	01								
2.	02								
3.	03								
4.	dst.								

Pati, Maret 2009

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Dra. Tutik Hayatun  
NIP

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

Miftahurrohim  
NIM 2101405661

Drs. Suwarno, M.M.  
NIP 131474126



## Lampiran 3. Pedoman Penilaian

**PEDOMAN PENILAIAN****Skor Penilaian Aspek Isi**

No.	Indikator	Skor Maksimal
1.	Kemampuan membuktikan kebenaran fakta	30
2.	Kemampuan menyelesaikan masalah	24
3.	Kemampuan meyakinkan pembaca	18
4.	Kesesuaian isi dengan judul	12
Jumlah		84

**Skor Penilaian Aspek Kebahasaan**

No.	Indikator	Skor Maksimal
1.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	4
2.	Penggunaan diksi dan pilihan kata	4
3.	Keefektifan kalimat	4
4.	Kesesuaian jenis paragraf	4
Jumlah		16

## Lampiran 4. Aspek Penilaian, Skor, dan Kategori Penilaian Menulis Karangan

## Argumentasi

**Aspek Penilaian, Skor, dan Kategori****Penilaian Menulis Karangan Argumentasi**

No.	Indikator	Rentang Skor	Kategori
1.	Kemampuan membuktikan kebenaran fakta		
	a. Jelas	23-30	Sangat baik
	b. Cukup jelas	15-22	Baik
	c. Kurang jelas	7-14	Cukup baik
	d. Tidak jelas	0-6	kurang
2.	Kemampuan menyelesaikan masalah		
	a. Jelas	19-24	Sangat baik
	b. Cukup jelas	13-18	Baik
	c. Kurang jelas	7-12	Cukup baik
	d. Tidak jelas	0-6	kurang
3.	Kemampuan meyakinkan pembaca		
	a. Jelas	14-18	Sangat baik
	b. Cukup jelas	9-13	Baik
	c. Kurang jelas	5-8	Cukup baik
	d. Tidak jelas	0-4	kurang
4.	Kesesuaian isi dengan judul		
	a. Sesuai	10-12	Sangat baik
	b. Cukup sesuai	7-9	Baik

	c. Kurang sesuai	4-6	Cukup baik
	d. Tidak sesuai	0-3	kurang
5.	Penggunaan ejaan dan tanda baca		
	a. Sangat sempurna	4	Sangat baik
	b. Sedikit kesalahan	3	Baik
	c. Banyak kesalahan	2	Cukup baik
	d. Salah semua	1	kurang
6.	Penggunaan diksi dan pilihan kata		
	a. Sesuai	4	Sangat baik
	b. Cukup sesuai	3	Baik
	c. Kurang sesuai	2	Cukup baik
	d. Tidak sesuai	1	kurang
7.	Keefektifan kalimat		
	a. Jelas	4	Sangat baik
	b. Cukup jelas	3	Baik
	c. Kurang jelas	2	Cukup baik
	d. Tidak jelas	1	kurang
8.	Kesesuaian jenis paragraf		
	a. Sesuai	4	Sangat baik
	b. Cukup sesuai	3	Baik
	c. Kurang sesuai	2	Cukup baik
	d. Tidak sesuai	1	kurang

## Lampiran 5. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi

**Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi**

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	60-74
4.	Kurang	0-59



## Lampiran 6 Rekapitulasi Nilai Tes Menulis Karangan Argumentasi Siswa Prasiklus

**Rekapitulasi Nilai Tes Menulis Karangan Argumentasi Siswa Prasiklus**

No. Responden	Nama Siswa	Aspek penilaian								Jml Skor	Kategori
		Aspek Isi				Aspek Kebahasaan					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ADI WAHYU NUR P.	14	11	7	3	2	2	1	2	42	kurang
2	AGUNG MINTO H.	15	11	8	4	2	2	2	2	46	kurang
3	AGUS K.	17	13	10	8	2	3	2	2	57	kurang
4	AHMAD ABU THOLIB	19	15	11	8	3	3	3	3	65	cukup
5	ANIK IDAYAH	20	16	12	10	3	3	3	3	70	cukup
6	ANTARI SETYOWATI	19	15	11	7	3	3	2	3	63	cukup
7	ARGA FEBRIAN SAGITA P.	18	16	12	8	3	3	3	3	66	cukup
8	ARIS CRISDIANTO	16	14	9	6	2	2	2	2	53	kurang
9	DARMAWAN ARDIANTO	17	14	9	7	2	3	3	2	57	kurang
10	DEWI KUNTARI	19	15	11	7	3	3	3	3	64	cukup
11	DWI PURWANTO	15	12	9	5	2	3	2	2	50	kurang
12	EKO BUDI UTOMO	20	16	12	8	3	3	3	3	68	cukup
13	ELHA LUTHFIATIN M.	18	14	9	7	2	3	3	2	58	kurang
14	FERISA LINDA ARYANTI	20	16	13	9	3	3	3	3	70	cukup
15	FIFIT KURNIAWATI	18	14	11	6	2	3	2	2	58	kurang
16	GARIN NUGROHO GUSTI	15	12	7	6	2	2	2	2	48	kurang
17	HAMZAH ISMAIL	17	14	9	7	2	2	2	2	55	kurang
18	HENNY AMIN NUR R.	20	16	13	10	3	3	3	3	71	cukup
19	HERI SUSANTO	18	14	9	6	2	2	3	2	56	kurang
20	HERY PRASETYO	16	12	7	4	2	2	2	2	47	kurang
21	IBNU ABDUL ROHMAN	15	11	8	3	2	3	2	2	46	kurang
22	JOKO SUNTORO	19	14	9	5	2	2	2	2	55	kurang
23	KHOIRUN BILLY ANANDA	19	17	11	9	3	2	3	3	67	cukup
24	KRISTIN WIDIANINGTYAS	22	18	13	9	3	3	3	3	74	cukup
25	LISA NOVITARINI	23	17	14	9	3	3	3	4	76	baik
26	MAGARIF MARIANO	14	12	6	3	2	1	1	2	41	kurang
27	MINI WAHYUNI	17	15	7	7	3	2	3	3	57	kurang
28	MOHAMAD RIKIYAKOB	13	11	7	3	2	1	2	1	40	kurang
29	MOHAMAD SAIFUL A.	19	16	10	7	3	3	3	3	64	cukup
30	NADIYAH SUSANTI	17	14	11	6	3	3	2	3	59	kurang

31	NANIK ISMAWATI	20	17	12	8	3	3	3	4	<b>70</b>	cukup
32	NGALIMI	16	15	9	8	2	2	2	2	<b>56</b>	kurang
33	NILAM ARUM MELATI	20	16	10	8	3	3	3	4	<b>67</b>	cukup
34	NOVITA WIJIANA	23	18	13	10	3	3	3	4	<b>77</b>	baik
35	RENDRA KURNIAWAN	13	11	7	3	2	2	1	1	<b>40</b>	kurang
36	RENI YULIANTI	19	16	9	8	3	3	2	2	<b>62</b>	cukup
37	R. PRAMUDAWARDANI	18	15	10	7	3	3	2	3	<b>61</b>	cukup
38	RIKA ANGGRAENI	19	14	11	8	3	3	3	3	<b>64</b>	cukup
39	RINI WAHYUNI	19	15	9	7	3	3	3	3	<b>62</b>	cukup
40	SAMOEL JOKO K.	17	14	10	6	2	3	2	2	<b>56</b>	kurang
41	SUSI SUSANTI	20	16	10	8	3	3	3	3	<b>66</b>	cukup
42	TATAK SINGGIH S.	15	12	8	4	2	2	2	2	<b>47</b>	kurang
43	TIYAS ANGGI HARSIWI	22	17	12	8	3	3	3	3	<b>71</b>	cukup
44	TOMMY J. PISA	14	12	9	5	2	2	2	1	<b>47</b>	kurang
45	TUTI INDIAWATI R.	19	18	12	8	3	3	3	3	<b>69</b>	cukup
46	YOGI PRIATMOKO	14	11	7	3	2	1	1	2	<b>41</b>	kurang
	<b>Jumlah</b>	817	662	453	306	116	118	111	116	<b>2699</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	17,76	14,39	9,85	6,65	2,52	2,57	2,41	2,52	58,67	
	<b>Kategori</b>	baik	baik	baik	baik	baik	baik	cukup baik	baik	kurang	

Keterangan:

1. Kemampuan membuktikan kebenaran fakta
2. Kemampuan menyelesaikan masalah
3. Kemampuan meyakinkan pembaca
4. Kesesuaian isi dengan judul
5. Penggunaan ejaan dan tanda baca
6. Penggunaan diksi dan pilihan kata
7. Keefektifan kalimat
8. Kesesuaian jenis paragraf

Peneliti,

Miftahurrohim  
NIM. 2101405661

## Lampiran 7. Rekapitulasi Nilai Tes Menulis Karangan Argumentasi Siswa Siklus I

**Rekapitulasi Nilai Tes Menulis Karangan Argumentasi Siswa Siklus I**

No. Responden	Nama Siswa	Aspek penilaian								Jml Skor	Kategori
		Aspek Isi				Aspek Kebahasaan					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ADI WAHYU NUR P.	21	21	15	8	3	4	4	4	80	baik
2	AGUNG MINTO H.	20	17	11	8	3	3	3	4	69	cukup
3	AGUS K.	19	16	12	5	2	3	2	2	61	cukup
4	AHMAD ABU THOLIB	21	17	11	8	3	3	4	3	70	cukup
5	ANIK IDAYAH	21	17	13	8	3	3	3	4	72	cukup
6	ANTARI SETYOWATI	22	20	16	8	3	3	4	4	80	baik
7	ARGA FEBRIAN SAGITA P.	22	18	13	9	3	3	3	3	74	cukup
8	ARIS CRISDIANTO	23	21	16	9	4	3	4	4	84	baik
9	DARMAWAN ARDIANTO	22	21	16	9	3	4	4	4	83	baik
10	DEWI KUNTARI	23	20	15	9	3	4	4	4	82	baik
11	DWI PURWANTO	21	18	12	8	3	4	3	3	72	cukup
12	EKO BUDI UTOMO	22	19	15	9	3	4	4	4	80	baik
13	ELHA LUTHFIATIN M.	20	18	14	10	3	4	3	4	76	baik
14	FERISA LINDA ARYANTI	21	19	15	9	3	3	4	4	78	baik
15	FIFIT KURNIAWATI	22	19	14	9	3	3	4	4	78	baik
16	GARIN NUGROHO GUSTI	20	16	10	6	3	3	3	2	63	cukup
17	HAMZAH ISMAIL	22	19	14	9	3	3	3	4	77	baik
18	HENNY AMIN NUR R.	22	18	13	8	3	4	3	4	75	baik
19	HERI SUSANTO	20	15	10	6	3	3	3	3	63	cukup
20	HERY PRASETYO	19	16	12	9	3	3	4	3	69	cukup
21	IBNU ABDUL ROHMAN	19	17	13	8	2	3	3	4	69	cukup
22	JOKO SUNTORO	21	19	15	9	3	3	3	4	77	baik
23	KHOIRUN BILLY ANANDA	23	20	15	11	3	4	4	4	84	baik
24	KRISTIN WIDIANINGTYAS	24	22	16	9	3	4	4	4	86	sangat baik
25	LISA NOVITARINI	24	21	15	11	3	4	3	4	85	sangat baik
26	MAGARIF MARIANO	19	16	12	7	3	4	4	4	69	cukup
27	MINI WAHYUNI	22	20	15	9	3	4	4	4	81	baik
28	MOHAMAD RIKIYAKOB	19	15	9	6	3	3	3	2	60	cukup
29	MOHAMAD SAIFUL A.	21	16	12	6	3	3	3	4	68	cukup
30	NADIYAH SUSANTI	23	21	15	11	4	3	4	4	85	sangat baik

31	NANIK ISMAWATI	22	21	16	10	3	4	4	4	84	baik
32	NGALIMI	21	14	11	8	3	3	3	3	66	cukup
33	NILAM ARUM MELATI	22	18	13	11	3	3	3	4	77	baik
34	NOVITA WIJIANA	23	20	16	11	3	4	4	4	85	sangat baik
35	RENDRA KURNIAWAN	20	17	12	10	3	3	3	4	72	cukup
36	RENI YULIANTI	20	17	13	8	3	4	3	3	71	cukup
37	R. PRAMUDAWARDANI	25	22	17	10	3	4	3	4	88	sangat baik
38	RIKA ANGGRAENI	25	21	16	10	3	4	4	4	87	sangat baik
39	RINI WAHYUNI	26	22	15	9	3	3	4	4	86	sangat baik
40	SAMOEL JOKO K.	21	16	13	9	3	2	2	3	69	cukup
41	SUSI SUSANTI	23	20	16	9	3	3	4	4	82	baik
42	TATAK SINGGIH S.	21	20	15	9	3	3	3	4	78	baik
43	TIYAS ANGGI HARSIWI	22	19	14	8	3	4	3	4	77	baik
44	TOMMY J. PISA	19	14	10	8	2	2	2	3	60	cukup
45	TUTI INDIAWATI R.	22	18	13	8	3	4	4	3	75	baik
46	YOGI PRIATMOKO	22	17	12	8	3	3	3	4	72	cukup
	<b>Jumlah</b>	992	848	626	397	137	155	156	168	3479	
	<b>Rata-rata</b>	21,57	18,43	<b>13,61</b>	<b>8,63</b>	<b>2,98</b>	<b>3,37</b>	<b>3,39</b>	<b>3,65</b>	<b>75,63</b>	
	<b>Kategori</b>	baik	baik	sangat baik	baik	baik	baik	baik	sangat baik	baik	

Keterangan:

1. Kemampuan membuktikan kebenaran fakta
2. Kemampuan menyelesaikan masalah
3. Kemampuan meyakinkan pembaca
4. Kesesuaian isi dengan judul
5. Penggunaan ejaan dan tanda baca
6. Penggunaan diksi dan pilihan kata
7. Keefektifan kalimat
8. Kesesuaian jenis paragraf

Peneliti,

Miftahurrohim  
NIM. 2101405661

## Lampiran 8.Rekapitulasi Nilai Tes Menulis Karangan Argumentasi Siswa Siklus II

**Rekapitulasi Nilai Tes Menulis Karangan Argumentasi Siswa Siklus II**

No. Responden	Nama Siswa	Aspek penilaian								Jml Skor	Kategori
		Aspek Isi				Aspek Kebahasaan					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ADI WAHYU NUR P.	25	22	16	11	3	4	4	4	89	sangat baik
2	AGUNG MINTO H.	20	18	12	9	3	4	3	3	72	cukup
3	AGUS K.	21	19	12	8	3	3	3	4	73	cukup
4	AHMAD ABU THOLIB	22	19	14	9	3	3	4	4	78	baik
5	ANIK IDAYAH	22	19	15	8	3	3	3	4	77	baik
6	ANTARI SETYOWATI	24	21	15	10	3	4	4	4	85	sangat baik
7	ARGA FEBRIAN SAGITA P.	23	17	12	10	3	4	3	4	76	baik
8	ARIS CRISDIANTO	25	21	15	10	3	4	4	4	86	sangat baik
9	DARMAWAN ARDIANTO	24	21	15	9	3	4	4	4	84	baik
10	DEWI KUNTARI	25	21	14	10	3	4	4	4	85	sangat baik
11	DWI PURWANTO	23	20	13	10	3	3	3	4	79	baik
12	EKO BUDI UTOMO	23	21	16	7	3	4	3	4	81	baik
13	ELHA LUTHFIATIN M.	24	20	15	9	3	4	4	4	83	baik
14	FERISA LINDA ARYANTI	24	21	16	9	3	4	4	4	85	sangat baik
15	FIFIT KURNIAWATI	23	20	16	10	3	4	4	4	84	baik
16	GARIN NUGROHO GUSTI	21	17	12	9	3	4	3	4	73	cukup
17	HAMZAH ISMAIL	22	20	15	10	3	4	3	3	80	baik
18	HENNY AMIN NUR R.	24	22	16	9	3	3	4	4	85	sangat baik
19	HERI SUSANTO	21	17	12	8	3	4	3	3	71	cukup
20	HERY PRASETYO	21	17	13	9	3	3	3	4	73	cukup
21	IBNU ABDUL ROHMAN	20	16	12	9	3	4	3	3	70	cukup
22	JOKO SUNTORO	24	20	13	9	3	4	3	3	79	baik
23	KHOIRUN BILLY ANANDA	27	22	16	10	4	4	4	4	91	sangat baik
24	KRISTIN WIDIANINGTYAS	28	22	16	11	4	4	4	4	93	sangat baik
25	LISA NOVITARINI	26	22	16	10	3	4	4	4	89	sangat baik
26	MAGARIF MARIANO	23	19	16	11	3	4	4	4	84	baik
27	MINI WAHYUNI	25	22	16	10	3	4	4	4	88	sangat baik
28	MOHAMAD RIKIYAKOB	23	20	15	9	3	4	4	4	82	baik
29	MOHAMAD SAIFUL A.	23	19	15	10	3	4	3	4	81	baik
30	NADIYAH SUSANTI	25	22	16	10	4	4	4	4	89	sangat baik

31	NANIK ISMAWATI	24	21	16	10	3	4	4	4	86	sangat baik
32	NGALIMI	24	20	15	10	3	4	3	4	83	baik
33	NILAM ARUM MELATI	24	21	16	11	3	4	4	4	87	sangat baik
34	NOVITA WIJIANA	25	22	16	11	4	4	4	4	90	sangat baik
35	RENDRA KURNIAWAN	23	20	15	10	3	4	4	4	83	baik
36	RENI YULIANTI	25	21	16	10	3	4	4	4	87	sangat baik
37	R. PRAMUDAWARDANI	27	23	17	11	4	4	4	4	94	sangat baik
38	RIKA ANGGRAENI	25	22	16	10	4	4	4	4	89	sangat baik
39	RINI WAHYUNI	26	22	16	11	3	4	4	4	90	sangat baik
40	SAMOEL JOKO K.	22	19	14	9	3	4	4	3	78	baik
41	SUSI SUSANTI	25	22	16	10	3	4	4	4	88	sangat baik
42	TATAK SINGGIH S.	23	21	14	10	3	4	3	4	82	baik
43	TIYAS ANGGI HARSIWI	24	22	15	10	3	4	4	4	86	sangat baik
44	TOMMY J. PISA	21	17	12	8	3	3	4	4	72	cukup
45	TUTI INDIAWATI R.	23	19	15	10	3	4	4	3	81	baik
46	YOGI PRIATMOKO	22	19	15	9	3	4	3	4	79	baik
	<b>Jumlah</b>	1084	928	679	443	144	177	168	177	3800	
	<b>Rata-Rata</b>	23,57	20,17	14,76	9,63	3,13	3,85	3,65	3,85	82,61	
	<b>Kategori</b>	sangat baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	baik	sangat baik	sangat baik	sangat baik	baik	

Keterangan:

1. Kemampuan membuktikan kebenaran
2. Kemampuan menyelesaikan masalah
3. Kemampuan meyakinkan pembaca
4. Kesesuaian isi dengan judul
5. Penggunaan ejaan dan tanda baca
6. Penggunaan diksi dan pilihan kata
7. Keefektifan kalimat
8. Kesesuaian jenis paragraf

Peneliti,

Miftahurrohim  
NIM. 2101405661

## Lampiran 9. Pedoman Observasi (Positif) Siklus I dan Siklus II

**PEDOMAN OBSERVASI (POSITIF)  
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang pelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi TTW.					
2.	Tanggapan siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW yang diberikan guru.					
3.	Keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.					
4.	Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru.					
5.	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.					
6.	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.					

Keterangan:

SB : Sangat baik (5)

B : Baik (4)

C : Cukup (3)

K : Kurang (2)

SK : Sangat kurang (1)





## Lampiran 11. Hasil Observasi (Positif) Siklus I

**HASIL OBSERVASI (POSITIF)**  
**SIKLUS I**

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang pelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi TTW.		√			
2.	Tanggapan siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW yang diberikan guru.		√			
3.	Keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.			√		
4.	Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru.			√		
5.	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.			√		
6.	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.			√		

Keterangan:

- SB : Sangat baik (5)  
 B : Baik (4)  
 C : Cukup (3)  
 K : Kurang (2)  
 SK : Sangat kurang (1)

Peneliti,

Miftahurrohim

NIM 2101405661

## Lampiran 12. Hasil Observasi (Negatif) Siklus I

## Hasil Observasi (Negatif) Siklus I

No.	Nama Siswa	Fokus Observasi										Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	ADI WAHYU NUR P.	√										1	Terganggu lingkungan sekitar
2	AGUNG MINTO H.						√					2.	Berusaha memperhatikan pekerjaan teman
3	AGUS K.			√	√						√	3.	Bergurau/bicara dengan temannya
4	AHMAD ABU THOLIB											4.	Melamun
5	ANIK IDAYAH											5.	Mengganggu temannya
6	ANTARI SETYOWATI											6.	Mengantuk/sambil tiduran
7	ARGA FEBRIAN SAGITA P.											7.	Izin ke belakang
8	ARIS CRISDIANTO				√							8	Jalan-jalan di kelas
9	DARMAWAN ARDIANTO		√									9.	Berbicara tidak relevan
10	DEWI KUNTARI											10.	Bermain-main dengan alat tulis
11	DWI PURWANTO	√									√		
12	EKO BUDI UTOMO												
13	ELHA LUTHFIATIN M.												
14	FERISA LINDA ARYANTI												
15	FIFIT KURNIAWATI												
16	GARIN NUGROHO GUSTI										√		
17	HAMZAH ISMAIL												
18	HENNY AMIN NUR R.												
19	HERI SUSANTO			√		√	√						
20	HERY PRASETYO		√	√		√							
21	IBNU ABDUL ROHMAN												
22	JOKO SUNTORO							√					
23	KHOIRUN BILLY ANANDA					√							
24	KRISTIN WIDIANINGTYAS												
25	LISA NOVITARINI												
26	MAGARIF MARIANO		√		√								
27	MINI WAHYUNI												
28	MOHAMAD RIKIYAKOB	√				√		√	√				
29	MOHAMAD SAIFUL A.												
30	NADIYAH SUSANTI												
31	NANIK ISMAWATI												
32	NGALIMI												

Keterangan:

Ya : √

Tidak :-

33	NILAM ARUM MELATI										
34	NOVITA WIJIANA										
35	RENDRA KURNIAWAN									√	
36	RENI YULIANTI										
37	R. PRAMUDAWARDANI										
38	RIKA ANGGRAENI										
39	RINI WAHYUNI										
40	SAMOEL JOKO K.			√			√				
41	SUSI SUSANTI										
42	TATAK SINGGIH S.										
43	TIYAS ANGGI HARSWI										
44	TOMMY J. PISA	√	√					√			
45	TUTI INDIAWATI R.										
46	YOGI PRIATMOKO	√				√			√	√	
<b>Jumlah</b>		5	4	4	3	5	3	3	2	3	2

Peneliti,

Miftahurrohim  
NIM 2101405661

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## Lampiran 13. Hasil Observasi (Positif) Siklus II

**HASIL OBSERVASI (POSITIF)****SIKLUS II**

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang pelajaran menulis karangan argumentasi melalui strategi TTW.	√				
2.	Tanggapan siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW yang diberikan guru.		√			
3.	Keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.		√			
4.	Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru.		√			
5.	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	√				
6.	Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.		√			

Keterangan:

SB : Sangat baik (5)

B : Baik (4)

C : Cukup (3)

K : Kurang (2)

SK : Sangat kurang (1)

Peneliti,

Miftahurrohim

NIM 2101405661



33	NILAM ARUM MELATI										
34	NOVITA WIJIANA										
35	RENDRA KURNIAWAN										
36	RENI YULIANTI										
37	R. PRAMUDAWARDANI										
38	RIKA ANGGRAENI										
39	RINI WAHYUNI										
40	SAMOEL JOKO K.							√			
41	SUSI SUSANTI										
42	TATAK SINGGIH S.										
43	TIYAS ANGGI HARSIWI										
44	TOMMY J. PISA	√				√					
45	TUTI INDIAWATI R.										
46	T PRIAMOKO		√								
<b>Jumlah</b>		2	2	2	0	1	0	2	1	0	0

Peneliti,

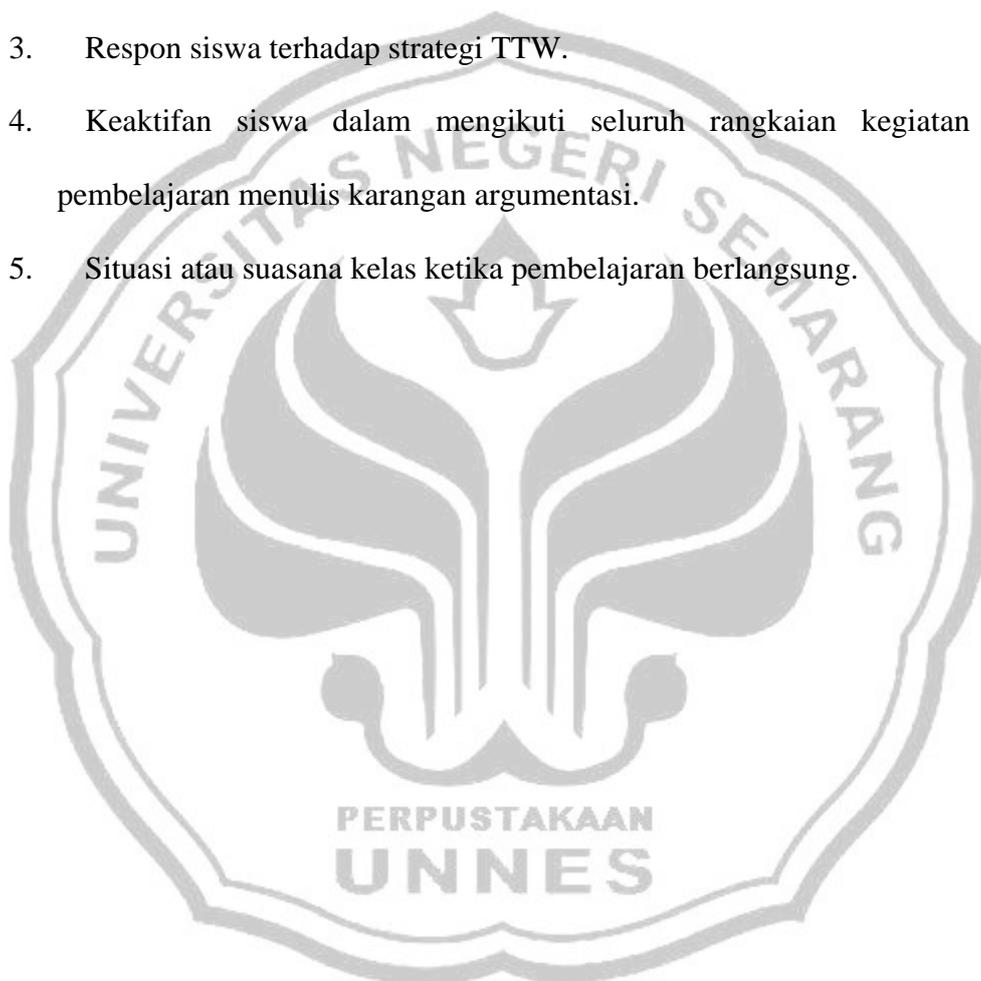
Miftahurrohim  
NIM 2101405661

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## Lampiran 15. Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II

**PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II**

1. Kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi.
2. Respon siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi.
3. Respon siswa terhadap strategi TTW.
4. Keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.
5. Situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.



## Lampiran 16. Deskripsi Jurnal Guru Siklus I

**HASIL JURNAL GURU SIKLUS I**

1. Kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Hasil: Ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan serius dan baik. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi masih kurang. Kekurangsiapan tersebut terjadi karena pengetahuan siswa tentang materi menulis karangan belum sepenuhnya dikuasai dengan baik. Siswa belum dapat membedakan jenis karangan argumentasi dengan jenis karangan yang lain, terutama eksposisi dan persuasi.

2. Respon siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi.

Hasil: Respon siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi cukup baik, karena mereka menganggap materi ini cukup penting untuk dipelajari. Dibandingkan materi menulis karangan yang lain, materi menulis karangan argumentasi lebih menarik, karena materi ini lebih menekankan siswa agar mampu mengutarakan segala ide, pikiran, dan perasaan yang ada di benaknya, sehingga mereka merasa bebas untuk berargumen berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

3. Respon siswa terhadap strategi TTW.

Hasil: Respon siswa terhadap strategi TTW dalam materi menulis karangan argumentasi cukup baik. Siswa terlihat tertarik dengan penggunaan

strategi TTW, karena mereka merasa strategi ini merupakan hal yang baru dan belum pernah terjadi pada pembelajaran sebelumnya.

4. Keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Jawab: Siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan argumentasi dengan perlakuan strategi TTW, siswa terlihat cukup antusias dan menjalankan tugas yang diberikan dengan cukup baik. Ketika peneliti meminta siswa untuk memahami dan berpikir sejenak tentang topik yang diberikan, siswa menjalankannya dengan cukup baik. Begitu juga ketika peneliti menyuruh siswa untuk bertukar pendapat dan menulis karangan argumentasi, mereka juga menjalankannya dengan cukup baik.

5. Situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Jawab: Situasi atau suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat masih belum kondusif dan masih belum tenang. Masih ada beberapa siswa yang terlihat malas-malasan untuk mengikuti pembelajaran, seperti bergurau atau berbicara dengan teman pada saat peneliti menjelaskan materi, barjalan-jalan di kelas, dan mengganggu teman.

## Lampiran 17. Deskripsi Jurnal Guru Siklus II

**HASIL JURNAL GURU SIKLUS II**

1. Kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Hasil: Semua siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran daripada siklus I. Siswa terlihat lebih siap untuk menerima materi yang akan diajarkan. Kesiapan siswa tersebut disebabkan karena siswa merasa optimis sudah dapat lebih menguasai tentang materi menulis karangan argumentasi jika dibandingkan pada pertemuan sebelumnya.

2. Respon siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi.

Hasil: Respon siswa terhadap materi menulis karangan argumentasi sudah lebih baik dan siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut mereka, materi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis karangan.

3. Respon siswa terhadap strategi TTW.

Hasil: Respon siswa terhadap strategi TTW dalam materi menulis karangan argumentasi pada siklus II ini sudah lebih baik daripada siklus I. Siswa terlihat antusias dan tertarik dengan penggunaan strategi TTW, sehingga dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, siswa tampak semangat untuk mengerjakannya.

4. Keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Jawab: Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, jika dibandingkan siklus I. Pada saat peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan argumentasi dengan perlakuan strategi TTW, siswa terlihat lebih antusias dan lebih aktif, baik pada saat mereka melakukan proses berpikir (think), bertukar pendapat atau berdiskusi (talk), maupun pada saat mereka melakukan proses menulis karangan argumentasi (write).

5. Situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Jawab: Situasi atau suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat sudah kondusif dan lebih tenang daripada pembelajaran pada siklus I. Siswa yang terlihat malas-malasan untuk mengikuti pembelajaran, seperti bergurau atau berbicara dengan teman pada saat peneliti menjelaskan materi, barjalan-jalan di kelas, dan mengganggu teman sudah berkurang dan sudah dapat terkontrol dengan baik.

## Lampiran 18. Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II

**PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Nama siswa :

No. Responden :

Kelas :

1. Apakah kesulitan yang kamu hadapi dalam keterampilan menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW?

.....  
 .....

2. Apakah penyebab kesulitan yang terjadi, ketika kamu menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW?

.....  
 .....

3. Bagaimana perasaan kamu ketika pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW berlangsung?

.....  
 .....

4. Apa saran dan kritismu terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW?

.....  
 .....

## Lampiran 21. Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II

**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Nama siswa :

No. Responden :

Kelas :

1. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi TTW?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan argumnetasi kamu setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW?
3. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW?
4. Apakah pembelajaran menulis karangan argmentasi dengan stretegi TTW mampu meningkatkan keaktifan kamu di kelas?
5. Apakah ada kesulitan-kesulitan yang kamu alami, ketika pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW berlangsung. Jika ada, kesulitan apa saja yang kamu alami? Sebutkan!
6. Apakah penyebab kesulitan yang kamu hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis karangan argumenatasi?

7. Usaha apakah yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?
8. Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran karangan argumentasi dengan strategi TTW?

Lampiran 22. Jawaban Hasil Wawancara Siklus I

### HASIL WAWANCARA SIKLUS I

- Siswa yang mendapat nilai tinggi

Nama siswa : Rini Wahyuni  
 No. Responden : 39  
 Kelas : X-9  
 Nilai : 86

1. Perasaan saya cukup senang, karena saya saya dapat membuat karangan argumentasi dan ilmu semakin bertambah.
2. Kemampuan saya cukup bertambah
3. Saya dapat tambahan ilmu dan saya bisa mengarang karangan argumentasi.
4. Ya, mampu.
5. Ada, seperti dalam hal menyusun kalimat dan penyusunan karangan.
6. Kurang konsentrasi, karena teman-teman banyak bicara.
7. Bertanya kepada teman dan bapak yang mengajar
8. Baik, karena bisa lebih memudahkan dalam membuat karangan argumentasi.

Nama siswa : Novitia Wijiana  
 No. Responden : 34  
 Kelas : X-9  
 Nilai : 85

1. Perasaan saya senang sekali.
  2. Kemampuan saya menjadi bertambah dan menjadi lebih tahu.
  3. Manfaat yang saya dapatkan adalah dapat membuat membuat karangan argumentasi sendiri dan dapat membedakan jenis-jenis karangan.
  4. Ya, hal ini disebabkan saya lebih aktif untuk berpikir, berbicara, dan menulis.
  5. Ada, yaitu kesulitan membedakan isi karangan argumentasi dan penulisan karangan argumentasi.
  6. Penyebabnya karena saya tidak terbiasa membuat karangan argumentasi.
  7. Usaha yang saya lakukan yaitu mencoba untuk tetap bisa membuat karangan argumentasi dan membuat terlebih dahulu kerangka karangan.
  8. Pendapat saya sangat setuju pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif.
- Siswa yang mendapat nilai sedang
 

Nama siswa	: Khoirun Billy A.
No. Responden	: 23
Kelas	: X-9
Nilai	: 84

    1. Perasaan saya sangat senang, karena dapat mengetahui bagaimana cara menulis karangan argumentasi dengan menggunakan strategi TTW.
    2. Sangat efektif.
    3. Dapat mengetahui menulis karangan argumentasi dengan strategi TTW.
    4. Sangat mampu.
    5. Ada, yaitu kesulitan dalam menentukan topik.
    6. Penyebabnya adalah kurangnya pengalaman.
    7. Rajin belajar.

8. Sangat efektif, karena semua yang kita kerjakan bersama akan cepat selesai.

Nama siswa : Darmawan Ardianto  
 No. Responden : 9  
 Kelas : X-9  
 Nilai : 83

1. Perasaanku sangat senang setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi.
2. Kemampuan saya setelah menulis karangan argumentasi bertambah.
3. Memperoleh kemampuan membuat karangan argumentasi dengan baik dan benar.
4. Sangat mampu meningkatkan keaktifan di kelas.
5. Ada, kesulitan itu berupa membuat kerangka dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan argumentasi.
6. Penyebabnya adalah kurangnya informasi dan pengetahuan.
7. Dengan bertanya kepada bapak yang membimbing.
8. Sangat efektif, karena bisa dikerjakan dengan cara berdiskusi.

- Siswa yang mendapat nilai rendah

Nama siswa : Anik Idayati  
 No. Responden : 5  
 Kelas : X-9  
 Nilai : 72

1. Perasaan saya sangat senang ketika menulis karangan argumentasi.
2. Kemampuan menulis saya sekarang lebih efektif dan sistematis.
3. Manfaatnya: dapat mencermati karakteristik karangan argumentasi.
4. Ya.

5. Ada, menentukan topik.
6. Kurangnya pengetahuan tentang topik.
7. Bertanya kepada bapak atau pengawas.
8. Cukup baik.

Nama siswa : Tommy J. P.  
No. Responden : 44  
Kelas : X-9  
Nilai : 60

1. Senang dan bisa menambah pengetahuan.
2. Bisa mandiri dan tidak membutuhkan bantuan teman.
3. Menambah pengetahuan.
4. Mampu.
5. Ada: Tema atau topik.
6. Temanya sangat sulit.
7. Mencontoh pekerjaan teman.
8. Baik.

Lampiran 23. Jawaban Hasil Wawancara Siklus II

### HASIL WAWANCARA SIKLUS II

- Siswa yang mendapat nilai tinggi  
Nama siswa : Novitia Wijiana

No. Responden : 34  
 Kelas : X-9  
 Nilai : 90

1. Perasaan saya sangat senang.
2. Kemampuan saya bertambah dan lebih tahu bagaimana cara membuat karangan argumentasi.
3. Manfaat yang saya peroleh dapat membuat karangan argumentasi dengan pemikiran dan inspirasi dari diri saya sendiri.
4. Ya, saya lebih aktif dalam membuat karangan argumentasi.
5. Ada, kesulitan yang saya alami yaitu memberi judul karangan argumentasi.
6. Penyebabnya saya belum bisa membuat karangan argumentasi dengan bahasa yang efektif.
7. Usaha yang saya lakukan adalah memilih topik yang benar-benar saya kuasai.
8. Pendapat saya bagus, karena seorang siswa lebih aktif dalam pembuatan karangan argumentasi.

Nama siswa : Rika Anggraeni  
 No. Responden : 38  
 Kelas : X-9  
 Nilai : 89

1. Senang, karena dapat belajar diskusi.
2. Baik dan semakin meningkat.
3. Dapat menulis karangan argumentasi dengan baik.
4. Ya, karena dapat menambah pengetahuan.
5. Penyusunan kalimat dan kesulitan dalam mencari bukti.
6. Waktu yang digunakan cukup singkat.

7. Sering-sering berlatih menulis karangan.
8. Baik, karena dapat melatih kreativitas kita.

- Siswa yang mendapat nilai sedang

Nama siswa : Eko Budi Utomo  
 No. Responden : 12  
 Kelas : X-9  
 Nilai : 81

1. Senang, karena bisa mengungkapkan pendapat kepada teman-teman.
2. Lebih mudah dalam mengembangkan kerangka karangan.
3. Lebih pede dan lebih mudah untuk mengembangkan suatu topik atau permasalahan.
4. Ya.
5. Mengembangkan kerangka karangan dan mencari ide atau kata yang pas untuk karangan.
6. Kurangnya komunikasi antarteman dalam kelompok.
7. Bertanya dan mengungkapkan apa yang diketahui kepada teman.
8. Sangat bagus, karena bisa mengutarakan pendapat dulu dan bisa langsung mempertimbangkan yang baik.

Nama siswa : Tuti Indiwati R.  
 No. Responden : 45  
 Kelas : X-9  
 Nilai : 81

1. Senang, karena saya dapat mengikuti dengan baik dan saya dapat mengerjakan tugas dengan baik.

2. Baik, karena sebelumnya saya mengalami banyak kesulitan dalam mengerjakan tugas.
3. Saya dapat membuat karangan argumentasi dengan baik dan dapat mengetahui karangan argumentasi lebih detail.
4. Dapat, karena saya sudah mengetahui karangan argumentasi yang detail.
5. Tidak ada, karena saya mengikuti dengan baik.
6. Tidak ada.
7. Saya bertanya kepada pak guru dan memperhatikan penjelasannya.
8. Lebih baik daripada minggu lalu.

- Siswa yang mendapat nilai rendah

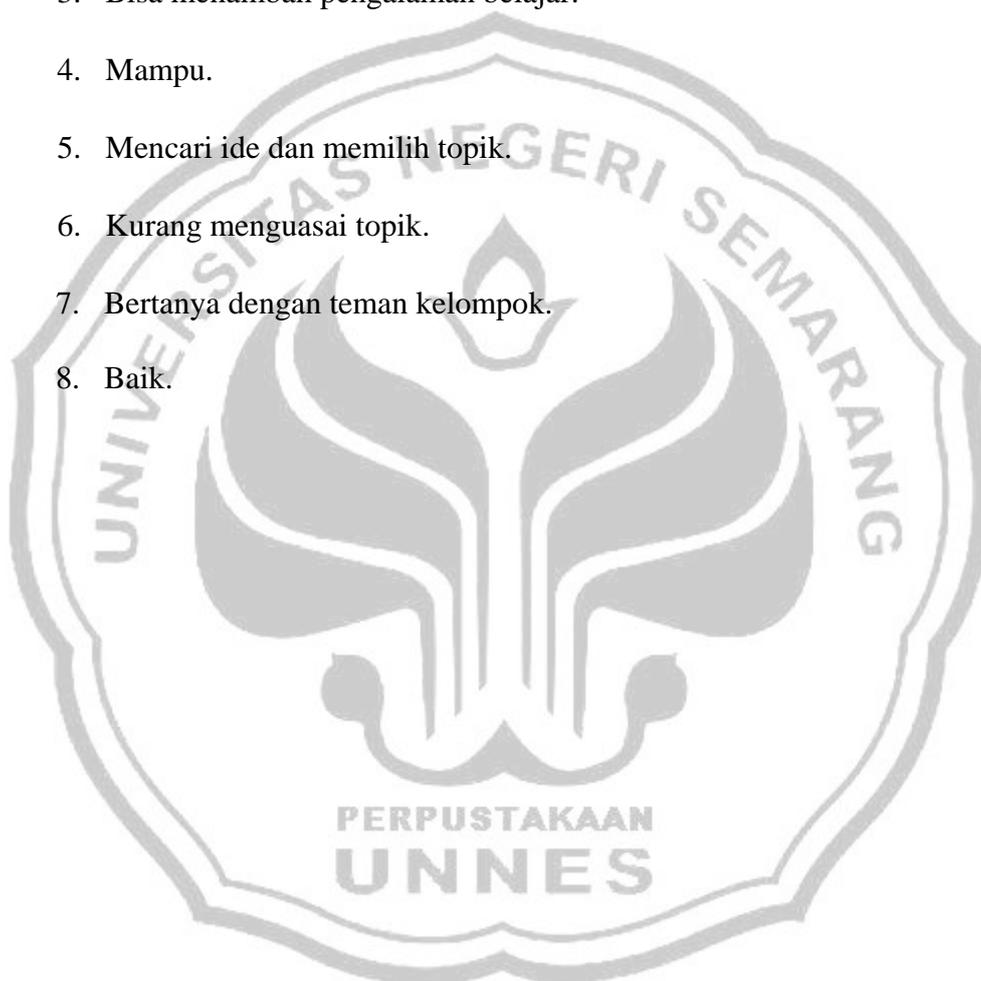
Nama siswa : Garin Nugroho G.  
 No. Responden : 16  
 Kelas : X-9  
 Nilai : 73

1. Senang, gembira, dan asyik.
2. Semakin lancar, karena sudah mempunyai informasi yang lengkap dari teman-teman.
3. Kita dapat memahami bagaimana cara membuat karangan argumentasi.
4. Mampu.
5. Ada, kurang memahami topik yang diberikan.
6. Kurangnya pengetahuan tentang topik.
7. Bertanya kepada pembimbing.
8. Baik, karena kita bisa berinteraksi dengan orang lain.

Nama siswa : Tommy J. P.

No. Responden : 44  
Kelas : X-9  
Nilai : 72

1. Senang.
2. Lebih paham.
3. Bisa menambah pengalaman belajar.
4. Mampu.
5. Mencari ide dan memilih topik.
6. Kurang menguasai topik.
7. Bertanya dengan teman kelompok.
8. Baik.



## Lampiran 24. Contoh Paragraf Argumentasi

### Contoh paragraf argumentasi

#### **Membangun Bangsa dengan Jiwa Kepahlawanan**

Jiwa kepahlawanan harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan. Karena dengan jiwa kepahlawanan, pembangunan di negara kita dapat berjalan dengan sukses. Jiwa kepahlawanan akan berkembang menjadi nilai-nilai dan sifat kepribadian yang luhur, berjiwa besar, bertanggung jawab, berdedikasi, loyal, tangguh, dan cinta terhadap sesama. Semua sifat ini sangat dibutuhkan untuk mendukung pembangunan di berbagai bidang.

#### **Krisis Global = Rakyat Sengsara**

Beberapa waktu lalu, negara-negara maju di dunia mengalami krisis global. Imbasnya, negara-negara yang sedang berkembang pun ikut terkena dampak dari krisis tersebut, tidak terkecuali negara kita Indonesia. Dampak dari krisis tersebut, seperti menurunnya nilai tukar rupiah dengan nilai mata uang asing, harga saham menurun drastis, melemahnya perekonomian negara, serta harga BBM yang naik tajam diiringi melambungnya harga material dan kebutuhan pokok. Keadaan seperti itu mengakibatkan rakyat yang semakin sengsara dan semakin tingginya tingkat kemiskinan di negara kita.

## Lampiran 25. Instrumen Tes Siklus I

**INSTRUMEN TES SIKLUS I**

Pilihlah salah satu topik berikut dan buatlah karangan argumentasi minimal 3 paragraf berdasarkan topik yang kamu pilih!

Topik:

- a. Pencemaran lingkungan
- b. Pergaulan bebas
- c. Global warming (pemanasan global)

Dalam membuat karangan argumentasi, perhatikan ketentuan-ketentuan penulisan karangan argumentasi berikut!

1. Kedudukan argumen
2. Kemampuan menyelesaikan masalah
3. Kekritisn menganalisis masalah
4. Kesesuaian isi dengan judul
5. Penggunaan ejaan dan tanda baca
6. Penggunaan diksi dan pilihan kata
7. Keefektifan kalimat
8. Kesesuaian jenis paragraf

## Lampiran 26. Instrumen Tes Siklus II

**INSTRUMEN TES SIKLUS II**

Pilihlah salah satu topik berikut dan buatlah karangan argumentasi minimal 3 paragraf berdasarkan topik yang kamu pilih!

Topik:

- a. Bahaya narkoba
- b. Fatwa haram merokok
- c. Bullying di sekolah

Dalam membuat karangan argumentasi, perhatikan ketentuan-ketentuan penulisan karangan argumentasi berikut!

1. Kedudukan argumen
2. Kemampuan menyelesaikan masalah
3. Kekritisn menganalisis masalah
4. Kesesuaian isi dengan judul
5. Penggunaan ejaan dan tanda baca
6. Penggunaan diksi dan pilihan kata
7. Keefektifan kalimat
8. Kesesuaian jenis paragraf

